

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2019 AND
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KINO INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019
SERTA PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(TIDAK DIAUDIT)**

**PT KINO INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2019
AND FOR THE NINE MONTH PERIOD
THEN ENDED
(UNAUDITED)**

DAFTAR ISI	Halaman/ Page	TABLE OF CONTENTS
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7 - 8	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	9 - 110	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN TANGGAL 30 SEPTEMBER 2019 DAN PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

Atas nama dan mewakili Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address

Alamat Domisili/Domiciled at

Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Keuangan Akuntansi di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT Kino Indonesia Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTOR'S STATEMENT

ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2019 AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD THEN ENDED

For and on behalf of Directors, we the undersigned:

- : Harry Sanusi
Kino Tower, 17th Floor
Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota
Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Jl. Kuta Raya/11, Kelapa Gading
: (021) 808-21100
: Presiden Direktur / President Director
- : Budi Muljono
Kino Tower, 17th Floor
Jl. Jalur Sutera Boulevard No. 1, Alam Sutera, Kota
Tangerang Banten, 15143 Indonesia
: Apartemen Taman Kemayoran Condominium Tower
Ebony Unit 18/02
: (021) 808-21100
: Direktur / Director

Certify that:

1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;
b. The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect material information or fact, and do not omit any material information or fact;
4. We are responsible for the internal control system of PT Kino Indonesia Tbk and Subsidiaries.

This statement is made truthfully.

Kota Tangerang, 21 Oktober/October 21, 2019



Harry Sanusi
Presiden Direktur /
President Director

Budi Muljono
Direktur/
Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019/ September 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018*)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	241.079.261.058	2c,2l,2p, 4,29,30	239.772.575.877	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	2p,2q,5, 29,30,31	131.833.381.337	Short-term investments
Piutang usaha - neto		2l,2p,6,13, 17,27,29,30		Trade receivables - net
Pihak ketiga	1.255.009.284.985		966.790.910.171	Third parties
Pihak berelasi	663.092.887	2d,7a	770.208.188	Related party
Piutang lain-lain	71.636.676.933	2l,2p,29,30	55.603.969.418	Other receivables
Persediaan - neto	649.372.887.514	2e,8,13, 17,25,27	519.237.523.369	Inventories - net
Pajak dibayar di muka	11.191.249.372	2n,15a	3.096.868.506	Prepaid taxes
Uang muka	50.042.055.376	9	30.829.822.122	Advances
Bagian lancar beban dibayar di muka	52.448.860.780	2f,10	28.043.990.316	Current portion of prepaid expenses
Total Aset Lancar	2.331.443.368.905		1.975.979.249.304	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada Entitas Asosiasi	3.118.550.787	2h,11 2g,2i,2q, 12,13,17, 23,25,	22.670.230.449	Investment in Associates
Aset tetap - neto	2.104.787.557.355	26,27,31	1.423.720.979.453	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	95.419.505.224	2n,15e	66.120.709.273	Deferred tax assets
Taksiran tagihan pajak	3.360.485.905	2n,15d	7.309.300.777	Estimated claim for tax refund
Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	12.878.000.248	2f,10 2o,2p,2l, 29,30	8.211.970.115	Prepaid expenses - net of current portion
Aset tidak lancar lainnya	106.919.129.338		88.151.766.037	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	2.326.483.228.857		1.616.184.956.104	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	4.657.926.597.762		3.592.164.205.408	TOTAL ASSETS

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of financial position as at December 31, 2018 excluded the statement of financial position of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019/ September 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
		2p,6,8, 12,13,28, 29,30		
Utang bank jangka pendek	960.799.436.006	2l,2p,14, 29,30	571.781.717.651	Short-term bank loans
Utang usaha	663.421.091.247	2l,2p, 29,30	545.455.845.864	Trade payables
Utang lain-lain		29,30		Other payables
Pihak ketiga	52.467.919.631		15.611.873.246	Third parties
Pihak berelasi	891.425.163	2d,7b	157.872.174	Related parties
Utang pajak	39.628.810.244	2n,15b	48.310.338.934	Taxes payables
		2l,2p, 16,29,30		
Beban masih harus dibayar	163.160.916.499		116.673.724.306	Accrued expenses
Uang muka penjualan	3.159.903.413		507.913.648	Advances from customers
Bagian jangka pendek dari		2l,2p, 28,29,30		Current maturities of
pinjaman jangka panjang :		6,8,12,17		long-term loans :
Utang bank	7.964.890.681	2m,18	15.254.236.761	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	2.559.785.631	2j,19	808.379.067	Finance lease payables
Liabilitas imbalan kerja		23,27		Short-term liabilities
karyawan jangka pendek	5.574.575.504		1.761.360.449	for employee benefits
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.899.628.754.019		1.316.323.262.100	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja		2j,19		Long-term liabilities
karyawan jangka panjang	67.030.954.608	23,27	53.853.657.396	for employee benefits
Liabilitas pajak tangguhan	34.737.635.606	2n,15e	30.962.627.882	Deferred tax liabilities
Pinjaman jangka panjang setelah		2l,2p,28, 29,30		Long-term loans -
dikurangi bagian jangka pendek:		6,8, 12,17		net of current maturities:
Utang bank	6.586.571.932	2m,18	3.813.558.956	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	4.044.458.375		310.972.678	Finance lease payables
Total Liabilitas Jangka Panjang	112.399.620.521		88.940.816.912	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.012.028.374.540		1.405.264.079.012	TOTAL LIABILITIES

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of financial position as at December 31, 2018 excluded the statement of financial position of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019/ September 30, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018*)	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value Rp 100 per share
Modal dasar - 4.800.000.000 saham				Authorized - 4,800,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.428.571.500 saham	142.857.150.000	20	142.857.150.000	Issued and fully paid share capital - 1,428,571,500 shares
Tambahan modal disetor	710.356.833.172	22	710.356.833.172	Additional paid - in capital
Selisih atas transaksi dengan pihak non-pengendali	(1.559.974.900)	2b	(1.559.974.900)	Differences in value of transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	518.743.128.239	11,12,19,23	519.126.409.408	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	48.000.000.000		48.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	1.141.647.872.163		740.270.353.870	Unappropriated
Sub-Total - Neto	2.560.045.008.674		2.159.050.771.550	Sub-Total - Net
Kepentingan non-pengendali	85.853.214.548	2b	27.849.354.846	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	2.645.898.223.222		2.186.900.126.396	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4.657.926.597.762		3.592.164.205.408	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan posisi keuangan PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of financial position as at December 31, 2018 excluded the statement of financial position of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019/ September 30, 2019	Catatan/ Notes	30 September 2018/ September 30, 2018*)	
PENJUALAN	3.483.814.313.482	2d,2k,7c,24	2.597.382.459.395	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.856.363.106.624	2d,2k 12,25	1.413.982.449.608	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.627.451.206.858		1.183.400.009.787	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(1.099.463.706.025)	2k,12,26	(817.072.758.603)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(247.369.062.170)	2j,2k,6,8, 12,15f,19,27 2k,2m,13,17,	(195.924.571.569)	General and administrative expenses
Beban bunga	(55.108.484.764)	18,28	(41.588.938.170)	Interest expenses
Beban administrasi bank	(2.722.586.456)	2k	(1.642.403.563)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi	(1.656.913.809)	2h,11	(11.135.080.973)	Equity in net losses in Associates
(Rugi) Laba selisih kurs - neto	(446.559.278)	2k,2l	1.587.277.666	(Loss) Gain on foreign exchange - net
Keuntungan pembelian dalam diskon	264.212.137.034	36	-	Gain on bargain purchase
Pendapatan bunga	5.271.726.121	2k	8.736.201.399	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi	1.175.000.580	5,31	4.897.160.045	Unrealized gain on short-term investments
Laba penjualan aset tetap	660.183.706	12	29.791.430	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto	8.197.594.060		11.622.974.860	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	500.200.535.857		142.909.662.309	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(58.455.070.423)	2n,15c	(37.612.620.641)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN	441.745.465.434		105.297.041.668	CURRENT PERIOD INCOME
(BEBAN) PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(383.281.169)	11,12 19,23	1.869.636.799	OTHER COMPREHENSIVE (EXPENSE) INCOME
LABA KOMPREHENSIF	441.362.184.265		107.166.678.467	COMPREHENSIVE INCOME
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Current period income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	447.091.806.293		105.511.354.791	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(5.346.340.859)	2b	(214.313.123)	Non-controlling interest
LABA PERIODE BERJALAN	441.745.465.434		105.297.041.668	CURRENT PERIOD INCOME
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	446.708.525.124		107.380.991.590	Owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	(5.346.340.859)	2b	(214.313.123)	Non-controlling interest
LABA KOMPREHENSIF	441.362.184.265		107.166.678.467	COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	313	2t,33	74	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE COMPANY

*) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 tidak termasuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine month period ended September 30, 2018 excluded the statement of profit or loss and other comprehensive income of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-Total - Neto/ Sub-Total - Net	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2018	142.857.150.000	710.356.833.172	(2.165.106.762)	496.265.082.386	48.000.000.000	622.658.805.215	2.017.972.764.011	37.198.116.098	2.055.170.880.109	Balance, January 1, 2018
Dividen kas	21	-	-	-	-	(38.571.430.500)	(38.571.430.500)	-	(38.571.430.500)	Cash dividend
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	150.148.639.199	150.148.639.199	(32.594.157)	150.116.045.042	Current year income
Selisih transaksi dengan pihak non- pengendali		-	-	605.131.862	-	-	605.131.862	(605.131.862)	-	Difference in value from transactions with non- controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	11,12,19, 23	-	-	22.861.327.022	-	6.034.339.956	28.895.666.978	13.964.767	28.909.631.745	Other comprehensive income
Perubahan modal di Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	(8.725.000.000)	(8.725.000.000)	Changes of investment in Subsidiaries
Saldo, 31 Desember 2018*)	142.857.150.000	710.356.833.172	(1.559.974.900)	519.126.409.408	48.000.000.000	740.270.353.870	2.159.050.771.550	27.849.354.846	2.186.900.126.396	Balance, December 31, 2018*)

*) Laporan perubahan ekuitas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 tidak termasuk laporan perubahan ekuitas PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of changes in equity for the year ended December 31, 2018 excluded the statement of changes in equity of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/
Equity Attributable to Owners of the Company

	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-In Capital	Selisih atas Transaksi dengan Pihak Non-pengendali/ Differences in Value of Transactions with Non- controlling Interest	Penghasilan Komprehensif Lain/Other Comprehensive Income	Saldo laba/ Retained earnings		Sub-Total - Neto/ Sub-Total - Net	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas - Neto/ Total Equity - Net	
						Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo, 1 Januari 2019		142.857.150.000	710.356.833.172	(1.559.974.900)	519.126.409.408	48.000.000.000	740.270.353.870	2.159.050.771.550	27.849.354.846	2.186.900.126.396	Balance, January 1, 2019
Dividen kas	21	-	-	-	-	-	(45.714.288.000)	(45.714.288.000)	-	(45.714.288.000)	Cash dividend
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	447.091.806.293	447.091.806.293	(5.346.340.859)	441.745.465.434	Current period income
Beban komprehensif lain	11,12,19, 23	-	-	-	(383.281.169)	-	-	(383.281.169)	-	(383.281.169)	Other comprehensive expense
Perubahan modal di Entitas Anak		-	-	-	-	-	-	-	63.350.200.561	63.350.200.561	Changes of investment in Subsidiaries
Saldo, 30 September 2019		142.857.150.000	710.356.833.172	(1.559.974.900)	518.743.128.239	48.000.000.000	1.141.647.872.163	2.560.045.008.674	85.853.214.548	2.645.898.223.222	Balance, September 30, 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018*)	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3.283.539.949.996	2.503.621.135.087	Receipt from customers
Pendapatan bunga	5.271.726.121	8.736.201.399	Interest income
Pembayaran kepada pemasok	(1.718.910.110.388)	(1.341.412.686.041)	Payment to suppliers
Pembayaran beban penjualan, umum dan administrasi, dan kegiatan operasi lainnya	(1.041.513.654.258)	(726.884.238.544)	Payment for selling, general and administrative expenses, and other operating activities
Pembayaran kepada karyawan	(478.193.561.479)	(320.709.196.177)	Payment to employees
Pembayaran bunga	(55.108.484.764)	(41.588.938.170)	Payment for interest
Pembayaran pajak	(72.508.136.756)	(31.719.008.919)	Payment for taxes
Kas Bersih (Digunakan Untuk) Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	(77.422.271.528)	50.043.268.635	Net Cash Flows (Used For) Provided By Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(364.729.583.229)	(115.317.632.577)	Acquisition of fixed assets
Penambahan investasi pada Entitas Anak	(69.899.000.000)	-	Additional in investment of Subsidiary
Penambahan aset tidak lancar lainnya	(2.022.103.520)	(772.941.122)	Addition of other non-current assets
Pencairan investasi jangka pendek	133.008.381.917	-	Redemption of short-term investments
Hasil penjualan aset tetap	2.159.508.913	2.192.555.707	Proceed from sale of fixed assets
Penyertaan saham Entitas Asosiasi	-	(5.226.536.000)	Investment in Associate
Pembelian saham Entitas Anak dari kepentingan non-pengendali	-	(4.850.000.000)	Purchase of Subsidiaries's shares from non-controlling interest
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(301.482.795.919)	(123.974.553.992)	Net Cash Flows Used For Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank jangka pendek	(4.280.047.496.842)	(2.805.414.237.715)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran dividen	(45.714.288.000)	(38.571.430.500)	Payment of dividend
Pembayaran utang bank jangka panjang	(11.440.677.956)	(24.717.823.294)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(2.255.153.195)	(865.784.954)	Payment of finance lease payables
Penerimaan utang bank jangka pendek	4.669.065.215.197	2.874.249.089.066	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	6.924.344.852	5.018.498.608	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang dari pihak ketiga	4.802.000.000	-	Receive loan from third party
Penambahan modal disetor Entitas Anak	2.791.432.000	6.125.000.000	Additional paid-in capital of Subsidiaries
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-	(254.458.103)	Payment of consumer financing payables
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	344.125.376.056	15.568.853.108	Net Cash Flows Provided By Financing Activities

*) Laporan arus kas konsolidasian periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 tidak termasuk laporan arus kas PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*) The consolidated statement of cash flow for the nine month period ended September 30, 2018 excluded the statement of cashflow of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2019 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Nine Month Period Ended
September 30, 2019 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018*)	
PENURUNAN BERSIH ATAS KAS DAN SETARA KAS	(34.779.691.391)	(58.362.432.249)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	2.633.445.753	220.222.665	EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS ENTITAS ANAK PADA SAAT AKUISISI	33.452.930.819	-	CASH AND CASH EQUIVALENTS OF SUBSIDIARY ON ACQUISITION
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	239.772.575.877	350.224.744.236	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	241.079.261.058	292.082.534.652	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE PERIOD

*) Laporan arus kas konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 tidak termasuk laporan arus kas PT Kino Food Indonesia, yang diakuisisi pada bulan Januari 2019 (Catatan 1c).

*) The consolidated statement of cash flow for the nine month period ended September 30, 2018 excluded the statement of cashflow of PT Kino Food Indonesia, that was acquired on January 2019 (Note 1c).

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kino Indonesia Tbk ("Entitas Induk") didirikan dengan nama PT Kinocare Era Kosmetindo berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 8 Februari 1999 yang dibuat di hadapan Hadi Winata, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-7429 HT.01.01-TH.99 tanggal 20 April 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96, Tambahan No. 8015 tanggal 30 November 1999.

Anggaran Dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 yang dibuat dihadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. tanggal 11 Januari 2016 yaitu mengenai perubahan susunan pemegang saham pada pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Entitas Induk, yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk sebesar 992.857.100 lembar saham, Harry Sanusi sebesar 150.000.000 lembar saham dan masyarakat sebesar 285.714.400 lembar saham, perubahan pada pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 68 yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. tanggal 23 Mei 2018 yaitu menjadi PT Kino Indonesia Tbk berkedudukan di Kota Tangerang dan perubahan pada pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk yang dibuat berdasarkan Akta Notaris No. 133 yang dibuat dihadapan Dr. Ir. Yohanes Wilon, S.E., S.H., M.M. tanggal 29 Mei 2019 yaitu mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Entitas Induk.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah berusaha dalam bidang industri makanan, minuman, obat-obatan dan kosmetik serta menjalankan usaha portal web dan/atau platform digital dengan atau dengan tujuan komersial. Entitas Induk memulai kegiatan operasi komersialnya di tahun 1999.

Entitas Induk berdomisili di Kota Tangerang dengan alamat kantor di Kino Tower Lantai 17, Jl. Jalur Sutra Boulevard No. 01 - Alam Sutra, Kota Tangerang. Pabrik-pabrik Entitas Induk terdapat di empat (4) kabupaten di Pulau Jawa yaitu Kabupaten Sukabumi, Serang, Pasuruan dan Cidahu.

Entitas Induk langsung Entitas Induk adalah PT Kino Investindo, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia, sedangkan pemegang saham utama Entitas Induk adalah Harry Sanusi.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Perusahaan telah menerima Surat Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal atas nama Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dengan surat No. S-568/D.04/2015 tanggal 3 Desember 2015 untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 228.571.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran Rp 3.800 per saham. Saham-saham tersebut seluruhnya telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Desember 2015.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Kino Indonesia Tbk (the "Company") was established under the name of PT Kinocare Era Kosmetindo based on Notarial Deed No. 3 of Hadi Winata, S.H., dated February 8, 1999. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-7429 HT.01.01-TH.99 dated April 20, 1999 and was published in the State Gazette No. 96, Supplement No. 8015 dated November 30, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times. Most recently by Notarial Deed No. 1 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated January 11, 2016 concerning the change of shareholders according to Article 4 paragraph 2 of the Company's Article of Association into PT Kino Indonesia Tbk amounted to Rp 992,857,100 shares, Harry Sanusi amounted to 150,000,000 shares and public amounted to 285,714,400 shares, the amendment based on Notarial Deed No. 68 of Christina Dwi Utami S.H., M.Hum., M.Kn. dated May 23, 2018 on into PT Kino Indonesia Tbk domiciled in Tangerang City and the amendment of article 3 of the Company's Article of Association based on Notarial Deed No. 133 of Dr. Ir. Yohanes Wilon, S.E., S.H., M.M. dated May 29, 2019 concerning the change of purpose, objective and business activity of the Company.

According to Article 3 of the Company's Article of Association, the Company's scopes of activities are to engage in food, beverage, pharmaceutical and cosmetic industry also running a web portal and / or digital platform business with or without commercial objectives. The Company started its commercial operations in 1999.

The Company is domiciled at Tangerang City with its correspondence head office at Kino Tower 17th Floor, Jl. Jalur Sutra Boulevard No. 01 - Alam Sutra, Tangerang City. The Company's factories located in four (4) districts in the island of Java, in district of Sukabumi, Serang, Pasuruan and Cidahu.

The Company's immediate parent Company is PT Kino Investindo, which is established and domiciled in Indonesia, while the ultimate shareholder of the Company is Harry Sanusi.

b. Public Offering of Shares of the Company

The Company had received the Notice of Effectivity from Executive Head of Capital Market Supervisory on behalf of Board of Commissioner of Financial Service Authority ("OJK") No. S-568/D.04/2015 dated December 3, 2015 to conduct initial public offering of 228,571,500 shares with par value of Rp 100 per share, at an offering price of Rp 3,800 per shares. All shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on December 11, 2015.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 meliputi laporan keuangan Entitas Induk dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup) yang dimiliki lebih dari 50%, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries

The consolidated financial statements as of September 30, 2019 and December 31, 2018 include the financial statements of the Company and Subsidiaries (collectively referred to as Group) that are owned for more than 50%, either directly or indirectly with the following details:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Beroperasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Total Aset/Total Assets	
		30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018		30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
<u>Langsung dari Entitas Induk/ Directly through the Company</u>						
PT Dutalestari Sentratama (DLS)	Tangerang	99,97%	99,90%	1991	939.674.955.046	879.361.431.161
Kino International Pte. Ltd. (KINT)	Singapura	100%	100%	2013	245.310.547.303	140.800.434.124
PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)	Tangerang	99,00%	99,00%	2016	121.961.191.635	122.381.702.502
PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)	Tangerang	99,00%	99,00%	2016	19.533.084.485	17.459.954.277
PT Kino Malee Indonesia (KMI)	Tangerang	51,00%	51,00%	2017	41.986.854.283	41.417.390.233
PT Kino Ecomm Solusindo (KES)	Tangerang	99,67%	99,00%	2017	2.985.413.787	3.374.591.872
PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	29.458.165.261	21.288.308.200
PT Kino Pet World Indonesia (KPI)	Tangerang	51,00%	51,00%	2018	2.573.629.805	2.525.557.650
PT Kino Food Indonesia (KFI)	Tangerang	80,40%	29,40%	2013	581.608.728.209	-
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	10,00%	-	2019	20.000.339	-
<u>Tidak langsung melalui KINT/ Indirectly through KINT</u>						
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	Filipina	99,99%	99,99%	2004	240.782.369.328	109.656.212.394
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	Malaysia	100%	100%	2003	23.983.157.269	20.778.747.841
Kino Vietnam Co., Ltd. (KVC)	Vietnam	100%	100%	2013	5.951.815.295	4.948.312.740
Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)	Kamboja	51,00%	-	2019	10.300.719.518	-
Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)	India	90,00%	-	2019	20.000.339	-
<u>Tidak langsung melalui KMI/ Indirectly through KMI</u>						
PT Kino Malee Trading (KMT)	Tangerang	99,93%	99,93%	2018	16.843.550.603	15.187.081.812

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Entitas Induk memiliki secara langsung 99,97% saham DLS, yang bergerak dalam bidang perdagangan umum, distributor, industri/pabrik, dan pemberian jasa. DLS berdomisili di Kota Tangerang dan telah beroperasi komersial pada tahun 1991.

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 pada tanggal 12 Juni 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 500.000.000 menjadi sebesar Rp 13.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 13.000.000.000 seluruhnya disetor oleh Entitas Induk. Pemegang saham DLS juga menyetujui penjualan saham milik Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw masing-masing sebesar Rp 162.000.000, Rp 175.000.000 dan Rp 150.000.000 atau masing-masing setara dengan 162, 175, dan 150 lembar saham dengan 31,4%, 35%, dan 30% kepemilikan kepada Entitas Induk.

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

The Company has direct ownership of 99.97% in DLS, which is engaged in general trading, distribution, industrial/manufacturing, and service. DLS is domiciled in Tangerang City and started its commercial operations in 1991.

Based on Notarial Deed No. 24 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated June 12, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 500,000,000 to Rp 13,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 13,000,000,000 was paid entirely by the Company. DLS's shareholders also agreed the sale of shares held by Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw amounted to Rp 162,000,000, Rp 175,000,000 and Rp 150,000,000, respectively, or equivalent with 162, 175, and 150 shares with 31.4%, 35%, and 30% ownership to the Company.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 9 pada tanggal 15 Oktober 2014, pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari sebesar Rp 13.500.000.000 menjadi sebesar Rp 67.500.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 54.000.000.000 disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 pada tanggal 11 Januari 2016, para pemegang saham DLS menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 50.050 lembar saham atau sebesar Rp 50.050.000.000, dari 67.500 lembar saham atau sebesar Rp 67.500.000.000, menjadi 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000. Peningkatan modal tersebut disetor oleh seluruh pemegang saham secara proporsional.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 69 pada tanggal 23 Mei 2018, para pemegang saham DLS menyetujui peningkatan modal dasar dari Rp 270.000.000.000 menjadi Rp 700.000.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 317.500 lembar saham atau sebesar Rp 317.500.000.000, dari 117.550 lembar saham atau sebesar Rp 117.550.000.000 menjadi 435.050 lembar saham atau sebesar Rp 435.050.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

Entitas Induk memiliki secara langsung 100% saham KINT yang merupakan perusahaan induk dari entitas - entitas anak yang berdomisili di luar negeri. KINT berdomisili di Singapura dan didirikan pada tahun 2013.

Pada tanggal 26 Desember 2013, Entitas Induk mendirikan KINT dengan 100% kepemilikan saham dengan 1 saham setara dengan USD 1. Pada tanggal 24 September 2014, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 7.687.438 lembar saham atau setara dengan USD 7.687.438, sehingga Entitas Induk memiliki 7.687.439 lembar saham KINT atau setara dengan USD 7.687.439 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 13 Januari 2016, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 4.285.714 lembar saham atau setara dengan USD 4.285.714, sehingga Entitas Induk memiliki 11.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 11.973.153 dengan 100% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 9 of Lenny Janis Ishak, S.H., dated October 15, 2014, DLS's shareholders agreed to increase the issued and fully paid capital from Rp 13,500,000,000 to Rp 67,500,000,000. The increase of issued and fully paid capital amounted to Rp 54,000,000,000 was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn, No. 2 dated January 11, 2016, DLS's shareholders agreed to increase issued and fully paid capital of 50,050 shares or amounting to Rp 50,050,000,000, from 67,500 shares or amounting to Rp 67,500,000,000, to 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000. The increase of issued and fully paid capital was proportionally paid by all shareholders.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 69 dated May 23, 2018, DLS's shareholders agreed to increase authorized capital from Rp 270,000,000,000 to Rp 700,000,000,000 and increase of issued and fully paid capital of 317,500 shares or amounting to Rp 317,500,000,000, from 117,550 shares or amounting to Rp 117,550,000,000, to 435,050 shares or amounting to Rp 435,050,000,000. The increase of issued and fully paid capital was subscribed by the Company.

Kino International Pte. Ltd. (KINT)

The Company has direct ownership of 100% shares in KINT, which is the holding company of the subsidiaries domiciled in overseas. KINT is domiciled in Singapore and was established in 2013.

On December 26, 2013, the Company established KINT with 100% ownership with 1 share equivalent to USD 1. On September 24, 2014, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 7,687,438 shares or equivalent with USD 7,687,438, hence the Company owns 7,687,439 shares of KINT or equivalent with USD 7,687,439 with 100% of ownership.

On January 13, 2016, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 4,285,714 shares or equivalent with USD 4,285,714, hence the Company owns 11,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 11,973,153 with 100% of ownership.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2017, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.000.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.000.000, sehingga Entitas Induk memiliki 12.973.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 12.973.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 16 Januari 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 400.000 lembar saham atau setara dengan USD 400.000, sehingga Entitas Induk memiliki 13.373.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 13.373.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 14 Desember 2018, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 1.300.000 lembar saham atau setara dengan USD 1.300.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.673.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.673.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 8 Februari 2019, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 204.000 lembar saham atau setara dengan USD 204.000, sehingga Entitas Induk memiliki 14.877.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 14.877.153 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 23 September 2019, Entitas Induk melakukan peningkatan modal saham terhadap KINT sebanyak 210.000 lembar saham atau setara dengan USD 210.000, sehingga Entitas Induk memiliki 15.087.153 lembar saham KINT atau setara dengan USD 15.087.153 dengan 100% kepemilikan.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), yang bergerak dalam bidang perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, pergudangan dan jasa dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 12.000.000.000, 99,99% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032288.AH.01.01. TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino International Pte. Ltd. (KINT) (continued)

On April 20, 2017, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 1,000,000 shares or equivalent with USD 1,000,000, hence the Company owns 12,973,153 shares of KINT or equivalent with USD 12,973,153 with 100% of ownership.

On January 16, 2018, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 400,000 shares or equivalent with USD 400,000, hence the Company owns 13,373,153 shares of KINT or equivalent with USD 13,373,153 with 100% of ownership.

On December 14, 2018, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 1,300,000 shares or equivalent with USD 1,300,000, hence the Company owns 14,673,153 shares of KINT or equivalent with USD 14,673,153 with 100% of ownership.

On February 8, 2019, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 204,000 shares or equivalent with USD 204,000, hence the Company owns 14,877,153 shares of KINT or equivalent with USD 14,877,153 with 100% of ownership.

On September 23, 2019, the Company made an increase to KINT's share capital amounting to 210,000 shares or equivalent with USD 210,000, hence the Company owns 15,087,153 shares of KINT or equivalent with USD 15,087,153 with 100% of ownership.

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 14 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI), which is engaged in industrial, trading, land transportation, warehousing and service and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 12,000,000,000, 99.99% of which was subscribed by the Company. The Deed of establishment RLI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0032288.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RLI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 352.000 lembar saham atau sebesar Rp 352.000.000.000 dari 48.000 lembar saham atau sebesar Rp 48.000.000.000 menjadi 400.000 lembar saham atau sebesar Rp 400.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 100.000 lembar saham atau sebesar Rp 100.000.000.000, 80% saham RLI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M. Kn. No. 6 tanggal 16 Maret 2017, para pemegang saham RLI menyetujui pengalihan 5.000 lembar saham Retno Iswari atau Rp 5.000.000.000 ke Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 tanggal 27 Maret 2017, sehingga pemilikan saham Entitas Induk pada RLI menjadi 85%.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 42 dan 46 tanggal 14 Maret 2018, Entitas Induk membeli saham milik Retno Iswari pada RLI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RLI menjadi milik Entitas Induk. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi menjadi 115.000 lembar saham atau sebesar Rp 115.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta-akta Notaris tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0141486 tanggal 10 April 2018 dan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0153236 tanggal 18 April 2018.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 tanggal 29 Juni 2016, Entitas Induk mendirikan PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), yang bergerak dalam bidang pemberian jasa pemeliharaan tubuh dan kesehatan dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 600.000.000, 99,83% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 tanggal 14 Juli 2016.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Laboratoris Indonesia (RLI) (continued)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 3 dated August 3, 2016, RLI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 352,000 shares or amounting to Rp 352,000,000,000 from 48,000 shares or amounting to Rp 48,000,000,000 to 400,000 shares or amounting to Rp 400,000,000,000. In addition, RLI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 100,000 shares or equivalent with Rp 100,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remaining was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0014501.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed No. 6 of Audrey Tedja, S.H., M. Kn. dated March 16, 2017, RLI's shareholders agreed to divert 5,000 shares owned by Retno Iswari or Rp 5,000,000,000 to the Company. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0121549.TAHUN 2017 dated March 27, 2017, hence the Company ownership share became 85%.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn, No. 42 and 46 dated March 14, 2018, the Company purchased Retno Iswari's shares in RLI and therefore 99.00% of shares in RLI belongs to the Company. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 115,000 shares or equivalent with Rp 115,000,000,000. The increase of issued and fully paid capital was subscribed by The Company. The Notarial Deeds were acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0141486 dated April 10, 2018 and Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153236 dated April 18, 2018.

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 13 dated June 29, 2016, the Company established PT Ristra Klinik Indonesia (RKI), which is engaged in body treatment and personal healthcare and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 600,000,000, 99.83% of which was subscribed by the Company. The Deed of establishment RKI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0032295.AH.01.01.TAHUN 2016 dated July 14, 2016.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 3 Agustus 2016, para pemegang saham RKI menyetujui untuk meningkatkan modal dasar sebanyak 17.600 lembar saham atau sebesar Rp 17.600.000.000 dari 2.400 lembar saham atau sebesar Rp 2.400.000.000 menjadi 20.000 lembar saham atau sebesar Rp 20.000.000.000. Selain itu juga, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 5.000 lembar saham atau sebesar Rp 5.000.000.000, 80% saham RKI diambil bagian oleh Entitas Induk dan sisanya diambil bagian oleh Retno Iswari. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 tanggal 12 Agustus 2016.

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 47, tanggal 14 Maret 2018, Grup membeli saham milik Retno Iswari pada RKI sehingga kepemilikan 99,00% saham pada RKI menjadi milik Entitas Induk dan 1,00% menjadi milik RLI. Pada saat yang bersamaan, Entitas Induk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor menjadi 10.000 lembar saham atau sebesar Rp 10.000.000.000. Peningkatan modal tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Entitas Induk. Akta Notaris telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0153226 dan No. AHU-AH.01.03.0153227 tanggal 18 April 2018.

Berdasarkan Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. No. 5 tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham PT Ristra Klinik Indonesia menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 10.000.000.000 menjadi sebesar Rp 16.000.000.000 dengan menerbitkan 6.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar. Perusahaan mengambil sebanyak 5.940 lembar saham, sehingga saham yang dimiliki Entitas Induk sebanyak 15.840 lembar saham.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 36 tanggal 2 Maret 2017, Entitas Induk mendirikan PT Kino Ecomm Solusindo (KES), yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 1.000.000.000, 99,00% saham KES diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012583.AH.01.01. TAHUN 2017 tanggal 15 Maret 2017.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Ristra Klinik Indonesia (RKI) (continued)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 2 dated August 3, 2016, RKI's shareholders agreed to increase the authorized share capital of 17,600 shares or amounting to Rp 17,600,000,000 from 2,400 shares or amounting to Rp 2,400,000,000 to 20,000 shares or amounting to Rp 20,000,000,000. In addition, RKI's shareholders also agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 5,000 shares or equivalent with Rp 5,000,000,000, 80% of which was subscribed by the Company and the remainder was subscribed by Retno Iswari. The Notarial Deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0014479.AH.01.02.TAHUN 2016 dated August 12, 2016.

Based on Notarial Deed of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn. No. 47 dated March 14, 2018, Group purchased Retno Iswari's shares in RKI and therefore 99.00% of shares in RKI belongs to the Company and 1.00% belongs to RLI. At the same time, the Company agreed to increase the issued and fully paid capital amounted to 10,000 shares or equivalent with Rp 10,000,000,000. The increase of issued and fully paid capital was subscribed by the Company. The notarial deed was acknowledged and recorded by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0153226 and No. AHU-AH.01.03.0153227 dated April 18, 2018.

Based on Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. No. 5 dated March 6, 2019, PT Ristra Klinik Indonesia shareholders agreed to increase of issued and fully paid capital which was originally Rp 10,000,000,000 to Rp 16,000,000,000 by issuing 6,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000,000. The Company took 5,940 shares, so that the shares owned by the Company equal to 15,840 shares.

PT Kino Ecomm Solusindo (KES)

Based on Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 36 dated March 2, 2017, the Company established PT Kino Ecomm Solusindo (KES), which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services, except law and tax services, and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 1,000,000,000, 99.00% of which was subscribed by the Company. The deed of establishment KES was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012583.AH.01.01. TAHUN 2017 dated March 15, 2017.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Ecomm Solusindo (KES) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, No. 4 pada tanggal 6 Maret 2019, para pemegang saham PT Kino Ecomm Solusindo menyetujui peningkatan jumlah modal ditempatkan dan disetor yang semula Rp 1.000.000.000 menjadi sebesar Rp 3.000.000.000 dengan menerbitkan 2.000 lembar saham baru dengan nilai Rp 1.000.000 per lembar saham yang seluruhnya diambil oleh Entitas Induk, sehingga saham yang dimiliki oleh Entitas Induk sebanyak 2.990 lembar saham.

PT Kino Malee Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 46 tanggal 30 November 2017, Entitas Induk mendirikan PT Kino Malee Indonesia (KMI), yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 40.000.000.000, 51,00% saham KMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 tanggal 5 Desember 2017.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 1 tanggal 1 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI), yang bergerak dalam bidang perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 10.000.000.000, 51,00% saham KPMI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 8 Maret 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Berdasarkan Akta Notaris Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 9 tanggal 16 Maret 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Pet World Indonesia (KPI), yang bergerak dalam bidang perindustrian dan perdagangan dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 2.500.000.000, 51,00% saham KPI diambil bagian oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 tanggal 22 Maret 2018.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Ecomm Solusindo (KES) (continued)

Based on Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. No. 4 dated March 6, 2019, PT Kino Ecomm Solusindo shareholders agreed to increase of issued and fully paid capital which was originally Rp 1,000,000,000 to Rp 3,000,000,000 by issuing 2,000 new shares with a par value of Rp 1,000,000 which were all taken by the Company, so that the shares owned by the Company are equal to 2,990 shares.

PT Kino Malee Indonesia

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 46 dated November 30, 2017, the Company established PT Kino Malee Indonesia (KMI), which is engaged in trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 40,000,000,000, 51.00% of which was subscribed by the Company. The deed of establishment KMI was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0054995.AH.01.01.TAHUN 2017 dated December 5, 2017.

PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 1 dated March 1, 2018, the Company established PT Kino Pet World Marketing Indonesia (KPMI), which is engaged in trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 10,000,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0012561.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 8, 2018.

PT Kino Pet World Indonesia (KPI)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 9 dated March 16, 2018, the Company established PT Kino Pet World Indonesia (KPI), which is engaged in industry and trading and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 2,500,000,000, 51.00% of which is subscribed by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0015558.AH.01.01.TAHUN 2018 dated March 22, 2018.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Berdasarkan Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., No. 03 tanggal 9 Oktober 2018, PT Morinaga Kino Indonesia telah merubah nama menjadi PT Kino Food Indonesia (KFI).

KFI didirikan berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, tanggal 19 Juli 2013, dengan kepemilikan saham oleh Entitas Induk dalam KFI senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 60% atau 42.000 saham. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 tanggal 26 Juli 2013. KFI bergerak dalam produksi dan penjualan produk makanan seperti telah kembang gula (permen), minuman serbuk, makanan dari coklat, industri makanan bayi dan lain-lain.

Berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27 tanggal 9 Oktober 2013, KFI meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 72.857.000.000 yang seluruhnya diambil bagian oleh Morinaga & Co., Ltd., Jepang, sehingga kepemilikan saham KFI oleh Entitas Induk terdilusi menjadi senilai Rp 42.000.000.000 atau sebesar 29,40%.

Berdasarkan Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, No. 1 tanggal 14 Januari 2019, saham KFI yang dimiliki oleh Morinaga & Co., Ltd., dijual seluruhnya kepada Entitas Induk sehingga kepemilikan saham Entitas Induk di KFI sebesar Rp 114.857.000.000 atau 114.857 saham.

Berdasarkan Akta Notaris Bastian Harijanto, S.H., M.Kn, No. 33 tanggal 12 Februari 2019, para pemegang saham menyetujui untuk mengubah jenis perusahaan yang semula Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Asing menjadi Perusahaan dengan fasilitas Penanaman Modal Dalam Negeri.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 99,99% saham KCP yang bergerak dalam bidang distribusi. KCP berdomisili di Filipina dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 99,99% kepemilikan saham di KCP atau sebanyak 41.035.995 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 11.196.325.891.

Pada tanggal 28 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 127.825.841 lembar saham, atau setara dengan Rp 36.972.346.251, sehingga KINT memiliki 333.328.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Based on Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn., No. 03, dated October 9, 2018, PT Morinaga Kino Indonesia has changed name into PT Kino Food Indonesia (KFI).

KFI was established by Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy, H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 40, dated July 19, 2013 with the Company's ownership in KFI amounted to Rp 42,000,000,000 or equivalent with 60% or 42,000 shares. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-40874.AH.01.01.Tahun 2013 dated July 26, 2013. KFI is engaged in the production and sale of food products such as candy, powder drinks, chocolate based foods, baby foods and others.

Based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 27, dated October 9, 2013, KFI increased its issued and fully paid capital amounting to Rp 72,857,000,000 which is entirely taken by Morinaga & Co., Ltd., Japan, hence the Company's ownership to KFI was diluted amounting to Rp 42,000,000,000 or became 29.40%.

Based on Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. No. 1 dated January 14, 2019, shares of KFI owned by Morinaga & Co., Ltd., are fully sold to the Company hence the Company's ownership in KFI amounted to Rp 114,857,000,000 or 114,857 shares.

Based on Notarial Deed of Bastian Harijanto, S.H., M.Kn. No. 33 dated February 12, 2019, the shareholders agree to change from Foreign Investment facilities to Domestic Investment facilities.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 99.99% in KCP which is engaged in distribution. KCP is domiciled in Philippines and started its commercial operations in 2004.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 99.99% ownership or 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 11,196,325,891.

On December 28, 2015, KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 127,825,841 shares, or equivalent with Rp 36,972,346,251, hence KINT owns 333,328,785 shares of KCP with 99.99% of ownership.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2017, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCP sebesar 50.500.000 lembar saham, atau setara dengan Rp 13.363.562.500, sehingga KINT memiliki 383.828.785 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Pada tanggal 28 Desember 2018, KINT melakukan beberapa kali peningkatan modal saham terhadap KCP dengan jumlah sebesar 67.523.400 lembar saham, atau setara dengan Rp 18.905.932.000, sehingga KINT memiliki 451.352.185 lembar saham KCP dengan 99,99% kepemilikan.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KCM yang bergerak dalam bidang distribusi. KCM berdomisili di Malaysia dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2004.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 92,38% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 1.455.000 lembar saham dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 5.333.416.365.

Pada tanggal 9 Juni 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 7,62% kepemilikan saham di KCM atau sebanyak 120.000 lembar saham dari Toh Boon Huat, pihak ketiga, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.127.074.365.

Pada tanggal 5 September 2014, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 7.124.112 lembar saham, atau setara dengan Rp 25.899.922.095 dengan 100% kepemilikan.

Pada tanggal 30 Desember 2015, KINT melakukan peningkatan modal saham terhadap KCM sebesar 2.631.300 lembar saham, atau setara dengan Rp 8.461.655.601, sehingga KINT memiliki 11.330.412 lembar saham KCM dengan 100% kepemilikan.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Entitas Induk, melalui KINT, memiliki secara tidak langsung 100% saham KVC yang bergerak dalam bidang distribusi. KVC berdomisili di Vietnam dan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2014, KINT menandatangani perjanjian *Share Sale and Purchase* untuk membeli 100% kepemilikan kontribusi modal di KVC dari Harry Sanusi, pemegang saham dan presiden direktur Entitas Induk, dengan harga akuisisi sebesar Rp 1.097.499.045.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP) (continued)

On April 20, 2017, KINT made an increase to KCP's share capital amounted to 50,500,000 shares, or equivalent with Rp 13,363,562,500, hence KINT owns 383,828,785 shares of KCP with 99.99% of ownership.

On December 28, 2018, KINT made several increases to KCP's share capital with total amount to 67,523,400 shares, or equivalent with Rp 18,905,932,000, hence KINT owns 451,352,185 shares of KCP with 99.99% of ownership.

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KCM which is engaged in distribution. KCM is domiciled in Malaysia and started its commercial operations in 2004.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 92.38% ownership or 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 5,333,416,365.

On June 9, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 7.62% ownership or 120,000 shares in KCM from Toh Boon Huat, a third party, with acquisition price amounted to Rp 1,127,074,365.

On September 5, 2014, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 7,124,112 shares, or equivalent with Rp 25,899,922,095 with 100% ownership.

On December 30, 2015, KINT made an increase to KCM's share capital amounted to 2,631,300 shares, or equivalent with Rp 8,461,655,601, hence KINT owns 11,330,412 shares of KCM with 100% of ownership.

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

The Company, through KINT, has indirect ownership of 100% in KVC which is engaged in distribution. KVC is domiciled in Vietnam and started its commercial operations in 2013.

On July 2, 2014, KINT entered into a Share Sale and Purchase Agreement to acquire 100% ownership of contributed capital in KVC from Harry Sanusi, a shareholder and president director of the Company, with acquisition price amounted to Rp 1,097,499,045.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (lanjutan)

Pada tanggal 28 Maret 2016, KINT melakukan peningkatan kontribusi modal terhadap KVC sebesar VND 20.828.236.800, atau setara dengan Rp 12.482.925.770, sehingga KINT memiliki KVC sebesar VND 25.082.236.800 dengan 100% kepemilikan.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

Pada tanggal 14 Maret 2019, Entitas Induk melalui KINT melakukan penyertaan saham 51% untuk pendirian KCCC dengan nilai sebesar USD 204.000. KCCC berdomisili di Kamboja.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

Pada tanggal 8 Agustus 2019, Entitas Induk membeli 100% saham pada LCIPL dari Jenish Shailesh Shah dan Jatin Yashwantlal Mehta, pihak ketiga, dengan perincian 1 lembar saham atau setara dengan 10% dari total saham pada LCIPL diperoleh Entitas Induk dari Jenish Shailesh Shah dan 9 lembar saham atau setara dengan 90% dari total saham pada LCIPL diperoleh secara tidak langsung melalui KINT dari Jatin Yashwantlal Mehta. Total biaya perolehan atas 10 lembar saham senilai INR 100.000.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Berdasarkan akta notaris Audrey Tedja S.H., M.Kn, No. 5 tanggal 8 Februari 2018, Entitas Induk mendirikan PT Kino Malee Trading (KMT), yang bergerak dalam bidang perdagangan, termasuk distribusi, ekspor, dan impor, atas produk minuman dan berdomisili di Kota Tangerang, dengan jumlah modal disetor dan ditempatkan sebesar Rp 15.000.000.000, 99,93% saham KMT diambil oleh KMI dan 0,07% diambil oleh Entitas Induk. Akta pendirian telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan nomor AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 tertanggal 13 Februari 2018.

1. GENERAL (continued)

c. The Subsidiaries (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC) (continued)

On March 28, 2016 KINT made an increase to KVC's contributed capital amounted to VND 20,828,236,800, or equivalent with Rp 12,482,925,770, hence KINT owns KVC amounted to VND 25,082,236,800 with 100% of ownership.

Kino Care Consumer (Cambodia) Co. Ltd. (KCCC)

On March 14, 2019, The Company through KINT conducted 51% share participation for the establishment of KCCC amounting to USD 204,000. KCCC is domiciled in Cambodia.

Linanda Consumer India Private Limited (LCIPL)

On August 8, 2019, The Company purchased 100% shares in LCIPL from Jenish Shailesh Shah and Jatin Yashwantlal Mehta, third parties, with details 1 share or equivalent to 10% of total shares in LCIPL is obtained by The Company from Jenish Shailesh Shah and 9 shares or equivalent to 90% of the total shares is obtained indirectly through KINT from Jatin Yashwantlal Mehta. Total purchase price for the 10 shares is INR 100,000.

PT Kino Malee Trading (KMT)

Based on Notarial Deed of Audrey Tedja, S.H., M.Kn. No. 5 dated February 8, 2018, the Company established PT Kino Malee Trading (KMT), which is engaged in trading, that include distribution, export and import of beverages and domiciled in Tangerang City, with total issued and fully paid capital amounting to Rp 15,000,000,000, 99.93% of which is subscribed, by KMI and 0.07% is subscribe by the Company. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007781.AH.01.01.TAHUN 2018 dated February 13, 2018.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., M.M., No. 132, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui pengunduran diri Tjiang Likson Chandra sebagai Wakil Presiden Direktur dan mengangkat Satria Bakti sebagai Direktur. Susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 30 September 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Sidharta Prawira Oetama
Susanto Setiono

President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harry Sanusi
Lukas Nugroho Yuwono
Budi Muljono
Satria Bakti
Budi Susanto

President Director
Director
Director
Director
Independent Director

Berdasarkan Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn No. 67, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Based on Notarial Deed No. 67 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., the composition of the board of commissioners and directors of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Presiden Komisaris/
Komisaris Independen
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Alfonso Djakaria Rahardja
Adjie Rustam Ramdja
Sidharta Prawira Oetama
Susanto Setiono

President Commissioner/
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Direksi/Directors

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur Independen

Harry Sanusi
Tjiang Likson Chandra
Lukas Nugroho Yuwono
Budi Muljono
Budi Susanto

President Director
Vice President Director
Director
Director
Independent Director

Manajemen kunci adalah direksi dan dewan komisaris Entitas Induk.

Key management are directors and board of commissioners of the Company.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan No. 001/CS/SK/2018 pada tanggal 23 Mei 2018, Entitas Induk menetapkan Budi Muljono sebagai Sekretaris Entitas Induk.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/BOD-CEO/SK/072015 tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan Sumianty sebagai Kepala Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 299/CF-CS/OJK/122018 pada tanggal 11 Desember 2018, Entitas Induk menetapkan anggota komite audit Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua	Susanto Setiono
Anggota	Siswanto
Anggota	Rifany Taufik

Berdasarkan Surat Keputusan No. 003/BOC/SK/072015 pada tanggal 27 Juli 2015, Entitas Induk menetapkan, anggota komite nominasi dan remunerasi Entitas Induk adalah sebagai berikut:

Ketua	Alfonso Djakaria Rahardja
Anggota	Adjie Rustam Ramdja
Anggota	Susanto Setiono

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki 8.124 dan 6.459 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk, yang diwakili oleh Harry Sanusi, Presiden Direktur, dan Budi Muljono, Direktur, bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 21 Oktober 2019.

Laporan keuangan konsolidasian PT Kino Indonesia Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Based on the Letter of Decree No. 001/CS/SK/2018 dated on May 23, 2018, the Company assigned Budi Muljono as the Company's Corporate Secretary.

Based on the Letter of Decree No. 002/BOD-CEO/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned Sumianty as the Head of Internal Audit Unit.

Based on the Letter of Decree No. 299/CF-CS/OJK/122018 dated on December 11, 2018, the Company assigned the members of the Company's audit committee as follows:

	Chairman
	Member
	Member

Based on the Letter of Decree No. 003/BOC/SK/072015 dated on July 27, 2015, the Company assigned the members of the Company's nomination and remuneration committee as follows:

	Chairman
	Member
	Member

On September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group have a total of 8,124 and 6,459 employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company, represented by Harry Sanusi, President Director, and Budi Muljono, Director, is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized by the Company's management for issue on October 21, 2019.

The consolidated financial statements of PT Kino Indonesia Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its supervision.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2019.

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK No. 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the nine month period ended September 30, 2019, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2019.

Group adopted Amendments to PSAK No. 2 (2016), "Statement of Cash Flows: Disclosure Initiatives".

The amendments require entities to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flows and non-cash changes.

The disclosure required by Amendments to PSAK No. 2 (2016) has been disclosed in Note 34.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Entitas-entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Grup.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

1. kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
2. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
3. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Entitas Induk memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Entitas Induk dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut:

1. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
2. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
3. Hak suara dan hak suara potensial Entitas Induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Inter-company transactions, balances and unrealized gains on transactions between companies in the Group are eliminated. Unrealized losses are also eliminated. Accounting policies of the subsidiary have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

1. power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
2. is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
3. the ability to use its power to affect its returns.

When the Company has less than a majority of the voting, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

1. The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*.
2. Rights arising from other contractual arrangements.
3. The Company's voting rights and potential voting rights.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Induk menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Entitas Induk memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Entitas Induk menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar entitas, saldo dari keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di Entitas Anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Entitas Induk kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Entitas Induk:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Company obtains control over the Subsidiary and ceases when the Company loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the Subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Intercompany transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-Group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a Subsidiary, it:

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip - prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset dan liabilitas yang terkait.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman, serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- c. derecognize the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognize the fair value of the consideration received;
- e. recognize the fair value of any investment retained;
- f. recognize any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassify the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the Company.

c. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consists of cash, banks and time deposits with a maturity of three months or less that are not being used as collateral of loan, and are not restricted for use.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Entitas Induk.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Company.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto.

Biaya untuk memproses sampai dengan persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan atau dijual, dicatat sebagai berikut:

Bahan baku: Biaya pembelian dengan metode rata-rata.

Barang jadi dan barang dalam proses: Biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja dan proporsi biaya *overhead* manufaktur berdasarkan kapasitas operasi normal, tetapi tidak termasuk biaya pinjaman.

Nilai realisasi bersih ditentukan berdasarkan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan taksiran beban yang diperlukan untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penyisihan untuk penurunan nilai dan persediaan usang, jika ada, ditentukan berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir periode untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

f. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan selama umur manfaatnya. Bagian jangka panjang dari beban dibayar di muka dicatat dalam akun "Beban dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar" sebagai bagian aset tidak lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

g. Aset Tetap

Tanah disajikan sebesar nilai wajar, berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Transaction with Related Parties (continued)

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes herein.

e. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value.

Costs incurred in bringing each product to its present location and condition are accounted for as follows:

Raw materials: Purchase cost on a weighted average method.

Finished goods and work in progress: Cost of direct material and labor and a proportion of manufacturing overhead based on normal operating capacity but excluding borrowing costs.

Net realizable value are determined based on the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs necessary to complete and sell the inventories.

Allowance for impairment and obsolescence of inventories, if any, is determined based on a review of the condition of inventories at the end of period to adjust the carrying value of inventories to net realizable value.

f. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited of each expense using the straight-line method and charged to operations over the useful lives. The long-term prepaid expenses are recorded in "Prepaid expenses - net of current portion" as part of non-current assets in the consolidated statement of financial position.

g. Fixed Assets

Land are shown at fair value, based on valuations performed by external independent valuers which are registered with Financial Services Authority (OJK). Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah langsung dikreditkan ke akun "Surplus revaluasi aset tetap" pada penghasilan komprehensif lain, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba atau rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi sehingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10 - 40	Buildings
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Peralatan	3 - 8	Equipments
Mesin	4 - 20	Machineries

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Saat aset dijual atau dilepaskan, harga perolehan, akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dikeluarkan dari akun. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is credited to the "Revaluation surplus on fixed assets" account in other comprehensive income, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized profit or loss, in which case the increase is credited to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is charged to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income if such losses exceed the surplus balance of the assets revalued, if any.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When assets are sold or retired, the cost, accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts. Any gain or loss arising from derecognition of fixed assets is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the period the item is derecognized.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Aset Tetap (lanjutan)

Biaya konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan, yaitu pada saat aset tersebut berada pada lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba atau rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir periode, bila diperlukan.

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari investee sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, yang merupakan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di Entitas Anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fixed Assets (continued)

The costs of the construction of fixed assets are capitalized as construction in progress. Depreciation of an asset begins when it is available for use, such as when it is in the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Repair and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful lives of the related assets.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at the end of each period, if necessary.

h. Investment in Associates

The Group's investment in Associates is accounted for using the equity method. An Associates is an entity in which the Group has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the results of operations of the Associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the Associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the Associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the Associates.

The share of profit of an Associates is shown on the the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, this is the profit attributable to equity holders of the Associates and therefore is profit after tax of NCI in the Subsidiaries of the Associates.

The financial statements of the Associates are prepared on the same reporting period as the Group. When necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika bagian Grup atas rugi Entitas Asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada Entitas Asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada Entitas Asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat Entitas Asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment in Associates (continued)

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its Associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the Associates is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in Associates and its carrying value, and recognizes the amount in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the Group's share of losses of an Associates equals or exceeds its interest in the Associate, the Group discontinues to recognize its share of further losses. The interest in an Associates is the carrying amount of the investment in the Associate under the equity method together with any long - term interest that substantially, form part of the investor's net investment in the Associates.

Upon loss of significant influence over the Associates, the Group measures and recognizes any remaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the Associates upon loss of significant influence and the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in consolidated statement profit or loss and other comprehensive income.

i. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Units' (CGU) fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

j. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Impairment of Non-financial Assets (continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used by the Group to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Employee Benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau liabilitas program neto diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah berpindah kepada pembeli, yang pada umumnya terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Pendapatan bunga yang timbul dari bank dan deposito yang dimiliki oleh Grup diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

l. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang fungsional berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Employee Benefits (continued)

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

k. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Interest income arising from the banks, and deposits held by the Group are recognized when earned.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

l. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

1. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun KCM, KCP, KVC dan KINT, merupakan Entitas Anak di luar negeri, dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan keuangan untuk akun posisi keuangan dan kurs rata-rata selama periode berjalan untuk akun laba rugi. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan KCM, KCP, KVC dan KINT disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut, yang dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual dari kurs transaksi Bank Indonesia pada tanggal tersebut:

Euro/Euro (EUR)	
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar (USD)	
Ringgit Malaysia/Malaysian Ringgit (MYR)	
Thai Baht/Thai Baht (THB)	
Peso Filipina/Philippines Peso (PHP)	
Kamboja Riel/Cambodia Riel (KHR)	
Dong Vietnam/Vietnam Dong (VND)	
Rupiah India/Indian Rupee (INR)	

m. Sewa

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba atau rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

1. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The account of KCM, KCP, KVC and KINT, foreign Subsidiaries, was translated into Rupiah amounts at the middle rates of exchange prevailing at statement of financial position date for financial position accounts and the average rates during the period for profit or loss accounts. The resulting difference arising from the translations of the financial statements of KCM, KCP, KVC and KINT are presented as "Other comprehensive income" under the equity section of the consolidated statement of financial position.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the exchange rate used is as follows, which is calculated based on the average buying and selling rate of Bank Indonesia transaction rate on that date:

30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
15.500	16.560
14.174	14.481
3.385	3.493
464	445
274	276
3,45	3,59
0,61	0,63
200	208

m. Lease

The Group classifies leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to current profit or loss.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

n. Perpajakan

Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi".

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK No. 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba atau rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan konsolidasian, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Lease (continued)

Finance Lease - as Lessee (continued)

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful lives of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

n. Taxation

Group adopted Amendments to PSAK No. 46 (2016), "Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses".

These amendments, among others, clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealised losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset's tax base. Such amendments also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

The adoption of amendments PSAK No. 46 (2016) has no significant impact on the consolidated financial statements.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the consolidated reporting date, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in Annual Tax Return with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyesuaian dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang berupa lisensi perangkat lunak komputer, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan. Estimasi umur manfaat lisensi perangkat lunak komputer Grup adalah 3-8 tahun.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas, yang berupa merek dagang (senilai Rp 73.511.341.092 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018), tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tidak terbatas ditinjau setiap tahun untuk menentukan apakah penilaian masa manfaat masih mendukung. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif. Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai.

Aset takberwujud dicatat sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible Assets

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

Intangible asset with finite life, which comprise computer software licenses, is amortized using straight-line method over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end. The estimated useful life of the Group's computer software licenses is 3-8 years.

Intangible asset with indefinite life, which comprise trademark (amounted Rp 73,511,341,092 as of September 30, 2019 and December 31, 2018), is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite useful life is reviewed annually to determine whether the useful life assessment continues to be supportable. If not, the change in useful life from indefinite to finite is made on a prospective basis. Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and when circumstances indicate that the carrying amount may be impaired.

Intangible assets are recorded as part of "Other non-current assets" in the consolidated statement of financial position. Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the net carrying amount of the assets and are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya (uang jaminan) yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan investasi jangka pendek yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan untuk peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of their financial assets at initial recognition and, if allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables and other non current assets (refundable deposits) which are classified as loans and receivables and short-term investments which are classified as financial assets at fair value through profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables which are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial Assets

Financial assets are initially recognized at fair value in the case of investments not at fair value through profit or loss, plus transaction costs which are directly attributable. Measurement of financial assets after initial recognition depends on the classification of assets.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trader) are recognized on the trade date, i.e., the date the Group commits to purchase or sale the assets.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan perubahan nilai wajar diakui sebagai pendapatan keuangan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup mengevaluasi aset keuangan untuk diperdagangkan, selain derivatif, untuk menentukan apakah niat untuk menjualnya dalam waktu dekat masih sesuai. Ketika Grup tidak mampu untuk memperdagangkan aset keuangan karena pasar tidak aktif dan niat manajemen untuk menjualnya di masa mendatang secara signifikan berubah, Grup dapat memilih untuk mereklasifikasi aset keuangan, dalam kondisi yang jarang terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss includes financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with changes in fair value recognized in finance income or finance costs in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The Group evaluated its financial assets held for trading, other than derivatives, to determine whether the intention to sell them in the near term is still appropriate. When the Group is unable to trade these financial assets due to inactive markets and management's intention to sell them in the foreseeable future significantly changes, the Group may elect to reclassify these financial assets in rare circumstances.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Reklasifikasi ke pinjaman yang diberikan dan piutang, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo tergantung pada sifat aset tersebut. Evaluasi ini tidak mempengaruhi aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi menggunakan opsi nilai wajar pada saat penentuan.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ditetapkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui melalui laba rugi konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dan dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial Assets (continued)

Financial assets at fair value through profit or loss (continued)

The reclassification to loans and receivables, available for sale or held to maturity depends on the nature of the asset. This evaluation does not affect any financial assets designated at fair value through profit or loss using the fair value option at designation.

Subsequent to initial recognition, financial assets at fair value through profit or loss are measured at fair value in consolidated statements of financial position. Any gains or losses arising from changes in fair value of the financial assets are recognized in consolidated profit or loss.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost, subsequent after the initial recognition are measured at amortized cost, using the effective interest rate unless the discount effect is not material, then it is stated at cost. Interest expense is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains or losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the financial liabilities is derecognized and through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and to settle the liabilities simultaneously.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

The Group assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses have occurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukukan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults. (include if applicable).

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the Group include the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets initial effective interest rate. If a loan and receivables have a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in statement of profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan Yang Dicatat Pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi konsolidasian.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan pelepasan; dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

i. Financial Assets Carried At Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in consolidated profit of loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the end of reporting period, are credited to other operating income.

Derecognition

i. Financial Assets

The Group derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

When the Group have transferred its rights to receive cash flows from an asset or have entered into a pass-through arrangement, and have neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset. Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

q. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial Liabilities

A financial liabilities is derecognized when the liabilities specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

s. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode terjadi kombinasi bisnis dan periode lain yang disajikan untuk tujuan perbandingan, disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis telah terjadi sejak awal periode terjadi sepengendalian. Selisih antara nilai tercatat transaksi kombinasi bisnis dan jumlah imbalan yang dialihkan diakui dalam akun "Tambahan modal disetor".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

s. Business Combination of Entities under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method..

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented, for comparison purposes, are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the period during which the entities were under common control. The difference between the carrying amount of the business combination transaction and the consideration transferred is recognized under the "Additional paid - in capital" account.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

u. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Grup pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian apabila tidak material.

v. Penyesuaian Tahun 2018

Grup menerapkan penyesuaian-penyesuaian tahun 2018, berlaku efektif tanggal 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".
- PSAK No. 22 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pengaturan Bersama".
- ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK No. 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Penerapan dari penyesuaian-penyesuaian tahunan 2018 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the total income for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

u. Events after the Reporting Date

Events after the period end which require adjustment and provides information on the Group at the reporting date are reflected in the consolidated financial statements.

Events after the end of the period which does not require adjustment are disclosed in the consolidated financial statements if it is not material.

v. 2018 Annual Improvement

The Group adopted the following 2018 annual improvements effective January 1, 2019:

- PSAK No. 24 - "Employee Benefits: Amendment, Curtailment, or Program Settlement".
- PSAK No. 22 (Annual Improvement 2018) - "Business Combination".
- PSAK No. 26 (Annual Improvement 2018) - "Borrowing Cost".
- PSAK No. 46 (Annual Improvement 2018) - "Income Tax".
- PSAK No. 66 (Annual Improvement 2018) - "Joint Operations".
- ISAK No. 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".
- ISAK No. 34 - "Uncertainty over Income Tax Treatments".

The adoption of the 2018 annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2p.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari produk yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Penyisihan atas Kerugian Penurunan Nilai atas Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun - akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan penurunan nilai yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Sewa

Grup mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Grup bertindak sebagai lessee untuk sewa peralatan, kendaraan dan bangunan. Grup mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 "Sewa", yang mensyaratkan Grup untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following decisions, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group accounting policies disclosed in Note 2p.

Determination of Functional Currency

The Group's functional currency are currency from primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Allowance for Impairment Losses of Trade Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Lease

The Group has several lease agreements where the Group acts as lessee in respect of equipments, vehicles and building rental. The Group evaluates whether significant risk and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 "Leases", which requires the Group make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of assets.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Sewa (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Grup atas perjanjian sewa peralatan, kendaraan dan bangunan yang ada saat ini, maka sewa peralatan dan kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan sedangkan sewa bangunan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Penurunan Nilai dan Persediaan Usang

Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan penurunan nilai dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 8.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup. Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 30.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Lease (continued)

Based on the review performed by the Group for the current rental agreement of equipments, vehicles and building, accordingly, the equipments and vehicles rental are classified as financing lease, while the building rental are classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Allowance of Impairment and Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment and obsolescence of inventories are estimated based on provided facts and circumstances, including but not limited to, the physical condition of inventories held, market price, estimated completion cost, and estimated costs incurred for selling of inventories. Obsolescence of inventories are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the estimated amounts. Further details are disclosed in Note 8.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Fair Value of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and financial liabilities are disclosed in Note 30.

Impairment of Non-financial Assets

The review for impairment is performed if there are indications of impairment of certain assets. Determination of fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continuous use and disposal of the asset. Significant changes in the assumptions used to determine fair value can have a significant impact on the recoverable amount and the amount of impairment loss occurs, that may materially affect recoverable amount the Group's results of operations.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 12.

Revaluasi Aset Tetap - Tanah

Grup melakukan revaluasi tanah pada nilai revaluasi, perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Grup menggunakan penilaian dari penilai independen untuk menentukan nilai wajar tanah. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Aset dan Liabilitas Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The cost of fixed assets, except land, are depreciated on straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 12.

Revaluation of Fixed Asset - Land

The Group revaluates its land at revaluation value, the changes of fair value are recognized in other comprehensive income. The Group uses valuation of independent appraiser to determine the fair value of land. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Liabilities for Employee Benefits

The determination of the Group's employee benefits liabilities are dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and Group's management in calculating such amounts. Those assumptions include, among others discount rate, salary increase rate, normal retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of employee benefits reserve. Further details are disclosed in Note 19.

Deferred Tax Assets and Liabilities

Deferred tax assets and liabilities are recognized for all taxable temporary differences to the extent that it is probable that the temporary differences can be used. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas			Cash
<u>Rupiah</u>	5.618.895.328	3.685.983.269	<u>Rupiah</u>
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>United States Dollar</u>
(USD 68.729 tanggal 30 September 2019 dan USD 5.878 tanggal 31 Desember 2018)	974.171.373	85.123.485	(USD 68,729 as of September 30, 2019 and USD 5,878 as of December 31, 2018)
<u>Peso Filipina</u>			<u>Philippines Peso</u>
(PHP 1.310.279 tanggal 30 September 2019 dan PHP 677.600 tanggal 31 Desember 2018)	358.669.233	186.831.260	(PHP 1,310,279 as of September 30, 2019 and PHP 677,600 as of December 31, 2018)
<u>Ringgit Malaysia</u>			<u>Malaysian Ringgit</u>
(MYR 3.035 tanggal 30 September 2019 dan MYR 3.548 tanggal 31 Desember 2018)	10.273.880	12.392.808	(MYR 3,035 as of September 30, 2019 and MYR 3,548 as of December 31, 2018)
<u>Dong Vietnam</u>			<u>Vietnam Dong</u>
(VND 11.493.633 tanggal 30 September 2019 dan VND 26.147.526 tanggal 31 Desember 2018)	7.011.116	16.342.203	(VND 11,493,633 as of September 30, 2019 and VND 26,147,526 as of December 31, 2018)
Total kas	6.969.020.930	3.986.673.025	Total cash
Bank			Banks
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	61.501.970.190	77.499.212.219	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	7.557.454.265	5.894.649.397	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Resona Perdanania	7.223.747.807	-	PT Bank Resona Perdanania
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.337.132.631	4.872.053.471	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.541.754.908	4.471.731.744	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.519.935.601	4.230.550.906	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
MUFG Bank Ltd.	1.362.885.271	2.564.518.697	MUFG Bank Ltd.
PT Bank BTPN Tbk	661.796.683	941.382.204	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank Mega Tbk	244.444.178	844.483.490	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	124.460.204	1.599.243.760	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank BNI Syariah	12.680.872	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.075.000	4.525.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub-Total	84.092.337.610	102.922.350.888	Sub-Total
<u>Dolar Amerika Serikat (lanjutan)</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
(USD 1.270.423 tanggal 30 September 2019 dan USD 728.469 tanggal 31 Desember 2018)	18.006.980.705	10.548.964.078	(USD 1,270,423 as of September 30, 2019 and USD 728,469 as of December 31, 2018)
Philippine Bank of Communications, Filipina			Philippine Bank of Communications, Philippines
(USD 357.454 tanggal 30 September 2019 dan USD 12.547 tanggal 31 Desember 2018)	5.066.556.226	181.688.694	(USD 357,454 as of September 30, 2019 and USD 12,547 as of December 31, 2018)
DBS Bank Ltd, Singapura			DBS Bank Ltd, Singapore
(USD 205.975 tanggal 30 September 2019 dan USD 42.879 tanggal 31 Desember 2018)	2.919.483.697	620.930.799	(USD 205,975 as of September 30, 2019 and USD 42,879 as of December 31, 2018)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Bank (lanjutan)			Banks (continued)
<u>Dolar Amerika Serikat (lanjutan)</u>			<u>United States Dollar (continued)</u>
PT CIMB Niaga Tbk			PT CIMB Niaga Tbk
(USD 105.527 tanggal			(USD 105,527 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
USD 107.856 tanggal			USD 107,856 as of
31 Desember 2018)	1.495.738.848	1.561.864.329	December 31, 2018)
Advance Bank of			Advance Bank of
Asia Limited, Kamboja			Asia Limited, Cambodia
(USD 81.554 tanggal			(USD 81,554 as of
30 September 2019)	1.155.945.546	-	September 30, 2019)
ANZ Bank Ltd, Vietnam			ANZ Bank Ltd, Vietnam
(USD 49.806 tanggal			(USD 49,806 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
USD 125.394 tanggal			USD 125,394 as of
31 Desember 2018)	705.955.170	1.815.829.014	December 31, 2018)
Acleda Bank Plc., Kamboja			Acleda Bank Plc., Cambodia
(USD 18.042 tanggal			(USD 18,042 as of
30 September 2019)	255.728.300	-	September 30, 2019)
BDO Unibank, Filipina			BDO Unibank, Philippines
(USD 11.910 tanggal			(USD 11,910 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
USD 2.912 tanggal			USD 2,912 as of
31 Desember 2018)	168.796.854	42.167.666	December 31, 2018)
OCBC Bank Bhd, Malaysia			OCBC Bank Bhd, Malaysia
(USD 750 tanggal			(USD 750 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
USD 768 tanggal			USD 768 as of
31 Desember 2018)	10.633.156	11.125.162	December 31, 2018)
Sub-Total	29.785.818.502	14.782.569.742	Sub-Total
 <u>Peso Filipina</u>			 <u>Philippines Peso</u>
BDO Unibank Inc., Filipina			BDO Unibank Inc., Philippines
(PHP 10.777.476 tanggal			(PHP 10,777,476 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
PHP 27.052.523 tanggal			PHP 27,052,523 as of
31 Desember 2018)	2.950.172.497	7.459.057.006	December 31, 2018)
Metrobank, Filipina			Metrobank, Philippines
(PHP 2.485.213 tanggal			(PHP 2,485,213 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
PHP 433.786 tanggal			PHP 433,786 as of
31 Desember 2018)	680.289.698	119.605.686	December 31, 2018)
Philippine Bank of			Philippine Bank of
Communications, Filipina			Communications, Philippines
(PHP 1.327.944 tanggal			(PHP 1,327,944 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
PHP 261.429 tanggal			PHP 261,429 as of
31 Desember 2018)	363.504.759	72.082.445	December 31, 2018)
All Bank Inc., Filipina			All Bank Inc., Philippines
(PHP 807.391 tanggal			(PHP 807,391 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
PHP 1.508.262 tanggal			PHP 1,508,262 as of
31 Desember 2018)	221.011.304	415.865.634	December 31, 2018)
Bank of the Philippines			Bank of the Philippines
Island, Filipina			Island, Philippines
(PHP 738.604 tanggal			(PHP 738,604 as of
30 September 2019 dan			September 30, 2019 and
PHP 3.737.939 tanggal			PHP 3,737,939 as of
31 Desember 2018)	202.181.722	1.030.643.112	December 31, 2018)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Bank (lanjutan)			<i>Banks (continued)</i>
<u>Peso Filipina (lanjutan)</u>			<i>Philippines Peso (continued)</i>
Robinsons Bank, Filipina (PHP 662.670 tanggal 30 September 2019 dan PHP 295.253 tanggal 31 Desember 2018)	181.395.751	81.408.534	Robinsons Bank, Philippines (PHP 662,670 as of September 30, 2019 and PHP 295,253 as of December 31, 2018)
Sub-Total	4.598.555.731	9.178.662.417	Sub-Total
<u>Ringgit Malaysia</u>			<i>Malaysian Ringgit</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 1.470.700 tanggal 30 September 2019 dan MYR 661.065 tanggal 31 Desember 2018)	4.978.679.246	2.309.230.036	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd, Malaysia (MYR 1,470,700 as of September 30, 2019 and MYR 661,065 as of December 31, 2018)
OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 2.235 tanggal 30 September 2019 dan MYR 2.256 tanggal 31 Desember 2018)	7.567.986	7.879.181	OCBC Bank Bhd, Malaysia (MYR 2,235 as of September 30, 2019 and MYR 2,256 as of December 31, 2018)
Sub-Total	4.986.247.232	2.317.109.217	Sub-Total
<u>Dong Vietnam</u>			<i>Vietnam Dong</i>
ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 2.165.462.895 tanggal 30 September 2019 dan VND 2.600.038.632 tanggal 31 Desember 2018)	1.320.932.366	1.625.024.145	ANZ Bank Ltd, Vietnam (VND 2,165,462,895 as of September 30, 2019 and VND 2,600,038,632 as of December 31, 2018)
<u>Kamboja Riel</u>			<i>Cambodia Riel</i>
Acleda Bank Plc., Kamboja (KHR 4.073.152 tanggal 30 September 2019)	14.060.608	-	Acleda Bank Plc., Cambodia (KHR 4,073,152 as of September 30, 2019)
<u>Ruppee India</u>			<i>Indian Rupee</i>
DBS Bank Limited, India (INR 100.000 tanggal 30 September 2019)	20.000.339	-	DBS Bank Limited, India (INR 100,000 as of September 30, 2019)
Total bank	124.817.952.388	130.825.716.409	Total banks
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
<u>Rupiah</u>			<i>Rupiah</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.000.000.000	20.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	39.174.000.000	18.174.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia	-	24.000.000.000	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	20.000.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BTPN Tbk	-	10.000.000.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	5.000.000.000	PT Bank UOB Indonesia
<u>Ringgit Malaysia</u>			<i>Malaysian Ringgit</i>
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2.277.149 tanggal 30 September 2019 dan MYR 2.228.958 tanggal 31 Desember 2018)	7.708.707.740	7.786.186.443	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Bhd., Malaysia (MYR 2,277,149 as of September 30, 2019 and MYR 2,228,958 as of December 31, 2018)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Deposito berjangka (lanjutan) Dolar Amerika Serikat Acleda Bank Plc., Kamboja (USD 170.000 tanggal 30 September 2019)	2.409.580.000	-	Time deposits (continued) United States Dollar Acleda Bank Plc., Cambodia (USD 170,000 as of September 30, 2019)
Total deposito berjangka	109.292.287.740	104.960.186.443	Total time deposits
Total	241.079.261.058	239.772.575.877	Total

Suku bunga tahunan atas deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The annual interest rate of time deposits are as follows:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Rupiah	6,50% - 7,40%	6,40% - 7,75%	Rupiah
Ringgit Malaysia	2,75%	2,90%	Malaysian Ringgit
Dolar Amerika Serikat	3,00 - 4,80%	-	United States Dollar

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak ada kas dan setara kas Grup yang dibatasi penggunaannya dan ditempatkan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no restricted cash and cash equivalents balance and placed with related parties.

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

Investasi jangka pendek merupakan unit penyertaan reksa dana Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid dan Cipta Dana Cash yang dikelola oleh bank kustodian PT Bank CIMB Niaga Tbk, pihak ketiga, sebesar Rp 131.833.381.337 pada tanggal 31 Desember 2018. Investasi jangka pendek ini telah dicairkan terakhir pada tanggal 16 April 2019.

Short term investments represent investments in Mega Dana Kas, Bahana Dana Likuid and Cipta Dana Cash mutual funds which are managed by custodian bank of PT Bank CIMB Niaga Tbk, a third party, amounted to Rp 131,833,381,337 as of December 31, 2018. This short term investments has been withdrawn last on April 16, 2019.

Laba yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar periode berjalan masing-masing sebesar Rp 1.175.000.580 dan Rp 4.897.160.045 dicatat sebagai "Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

Unrealized changes in fair value of mutual funds amounting to Rp 1,175,000,580 and Rp 4,897,160,045 are recorded as part of "Unrealized gain on short-term investments" in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018, respectively.

6. PIUTANG USAHA - NETO

6. TRADE RECEIVABLES - NET

Rincian piutang usaha berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on customers name are as follows:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Pihak ketiga			Third parties
PT Trans Retail Indonesia	60.601.511.105	37.686.962.479	PT Trans Retail Indonesia
PT Laut Timur Ardiprima	38.161.842.645	41.443.231.632	PT Laut Timur Ardiprima
PT Indomarco Prismatama	25.923.705.218	24.873.196.831	PT Indomarco Prismatama
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	23.701.810.285	26.807.191.796	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Dutamasindo Labora Jaya	22.371.468.351	23.167.976.830	PT Dutamasindo Labora Jaya
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	1.095.417.384.505	820.853.818.820	Others (each below Rp 20,000,000,000)
Total pihak ketiga	1.266.177.722.109	974.832.378.388	Total third parties

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(11.168.437.124)	(8.041.468.217)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Total pihak ketiga - neto	1.255.009.284.985	966.790.910.171	Total third parties - net
Pihak berelasi (Catatan 7a)	663.092.887	770.208.188	Related parties (Note 7a)
Total piutang usaha - neto	1.255.672.377.872	967.561.118.359	Total trade receivables - net

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on aging of trade receivables are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	869.350.306.567	740.782.040.205	Not yet due
Sudah jatuh tempo:			Past due:
1 - 30 hari	152.816.531.586	121.850.436.675	1 - 30 days
31 - 60 hari	72.127.566.294	27.836.185.936	31 - 60 days
61 - 90 hari	48.304.885.624	20.900.325.074	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	123.578.432.038	63.463.390.498	More than 90 days
Total pihak ketiga	1.266.177.722.109	974.832.378.388	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 7a)			Related parties (Note 7a)
Belum jatuh tempo	663.092.887	770.208.188	Not yet due
Total piutang usaha	1.266.840.814.996	975.602.586.576	Total trade receivables
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(11.168.437.124)	(8.041.468.217)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	1.255.672.377.872	967.561.118.359	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade receivables based on their original currency are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah	1.121.044.499.453	883.957.217.319	Rupiah
Peso Filipina			Philippine Peso
(PHP 479.120.572 tanggal 30 September 2019 dan PHP 175.356.171 tanggal 31 Desember 2018)	131.152.069.869	48.350.080.550	(PHP 479,120,572 as of September 30, 2019 and PHP 175,356,171 as of December 31, 2018)
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
(USD 652.052 tanggal 30 September 2019 dan USD 2.466.050 tanggal 31 Desember 2018)	9.242.190.599	35.710.868.312	(USD 652,052 as of September 30, 2019 and USD 2,466,050 as of December 31, 2018)
Ringgit Malaysia			Malaysian Ringgit
(MYR 1.477.477 tanggal 30 September 2019 dan MYR 1.939.257 tanggal 31 Desember 2018)	5.001.620.950	6.774.201.354	(MYR 1,477,477 as of September 30, 2019 and MYR 1,939,257 as of December 31, 2018)

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA – NETO (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES – NET (continued)

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Dong Vietnam (VND 656.449.385 tanggal 30 September 2019 dan VND 1.296.350.466 tanggal 31 Desember 2018)	400.434.125	810.219.041	Vietnam Dong (VND 656,449,385 as of September 30, 2019 and VND 1,296,350,466 as of December 31, 2018)
Total	1.266.840.814.996	975.602.586.576	Total
Dikurangi penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	(11.168.437.124)	(8.041.468.217)	Less allowance for impairment losses of trade receivables
Neto	1.255.672.377.872	967.561.118.359	Net
Mutasi penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah sebagai berikut:			Mutation of allowance for impairment losses of trade receivables are as follows:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Saldo awal	8.041.468.217	4.817.734.090	Beginning balance
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha periode berjalan (Catatan 27)	3.376.058.993	4.332.836.185	Allowance for impairment losses of trade receivables for current period (Note 27)
Efek neto penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan konsolidasian	(9.688.264)	28.256.828	Net effect of difference adjustment in foreign currency from translation of consolidated financial statements
Penghapusan selama periode berjalan	(239.401.822)	(1.137.358.886)	Write-off during current period
Total penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha	11.168.437.124	8.041.468.217	Total allowance for impairment losses of trade receivables

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa penyisihan atas kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

Based on the review of the status of the individual receivable at the end of each year, the Group's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover any possible losses on uncollectible trade receivables in the future.

Piutang usaha dihapuskan pada saat piutang usaha telah jatuh tempo lebih dari 2 tahun.

Trade receivable is written-off when the trade receivables has been overdue for more than 2 years.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo piutang usaha Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, trade receivables pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018		
Rupiah			Rupiah
MUFG Bank Ltd.	254.000.000.000	254.000.000.000	MUFG Bank Ltd.
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000	PT Bank BTPN Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	134.510.000.000	134.510.000.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	30.000.000.000	30.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. SIFAT, SALDO, DAN TRANSAKSI HUBUNGAN BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak - pihak berelasi.

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dan hubungan/ Nature and relationship	Jenis transaksi/ Transaction type
PT Royal Bintang Persada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd	Entitas sepengendali/ Entities under common control Entitas Asosiasi/Associate	Utang lain-lain atas beban sewa/ Other payables on rent expense Piutang usaha dan penjualan/ Trade receivables and sales
Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:		Balances and transactions with related parties are as follows:
a. Piutang usaha - pihak berelasi		a. Trade receivable - related party
Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 piutang usaha kepada pihak berelasi adalah piutang kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, masing-masing sebesar Rp 663.092.887 dan Rp 770.208.188.		As of September 30, 2019 and December 31, 2018, trade receivable to related party is receivable to Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associate, amounting to Rp 663,092,887 and Rp 770,208,188, respectively.
b. Utang lain - lain - pihak berelasi		b. Other payables - related party
Saldo utang lain-lain - pihak berelasi merupakan utang sehubungan dengan sewa ruang kantor yang berlokasi di Tangerang ke PT Royal Bintang Persada sebesar Rp 891.425.163 dan Rp 157.872.174 atau setara dengan 0,04% dan 0,01% dari total liabilitas pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.		The balance of the other payables - related party represents payable in connection with the rent office space located in Tangerang to PT Royal Bintang Persada amounting to Rp 891,425,163 and Rp 157,872,174 or equivalent with 0.04% and 0.01% from total liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.
c. Penjualan		c. Sales
Grup melakukan transaksi penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, sebesar Rp 4.408.854.799 dan Rp 561.760.037 atau setara dengan 0,13% dan 0,02% dari total penjualan pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 (Catatan 24).		Group entered into sales transaction to Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associate, amounting to Rp 4,408,854,799 and Rp 561,760,037 or equivalent with 0.13% and 0.02% from total sales as of nine months period ended September 30, 2019 and 2018 (Note 24).
d. Gaji dan tunjangan kepada Komisaris dan Direksi		d. Salaries and allowance to Commissioners and Directors
Jumlah gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Grup masing-masing sebesar Rp 42.744.900.977 dan Rp 48.575.806.078 atau setara dengan 8,94% dan 11,01% dari total beban gaji untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019.		Total salaries and allowance paid to the Group's Commissioners and Directors amounted to Rp 42,744,900,977 and Rp 48,575,806,078 or equivalent with 8.94% and 11.01% from total salary expense for the nine months period ended September 30, 2019 and year ended December 31, 2018, respectively.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO

8. INVENTORIES - NET

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Bahan baku dan pengemas	248.160.721.563	167.496.892.339	Raw material and packaging
Barang dalam proses	13.844.436.554	9.558.559.249	Work in process
Barang jadi	389.199.134.721	339.884.449.862	Finished goods
Suku cadang	8.904.248.271	6.080.640.424	Spareparts
Total	660.108.541.109	523.020.541.874	Total
Dikurangi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	(10.735.653.595)	(3.783.018.505)	Less allowance for impairment and obsolescence of inventories
Neto	649.372.887.514	519.237.523.369	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang adalah sebagai berikut:

Mutation of allowance for impairment and obsolescence of inventories are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	3.783.018.505	2.130.885.831	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi Entitas Anak	3.264.978.334	-	Addition from acquisition of Subsidiaries
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang periode berjalan (Catatan 27)	11.407.627.728	4.734.223.350	Allowance for impairment and obsolescence of inventories current period (Note 27)
Penghapusan persediaan usang	(7.718.742.220)	(3.084.519.817)	Write-off of obsolete inventories
Efek bersih penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	(1.228.752)	2.429.141	Net effect of difference in foreign currency translation adjustment
Total penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	10.735.653.595	3.783.018.505	Total allowance for impairment and obsolescence of inventories

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari penurunan nilai pasar persediaan.

Based on the review of the status of inventories at year end, the Group's management believes that allowance for impairment and obsolescence of inventories is adequate to cover any possible losses from decline in market values of inventories.

Persediaan dihapuskan jika sudah tidak dapat digunakan kembali, dikarenakan perubahan desain, formula produk dan kadaluarsa.

Inventories are written-off if it is not reusable, due to design changes, product formula and expired products.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, saldo persediaan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the balance of inventories pledged as collateral for bank loan facilities obtained by the Company (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah			Rupiah
PT Bank BTPN Tbk	156.250.000.000	156.250.000.000	PT Bank BTPN Tbk
MUFG Bank Ltd.	46.000.000.000	46.000.000.000	MUFG Bank Ltd.
PT Bank Central Asia Tbk	40.000.000.000	40.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	38.283.188.078	38.283.188.078	PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Persediaan diasuransikan terhadap seluruh risiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA dan PT Sampo Insurance Indonesia, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 528.930.741.294 dan Rp 473.189.428.524 masing-masing pada 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES - NET (continued)

Inventories are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA and PT Sampo Insurance Indonesia, third parties, with total sum insured amounting to Rp 528,930,741,294 and Rp 473,189,428,524 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively. The Groups management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

9. UANG MUKA

Uang muka terdiri atas:

9. ADVANCES

Advances consist of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Bahan baku	33.932.186.860	14.970.185.031	Raw materials
Operasional	14.843.632.221	10.829.954.959	Operating advances
Lain-lain	1.266.236.295	5.029.682.132	Others
Total	50.042.055.376	30.829.822.122	Total

10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Beban dibayar di muka terdiri atas:

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Sewa	28.849.580.753	12.358.078.193	Rent
Renovasi gedung	2.959.652.802	2.888.387.076	Building renovation
Asuransi	2.366.725.803	1.575.547.900	Insurance
Lainnya	31.150.901.670	19.433.947.262	Others
Total	65.326.861.028	36.255.960.431	Total
Dikurangi bagian lancar:			Less current portion:
Sewa	22.734.301.850	11.097.466.426	Rent
Renovasi gedung	1.183.716.899	1.739.778.842	Building renovation
Asuransi	2.241.401.713	1.574.152.575	Insurance
Lainnya	26.289.440.318	13.632.592.473	Others
Total bagian lancar	52.448.860.780	28.043.990.316	Total current portion
Bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar:			Long-term portion - net of current portion:
Sewa	6.115.278.903	1.260.611.767	Rent
Renovasi gedung	1.775.935.903	1.148.608.234	Building renovation
Asuransi	125.324.090	1.395.325	Insurance
Lainnya	4.861.461.352	5.801.354.789	Others
Total bagian tidak lancar - setelah dikurangi bagian lancar	12.878.000.248	8.211.970.115	Total long-term portion - net of current portion

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian investasi dalam bentuk saham pada Entitas Asosiasi pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Details of investments in Associates as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are as follows:

30 September 2019/ September 30, 2019			
	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Total	
Harga perolehan	5.126.808.750	5.126.808.750	Cost
<u>Bagian rugi Entitas Asosiasi</u>			<u>Share of loss of Associates</u>
Saldo awal	(668.071.240)	(668.071.240)	Beginning balance
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi selama periode berjalan	(1.656.913.809)	(1.656.913.809)	Equity in net losses of Associates during the period
Saldo akhir	(2.324.985.049)	(2.324.985.049)	Ending balance
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi</u>			<u>Share of other comprehensive income of Associates</u>
Saldo awal	316.727.086	316.727.086	Beginning balance
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi selama periode berjalan - neto setelah pajak	-	-	Share of other comprehensive income of Associates during the period - net after tax
Saldo akhir	316.727.086	316.727.086	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	3.118.550.787	3.118.550.787	Carrying value of investment in Associates using equity method

31 Desember 2018/ December 31, 2018				
	PT Kino Food Indonesia	Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Total	
Harga perolehan	42.000.000.000	5.126.808.750	47.126.808.750	Cost
<u>Bagian rugi Entitas Asosiasi</u>				<u>Share of loss of Associate</u>
Saldo awal	(10.575.443.942)	-	(10.575.443.942)	Beginning balance
Bagian atas rugi Entitas Asosiasi selama tahun berjalan	(13.611.572.726)	(668.071.240)	(14.279.643.966)	Equity in net losses of Associate during the year
Saldo akhir	(24.187.016.668)	(668.071.240)	(24.855.087.908)	Ending balance
<u>Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi</u>				<u>Share of other comprehensive income of Associate</u>
Saldo awal	(391.742.120)	-	(391.742.120)	Beginning balance
Bagian penghasilan komprehensif lain Entitas Asosiasi selama tahun berjalan - neto setelah pajak	473.524.641	316.727.086	790.251.727	Share of other comprehensive income of Associate during the year - net after tax
Saldo akhir	81.782.521	316.727.086	398.509.607	Ending balance
Nilai tercatat investasi pada Entitas Asosiasi dengan metode ekuitas	17.894.765.853	4.775.464.596	22.670.230.449	Carrying value of investment in Associate using equity method

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Bagian Entitas Induk atas hasil Entitas Asosiasi utama dan aset, liabilitas, penjualan dan laba (rugi) komprehensif adalah sebagai berikut:

	Negara Tempat Domisili/ Country of Domicile	Total Aset/ Total Assets	Total Liabilitas/ Total Liabilities	Total Penjualan/ Total Sales	Rugi Komprehensif/ Comprehensive Loss	% Kepemilikan/ % Ownership
30 September 2019 September 30, 2019						
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	11.462.777.895	4.766.773.836	3.832.625.259	(3.381.456.754)	49,00%
31 Desember 2018 December 31, 2018						
PT Kino Food Indonesia	Indonesia	566.759.702.722	167.140.482.524	417.255.342.560	(44.687.238.385)	29,40%
Malee Kino (Thailand) Co., Ltd.	Thailand	11.480.245.413	1.734.399.299	2.185.350.655	(717.028.885)	49,00%

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Berdasarkan surat No. PorThor. 002586 tanggal 22 Januari 2018, KINT, Entitas Anak, mendirikan Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT), dengan mengambil bagian sebesar 49,00% saham MKT, yang bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, transportasi darat, pertanian, percetakan, perbengkelan dan jasa dan berdomisili di Thailand, dengan jumlah modal ditempatkan oleh KINT sebesar THB 49.000.000 dan modal disetor sebesar THB 12.250.000.

Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT)

Based on certificate No. PorThor. 002586 dated January 22, 2018, KINT, Subsidiary, established Malee Kino (Thailand) Co., Ltd. (MKT) with 49.00% of ownership, which is engaged in trading, construction, industrial, land transportation, agriculture, printing, workshop and services and domiciled in Thailand, with KINT portion of total issued capital amounting to THB 49,000,000 and paid up capital amounting to THB 12,250,000.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

12. FIXED ASSETS - NET

Details and mutation of fixed assets are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan dari akuisisi Entitas Anak/ Addition from acquisition of Subsidiary	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance
Harga Perolehan							Cost
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	693.326.000.000	-	162.677.450.000	-	-	-	856.003.450.000
Bangunan	311.468.203.908	(20.218.247)	121.854.588.756	8.913.339.650	580.000.000	27.709.712.317	469.345.626.384
Kendaraan	75.389.981.242	(61.522.047)	951.125.858	1.573.377.501	3.944.351.397	-	73.908.611.157
Peralatan	117.085.358.043	(55.459.532)	9.845.288.208	11.101.637.167	472.967.535	7.995.434.181	145.499.290.532
Mesin	516.936.048.308	-	161.489.095.574	79.097.885.880	171.562.967	190.810.149.948	948.161.616.743
<u>Aset dalam pembangunan</u>							<u>Assets in progress</u>
Mesin	79.572.575.809	-	1.582.715.800	207.325.620.834	-	(190.810.149.948)	97.670.762.495
Bangunan	43.337.648.904	-	17.328.500	51.597.191.869	-	(27.709.712.317)	67.242.456.956
Peralatan	11.908.789.354	-	-	4.033.166.694	-	(4.527.050.312)	11.414.905.736
Kendaraan	306.000.000	-	-	1.087.363.635	-	-	1.393.363.635
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leases</u>
Kendaraan	5.003.502.800	(23.129.286)	-	7.740.045.456	-	-	12.720.418.970
Peralatan	3.726.447.411	-	-	-	-	(3.468.383.869)	258.063.542
Total harga perolehan	1.858.060.555.779	(160.329.112)	458.417.592.696	372.469.628.686	5.168.881.899	-	2.683.618.566.150
							Total cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	56.371.631.432	(8.973.724)	21.462.000.074	10.634.260.211	-	-	88.458.917.993
Kendaraan	57.495.913.584	(60.607.225)	576.766.008	4.733.818.519	3.090.269.552	-	59.655.621.334
Peralatan	73.415.899.429	(47.437.751)	6.953.400.999	9.978.906.336	431.788.596	1.178.977.205	91.047.957.622
Mesin	242.730.241.979	-	63.012.522.807	29.947.392.717	147.498.544	9.683.936	335.552.342.895
<u>Sewa pembiayaan</u>							<u>Finance leases</u>
Kendaraan	3.183.517.125	(18.003.518)	-	805.494.603	-	-	3.971.008.210
Peralatan	1.142.372.777	-	-	191.449.105	-	(1.188.661.141)	145.160.741
Total akumulasi penyusutan	434.339.576.326	(135.022.218)	92.004.689.888	56.291.321.491	3.669.556.692	-	578.831.008.795
Nilai buku bersih	1.423.720.979.453						Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

31 Desember 2018/ December 31, 2018									
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Saldo Akhir/ Ending Balance		Cost
Harga Perolehan									
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>
Tanah	670.978.000.000	-	-	-	-	22.348.000.000	693.326.000.000		Land
Bangunan	287.299.560.684	45.302.538	6.473.024.228	-	17.650.316.458	-	311.468.203.908		Buildings
Kendaraan	79.255.330.789	141.229.210	835.951.030	5.574.350.160	731.820.373	-	75.389.981.242		Vehicles
Peralatan	90.178.075.390	95.822.050	20.721.426.076	4.527.183.401	10.617.217.928	-	117.085.358.043		Equipments
Mesin	482.705.120.729	-	15.747.348.520	807.534.967	19.291.114.026	-	516.936.048.308		Machineries
<u>Aset dalam pembangunan</u>									<u>Assets in progress</u>
Mesin	13.346.265.005	-	85.929.558.477	-	(19.703.247.673)	-	79.572.575.809		Machineries
Bangunan	9.774.139.936	-	51.270.649.781	-	(17.707.140.813)	-	43.337.648.904		Buildings
Peralatan	312.566.845	-	21.744.482.436	-	(10.148.259.927)	-	11.908.789.354		Equipments
Kendaraan	-	-	1.037.820.372	-	(731.820.372)	-	306.000.000		Vehicles
<u>Sewa pembiayaan</u>									<u>Finance leases</u>
Kendaraan	4.713.320.849	54.637.783	386.305.193	150.761.025	-	-	5.003.502.800		Vehicles
Peralatan	3.691.947.411	-	34.500.000	-	-	-	3.726.447.411		Equipments
Total harga perolehan	1.642.254.327.638	336.991.581	204.181.066.113	11.059.829.553	-	22.348.000.000	1.858.060.555.779		Total cost
Akumulasi penyusutan									Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>									<u>Direct ownership</u>
Bangunan	47.772.722.201	17.402.727	8.581.506.504	-	-	-	56.371.631.432		Buildings
Kendaraan	53.748.306.716	114.328.371	7.679.696.431	4.046.417.934	-	-	57.495.913.584		Vehicles
Peralatan	66.064.161.043	72.847.987	8.786.200.142	1.736.903.764	229.594.021	-	73.415.899.429		Equipments
Mesin	223.977.421.729	-	19.731.753.892	749.339.621	(229.594.021)	-	242.730.241.979		Machineries
<u>Sewa pembiayaan</u>									<u>Finance leases</u>
Kendaraan	2.760.888.252	44.418.356	528.971.542	150.761.025	-	-	3.183.517.125		Vehicles
Peralatan	647.584.942	-	494.787.835	-	-	-	1.142.372.777		Equipments
Total akumulasi penyusutan	394.971.084.883	248.997.441	45.802.916.346	6.683.422.344	-	-	434.339.576.326		Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	1.247.283.242.755						1.423.720.979.453		Net book value

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Beban penyusutan untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 dialokasikan sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	40.076.402.434	21.031.329.511	Cost of goods sold (Note 25)
Beban penjualan (Catatan 26)	9.132.140.198	5.145.056.208	Selling expenses (Note 26)
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	7.082.778.859	7.404.068.830	General and administrative expenses (Note 27)
Total	56.291.321.491	33.580.454.549	Total

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Hasil penjualan	2.159.508.913	2.192.555.707	Selling price
Nilai buku	(1.499.325.207)	(2.162.764.277)	Book value
Laba penjualan aset tetap	660.183.706	29.791.430	Gain on sale of fixed assets

Aset tetap diasuransikan terhadap seluruh resiko kepada PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi dan PT Asuransi Adira Dinamika, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 622.063.877.105 dan Rp 384.538.406.345 masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko yang dipertanggungkan.

Tanah pada tanggal 31 Desember 2018 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 693.326.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Gufron Hadi Saputro, masing-masing sesuai laporannya, No. 00014/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019, No. 00015/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 dan No. 00016/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 tertanggal 1 Maret 2019, dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Selisih nilai wajar tanah dengan nilai tercatat sebesar Rp 22.348.000.000 pada tanggal 31 Desember 2018, diakui sebagai bagian dari "Penghasilan komprehensif lain - Surplus Revaluasi Tanah" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 23).

Jika tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 132.145.777.182.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Depreciation expenses for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are allocated as follows:

The calculation of gain on sale of fixed assets are as follows:

Fixed assets are insured against all risks to PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, PT Asuransi Umum BCA, PT Avrist General Insurance, PT Asuransi Raksa Pratikara, PT Asuransi Reliance Indonesia, PT Asuransi AXA Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Mitsui Sumitomo Indonesia Asuransi and PT Asuransi Adira Dinamika, third parties, with total sum insured amounting to Rp 622,063,877,105 and Rp 384,538,406,345 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively. The Group's management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses on the insured assets.

Land as of December 31, 2018 are recorded using fair value amounting to Rp 693,326,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, which was signed by Gufron Hadi Saputro, according to report No. 00014/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019, No.00015/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 and No.00016/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 dated March 1, 2019, using the market data approach method.

The difference in fair value of land with its carrying value amounting to Rp 22,348,000,000 as of December 31, 2018, is recognized as part of "Other Comprehensive Income - Land Revaluation Surplus" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 23).

If the land is carried at cost, the carrying value as of December 31, 2018 amounted to Rp 132,145,777,182.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengidentifikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tanah, bangunan dan mesin digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas pinjaman bank yang diperoleh Entitas Induk dan Entitas Anak (Catatan 13 dan 17), dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	286.379.811.175	286.379.811.175
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000	193.210.370.000
PT Bank Resona Perdania	100.000.000.000	-

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, persentase penyelesaian dari aset dalam pembangunan yang merupakan pengembangan bangunan dan mesin pabrik milik Entitas Induk masing-masing berkisar 5,00-95,00% dan 5,16%-95,00%.

12. FIXED ASSETS - NET (continued)

Group management believes that there are no events or changes that indicates impairment of fixed assets.

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, land, building and machineries were used as collateral for bank loan facilities obtained by the Company and Subsidiary (Notes 13 and 17), with the details as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	286.379.811.175	286.379.811.175
PT Bank CIMB Niaga Tbk	193.210.370.000	193.210.370.000
PT Bank Resona Perdania	100.000.000.000	-

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the percentage of completion of assets in progress, which represents the development of Company's buildings and machineries are between 5.00-95.00% and 5.16%-95.00%, respectively.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Utang bank jangka pendek terdiri atas:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Entitas Induk		
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan I</i>	341.600.000.000	155.600.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	6.287.618.407	2.681.717.651
PT Bank Central Asia Tbk		
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan</i>	192.000.000.000	67.000.000.000
Fasilitas Kredit Rekening Koran	9.411.817.599	-
PT Bank BTPN Tbk		
Fasilitas Kredit <i>Loan Note I</i>	150.000.000.000	100.000.000.000
Fasilitas Kredit <i>Loan Note II</i>	93.000.000.000	63.000.000.000
MUFG Bank Ltd.		
Fasilitas kredit		
<i>Uncommitted Short Term</i>	133.500.000.000	183.500.000.000
Entitas Anak		
PT Kino Food Indonesia		
PT Bank Resona Perdania		
Fasilitas Kredit <i>Revolving Loan</i>	35.000.000.000	-
Total	960.799.436.006	571.781.717.651

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga berkisar antara 8,71%-10,75% pada tanggal 30 September 2019 dan berkisar antara 9,23%-10,25% pada tanggal 31 Desember 2018.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

Short-term bank loans consist of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
The Company		
PT CIMB Niaga Tbk		
<i>Revolving Loan I Credit Facility</i>	341.600.000.000	155.600.000.000
<i>Overdraft Credit Facility</i>	6.287.618.407	2.681.717.651
PT Bank Central Asia Tbk		
<i>Revolving Loan Credit Facility</i>	192.000.000.000	67.000.000.000
<i>Overdraft Credit Facility</i>	9.411.817.599	-
PT Bank BTPN Tbk		
<i>Loan Note I Credit Facility</i>	150.000.000.000	100.000.000.000
<i>Loan Note II Credit Facility</i>	93.000.000.000	63.000.000.000
MUFG Bank Ltd.		
<i>Uncommitted Short Term Credit Facility</i>	133.500.000.000	183.500.000.000
Subsidiary		
PT Kino Food Indonesia		
PT Bank Resona Perdania		
<i>Revolving Loan Credit Facility</i>	35.000.000.000	-
Total	960.799.436.006	571.781.717.651

These loan bears annual interest rate ranging from 8.71%-10.75% as of September 30, 2019 and ranging from 9.23%-10.25% as of December 31, 2018.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari CIMB terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Revolving Loan I* (RL I), diperoleh pada tanggal 27 Mei 2004, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 204/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 2 Juli 2019 mengenai "Perubahan ke 5 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 427.000.000.000. Fasilitas Kredit RL I digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.
- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran (RK), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 204/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 2 Juli 2019 mengenai "Perubahan ke 5 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 10.000.000.000. Fasilitas Kredit RK ini digunakan untuk modal kerja operasional dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.
- c. Fasilitas *Letter of Credit* (LC), diperoleh pada tanggal 7 Mei 2010, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 240/AMD/CB/JKT/2010. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 204/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 2 Juli 2019 mengenai "Perubahan ke 5 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 4.500.000. Fasilitas LC ini digunakan digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, diperoleh berdasarkan perjanjian No. 286/AMD/CB/JKT/2018 tanggal 5 Desember 2018. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan perjanjian No. 204/AMD/CB/JKT/2019 tanggal 2 Juli 2019 mengenai "Perubahan ke 5 terhadap Akta Perubahan dan Pernyataan Perjanjian Kredit No. 13 tanggal 20 Agustus 2015" dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas PTK ini digunakan digunakan sebagai modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Juni 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Credit facilities obtained by the Company from CIMB are as follows:

- a. *Revolving Loan I Credit Facility* (RL I) was obtained on May 27, 2004, based on Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 204/AMD/CB/JKT/2019 dated July 2, 2019 regarding "Fifth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum limit loan amounted to Rp 427,000,000,000. RL I Credit Facility is used as working capital and will be mature on June 22, 2020.
- b. *Overdraft Credit Facility* (RK) was obtained on May 7, 2010, based on amendment to Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 204/AMD/CB/JKT/2019 dated July 2, 2019 regarding "Fifth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum limit loan amounted to Rp 10,000,000,000. RK Credit Facility is used as operational working capital and will be mature on June 22, 2020.
- c. *Letter of Credit Facility* (LC), was obtained on May 7, 2010, based on Credit Agreement No. 240/AMD/CB/JKT/2010. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 204/AMD/CB/JKT/2019 dated July 2, 2019 regarding "Fifth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum limit loan amounted to USD 4,500,000. LC Facility is used as working capital and will be mature on June 22, 2020. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) *Trade Account Payable*, was obtained by the agreement No. 286/AMD/CB/JKT/2018 dated December 5, 2018. This agreement has been amended several times, most recently by the agreement No. 204/AMD/CB/JKT/2019 dated July 2, 2019 regarding "Fifth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015" with maximum limit loan amounted to Rp 50,000,000,000. PTK Facility is used as working capital and will be mature on June 22, 2020.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari CIMB dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 123 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2636/Sunter Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kompleks Royal Sunter Blok C-25, Kelurahan Sunter Jaya, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 59.584 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani dan 172/Nambo Udik, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Kawasan Industri Pancatama VII, Desa Sukatani, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 6.490 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jalan Siliwangi No. 59, Kelurahan Sepanjang Jaya, Kecamatan Rawa Lumbu, Kota Bekasi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 24.000 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 00010/Pakkato, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Desa Pakkato, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan (Catatan 12).
- e. Tanah seluas 4.691 m² dan bangunan sesuai SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, atas nama Entitas Induk, yang terletak di Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36 No.12, Kampung Sidamukti, Kecamatan Cilodong, Depok, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 43.343 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Sukatani dan 61/Leuwi Limus, atas nama Entitas Induk, yang terletak di daerah Industri Pancatama, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- g. Akta jaminan fidusia No. 15 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- h. Akta jaminan fidusia No. 32 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- i. Akta jaminan fidusia No. 24 dan 25 dengan objek jaminan piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- j. Akta jaminan fidusia No. 35 dan 76 dengan objek jaminan berupa bahan baku milik Entitas Induk (Catatan 8).
- k. Akta jaminan fidusia No. 33 dengan objek jaminan berupa mesin dan peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- l. Akta jaminan fidusia No. 34 dengan objek jaminan berupa mesin, peralatan dan inventaris milik Entitas Induk (Catatan 12).
- m. Akta jaminan fidusia No. 23 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- n. Akta jaminan fidusia No. 4 dengan objek jaminan berupa mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- o. Akta jaminan fidusia No. 3 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Hak atas tagihan - tagihan dan piutang.
- q. Jaminan tunai sebesar 10% dari nilai LC dan atau BG.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17) obtained from CIMB, are jointly secured by:

- a. Land with total area of 123 sqm and building in accordance with SHGB No. 2636/Sunter Jaya, owned by the Company, located at Royal Sunter Blok C-25 Complex, Sunter Jaya village, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- b. Land with total area of 59,584 sqm and building in accordance with SHGB No. 11/12/14/18/19/Sukatani and 172/Nambo Udik, owned by the Company, located at Kawasan Industri Pancatama VII, Sukatani village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- c. Land with total area of 6,490 sqm and building in accordance with SHGB No. 4736, 4737, 4738, 4739, 4740, 4742, 4743, 4744 Sepanjang Jaya, owned by the Company, located at Jl. Siliwangi No. 59, Sepanjang Jaya village, Rawa Lumbu district, Bekasi, West Java (Note 12).
- d. Land with total area of 24,000 sqm and building in accordance with SHGB No. 00010/Pakkato, owned by the Company, located at Pakkato village, Gowa, South Sulawesi (Note 12).
- e. Land with total area of 4,691 sqm and building in accordance with SHGB No. 5020, 5021, 5022, 5023, 5024, 5026/Sukamaju, Depok, owned by the Company, located at Jl. Raya Jakarta Bogor KM 36, No.12, Sidamukti village, Cilodong district, Depok, West Java province (Note 12).
- f. Land with total area of 43,343 sqm and building in accordance with SHGB No. 27/Sukatani and 61/Leuwi Limus, owned by the Company, located at Pancatama Industry area, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- g. Fiduciary deed No. 15 on the Company's machineries (Note 12).
- h. Fiduciary deed No. 32 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- i. Fiduciary deed No. 24 and 25 on the Company's trade receivables (Note 6).
- j. Fiduciary deed No. 35 and 76 on the Company's raw materials (Note 8).
- k. Fiduciary deed No. 33 on the Company's machineries and tools (Note 12).
- l. Fiduciary deed No. 34 on the Company's machineries, tools and office equipments (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 23 on the Company's machineries (Note 12).
- n. Fiduciary deed No. 4 on the Company's machineries (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 3 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Right to bills and trade receivables.
- q. Cash deposit amounted to 10% from LC and/or BG.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Selama utang Entitas Induk terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas, antara lain: menjual atau dengan cara lain mengalihkan hak atau menyewakan/menyerahkan pemakaian seluruh atau sebagian harta Entitas Induk, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; menggunakan dengan cara bagaimanapun kekayaan Entitas Induk kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; mengadakan perjanjian yang dapat menimbulkan kewajiban Entitas Induk untuk membayar kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha Entitas Induk sehari-hari; memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain kecuali dalam rangka pemberian pinjaman kepada PT Dutalestari Sentratama (DLS) sebagai Entitas Anak; mengadakan perubahan atas maksud, tujuan dan kegiatan usaha Entitas Induk; mengubah susunan direksi, dewan komisaris dan pemegang saham atau pihak setara lainnya; mengumumkan dan membagikan dividen dan/atau bentuk keuntungan usaha lainnya kepada pemegang saham dan/atau pihak yang setara lainnya sepanjang rasio pembagian dividen maksimum sebesar 50% dari keuntungan bersih tahun sebelumnya; melakukan perubahan atas struktur permodalan Entitas Induk, antara lain penggabungan, peleburan, pengambilan dan pemisahan; membayar atau membayar kembali tagihan atau piutang berupa apapun juga yang sekarang dan/atau di kemudian hari akan diberikan oleh pemegang saham Entitas Induk baik berupa jumlah pokok, bunga dan sejumlah uang lain yang wajib dibayar.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan Surat Persetujuan Membuka Kredit No. 20087-04 tanggal 27 Juli 2001, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BCA. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Perubahan Perjanjian Kredit Nomor 103 tanggal 25 Juli 2019 sehubungan dengan perpanjangan masa dan penambahan fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit *Time Revolving Loan* (TRL), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 260.000.000.000, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

During the period the Company remains indebted to CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting the following activities: sell or otherwise transfer the right or lease/give the whole part of the Company's assets, except to run the Company's daily business; collateralize assets of the Company in any way to other parties, except to run the Company's daily business; enter into an agreement which could rise the Company's obligations to pay to other parties, except to run the daily operations of the Company; give loan to or receive loan from other parties except giving loan to PT Dutalestari Sentratama (DLS) as the Company's subsidiary; change the intention, purpose and activities of the Company; change the composition of directors, board of commissioners and shareholders or other equivalent parties; announce and distribute dividend and/or other form of business profits to shareholders and/or other equivalent parties throughout the dividend payout ratio maximum of 50% of the previous year's net profit; conduct any changes of the Company's capital structure, i.e.: merger, consolidation, takeover and spin off; pay or pay back bills or receivables in any form which will be provided now/in the future by the Company's shareholders in the form of the amount of principal, interest and other amounts required to be paid.

Interest expenses of short-term bank loans from CIMB for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on Credit Opening Agreement No. 20087-04 dated July 27, 2001, the Company obtained credit facilities from BCA. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Agreement Deed No 103, dated July 25, 2019 in connection with extension of term credit facilities and addition of credit facility in the credit agreement.

Credit facilities obtained by the Company from BCA are as follows:

- a. *Time Revolving Loan Credit Facility* (TRL) with maximum credit limit amounting to Rp 260,000,000,000, as of September 30, 2019 and December 31, 2018. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2020.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- b. Fasilitas Kredit Rekening Koran, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 60.000.000.000 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai tambahan modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020.
- c. Fasilitas Kredit *Multi*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai pembiayaan atas pembelian impor bahan baku dan mesin dari supplier. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- d. Fasilitas Kredit *Foreign Exchange*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar USD 2.000.000 pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *hedging* atas kebutuhan penggunaan mata uang USD oleh Entitas Induk dan akan berakhir pada tanggal 31 Juli 2020. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas utang bank jangka pendek dan utang bank jangka panjang (Catatan 17) dari BCA dijamin secara gabungan dengan:

- a. Tanah seluas 5.100 m² sesuai dengan SHGB No. 1652/Tambaksawah tanggal 23 September 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Desa Tambak Sawah, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Propinsi Jawa Timur (Catatan 12).
- b. Tanah seluas 608 m² sesuai dengan SHGB No. 10/Margasuka tanggal 17 Januari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- c. Tanah seluas 44 m² sesuai dengan SHGB No.12/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- d. Tanah seluas 1.426 m² sesuai dengan SHGB No. 11/Margasuka tanggal 17 Februari 2004 atas nama Entitas Induk terletak di Kelurahan Margasuka, Kecamatan Babakan Ciparay, Kabupaten Tegallega, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- b. *Overdraft Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 60,000,000,000 as of September 30, 2019 and December 31, 2018. This facility is used as addition for working capital and will expire on July 31, 2020.
- c. *Multi Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of September 30, 2019 and December 31, 2018. This facility is used to finance the purchases of imported raw materials and machineries from supplier. This facility will expire on July 31, 2020. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- d. *Foreign Exchange Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to USD 2,000,000 as of September 30, 2019 and December 31, 2018. This credit facility is used for hedging of the Company need of USD and will expire on July 31, 2020. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.

Short-term bank loans and long-term bank loans (Note 17), obtained from BCA are jointly secured by:

- a. *Land with total area of 5,100 sqm in accordance with SHGB No. 1652/Tambaksawah dated September 23, 2004, owned by the Company, located at Tambak Sawah Village, Waru District, Sidoarjo, East Java Province (Note 12).*
- b. *Land with total area of 608 sqm in accordance with SHGB No. 10/Margasuka dated January 17, 2004, owned by the Company, located at Margasuka village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).*
- c. *Land with total area of 44 sqm in accordance with SHGB No.12/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).*
- d. *Land with total area of 1,426 sqm in accordance with SHGB No. 11/Margasuka dated February 17, 2004 owned by the Company, located at Margasuka Village, Babakan Ciparay District, Tegallega, West Java Province (Note 12).*

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

- e. Akta jaminan fidusia No. 114 tanggal 29 Desember 2004 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin (Catatan 12).
- f. Tanah seluas 2.600 m² dan bangunan seluas 1.200 m² sesuai dengan SHGB No. 4689/Sunter tanggal 22 Februari 2008 atas nama Entitas Induk yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Kelurahan Sunter, Kecamatan Tanjung Priok, Kotamadya Jakarta Utara, Propinsi DKI Jakarta (Catatan 12).
- g. Tanah seluas 55.490 m² sesuai dengan SHGB No. 27/Kertaraharja tanggal 1 Mei 2009 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Kertaraharja, Kecamatan Cikembar, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat, setempat dikenal Blok Panagan Kolot, diuraikan dalam Surut Ukur tanggal 13 April 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Catatan 12).
- h. Tanah seluas 54.328 m² sesuai dengan SHGB No. 65/Leuwi Limus tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Leuwi Lumis, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- i. Tanah seluas 3.786 m² sesuai dengan SHGB No. 218/Nambo Udik tanggal 17 Januari 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Nambo Udik, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Propinsi Banten (Catatan 12).
- j. Tanah seluas 83.719 m² sesuai dengan SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya tanggal 8 November 2013 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Babakanjaya, Kecamatan Parung Kuda, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat (Catatan 12).
- k. Tanah seluas 1.204 m² sesuai dengan SHGB No. 252/255/Purwoyoso tanggal 22 Mei 2001 atas nama Entitas Induk yang terletak dalam Desa Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Kabupaten Semarang, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- l. Akta jaminan fidusia No. 97 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).
- m. Akta jaminan fidusia No. 60 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).
- n. Akta jaminan fidusia No. 72 dengan objek jaminan berupa 41 mesin berikut peralatan milik Entitas Induk (Catatan 12).
- o. Akta jaminan fidusia No. 61 dengan objek jaminan berupa piutang usaha milik Entitas Induk (Catatan 6).
- p. Akta jaminan fidusia No. 138 dan No. 13 dengan objek jaminan berupa mesin-mesin milik Entitas Induk (Catatan 12).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

- e. Fiduciary deed No. 114 dated December 29, 2004 on the Company's machineries (Note 12).
- f. Land with total area of 2,600 sqm and building 1,200 sqm in accordance with SHGB No. 4689/Sunter dated February 22, 2008, owned by the Company, located at Jl. Yos Sudarso No. 103 A Sunter Jaya, Sunter, Tanjung Priok district, North Jakarta, DKI Jakarta Province (Note 12).
- g. Land with total area of 55,490 sqm in accordance with SHGB No. 27/Kertaraharja dated May 1, 2009 owned by the Company, located at Kertaraharja village, Cikembar district, Sukabumi, West Java Province, known as Blok Panagan Kolot, described in the Letter of Measurement dated April 13, 2009 No.29/Kertaraharja/2009 (Note 12).
- h. Land with total area of 54,328 sqm in accordance with SHGB No. 65/Leuwi Limus dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Leuwi Lumis Village, Cikande District, Serang, Banten Province (Note 12).
- i. Land with total area of 3,786 sqm in accordance with SHGB No. 218/Nambo Udik dated January 17, 2013 owned by the Company, located at Nambo Udik village, Cikande district, Serang, Banten Province (Note 12).
- j. Land with total area of 83,719 sqm in accordance with SHGB No. 545/546/547/548/Babakanjaya dated November 8, 2013 owned by the Company, located at Babakanjaya village, Parung Kuda district, Sukabumi, West Java Province (Note 12).
- k. Land with total area of 1,204 sqm in accordance with SHGB No. 252/255/Purwoyoso dated May 22, 2001 owned by the Company, located at Purwoyoso village, Ngaliyan district, Semarang, Central Java Province (Note 12).
- l. Fiduciary deed No. 97 on the Company's machineries (Note 12).
- m. Fiduciary deed No. 60 on the Company's inventories (Note 8).
- n. Fiduciary deed No. 72 on the Company's 41 machineries along with equipments (Note 12).
- o. Fiduciary deed No. 61 on the Company's trade receivables (Note 6).
- p. Fiduciary deed No. 138 and No. 13 on the Company's machineries (Note 12).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut: membebaskan bunga atas pinjaman pemegang saham; meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan pembubaran Entitas Induk; mengubah status kelembagaan.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. SMBC/NS/0380 tanggal 5 November 2015, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari BTPN. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan Perjanjian Kredit Skedul No. 018 - 023 pada tanggal 3 November 2018 sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas kredit.

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari BTPN terdiri atas:

- Fasilitas Kredit *Loan Note I* (LN I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai tagihan kepada pemasok. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2019. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit *Loan Note II* (LN II), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2019.
- Fasilitas *Commercial Letter of Credit* (CLC I), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk impor guna penyediaan bahan baku, *spare part*, dan/atau mesin untuk aktivitas bisnis Entitas Induk. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2019. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- Fasilitas Kredit *Acceptance*, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2019. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting the following activities: charge interest on shareholders' loans; borrow money, including but not limited to its affiliated companies, except to run the day-to-day business; conduct dissolution of the Company; change the institutional status.

Interest expenses of short-term bank loans from BCA for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank BTPN Tbk (BTPN)

Based on Credit Agreement Letter No. SMBC/NS/0380 dated November 5, 2015, the Company obtained credit facilities from BTPN. This agreement has been amended by Credit Agreement Schedule No. 018 - 023, dated November 3, 2018 in connection with extension of term credit facilities.

Credit facilities obtained by the Company from BTPN are as follows:

- Loan Note I Credit Facility* (LN I), with maximum credit facility amounting to Rp 150,000,000,000. This loan is used for financing invoice to suppliers. This facility will expire on November 29, 2019. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Loan Note II Credit Facility* (LN II), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 29, 2019.
- Commercial Letter of Credit Facility* (CLC I), with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw material, spare parts, and/or machineries for the Company's business activities. This facility will expire on November 29, 2019. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- Acceptance Credit Facility*, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 29, 2019. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (lanjutan)

- e. Fasilitas Kredit *Loan on Note Trust Receipt* (NTR), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 50.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk penyelesaian *letter of credit* impor dan dalam negeri. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2019. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.
- f. Fasilitas kredit *Loan Note III* (LN III), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 November 2019.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 6 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
- b. Akta jaminan fidusia No. 7 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari BTPN, antara lain: melakukan transaksi dengan pihak lain/afiliasi kecuali untuk dilakukan secara wajar, dan tanpa membatasi ketentuan sebelumnya dengan syarat-syarat yang kurang menguntungkan bagi peminjam; menyewakan, memindahtangankan, mengalihkan, atau melepas sebagian atau seluruh aset yang material (lebih dari 20% dari total ekuitas); secara material mengubah sifat usaha sebagaimana yang dijabarkan pada tanggal perjanjian ini; membuat atau menimbulkan utang tambahan atas dana yang dipinjamkan atau kredit yang diberikan; membuat, mengadakan atau menimbulkan pengikatan hak tanggungan atas harta tak bergeraknya.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari BTPN untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 16-0060LI tanggal 25 April 2016, Entitas Induk memperoleh beberapa fasilitas kredit dari MUFG. Perjanjian ini telah mengalami perubahan dengan Surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 19-0028-GC-LI tertanggal 22 April 2019, fasilitas kredit yang diperoleh Entitas Induk dari MUFG:

- a. Fasilitas kredit *Uncommitted Short Term* (UST) dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 200.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja dan akan berakhir pada tanggal 25 April 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank BTPN Tbk (BTPN) (continued)

- e. *Loan on Note Trust Receipt* (NTR) Credit Facility, with maximum credit limit amounting to Rp 50,000,000,000. This facility is used to settle import and local letter of credit. This facility is used for settle import and local letter of credit. This facility will expire on November 29, 2019. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.
- f. *Loan Note III Credit Facility* (LN III), with maximum credit facility amounting to Rp 100,000,000,000. This loan is used for working capital. This facility will expire on November 29, 2019.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 6 on the Company's trade receivables* (Note 6).
- b. *Fiduciary deed No. 7 on the Company's inventories* (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of BTPN, such as: enter into any transaction with any other party except on an arms length basis, and without limiting the previous clause with conditions which less favorable to the borrowers; lease, assign, transfer or partial dispose or all parts of its material assets (more than 20% of total equity); materially changes the nature of its business as conducted on the date of the agreement; make or generate additional debts for loan obtained; make, conduct or incur collateral for intangible asset.

Interest expenses of short-term bank loans from BTPN for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

MUFG Bank Ltd. (MUFG)

Based on Credit Agreement Letter No. 16-0060LI dated April 25, 2016, the Company obtained credit facilities from MUFG. This agreement has been amended by the Letter Of Credit Amendments No. 19-0028-GC-LI on April 22, 2019, the credit facilities obtained the Company from MUFG are such follows:

- a. *Uncommitted Short Term Credit Facility* (UST), with maximum credit facility amounting to Rp 200,000,000,000. This facility is used as working capital and will expire on April 25, 2020.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

MUFG Bank Ltd. (MUFG) (lanjutan)

- b. Fasilitas *Import Settlement* (IC), dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku impor dan tujuan impor umum. Jangka waktu fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 April 2020. Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- a. Akta jaminan fidusia No. 21 dengan objek jaminan berupa piutang milik Entitas Induk (Catatan 6).
b. Akta jaminan fidusia No. 20 dengan objek jaminan berupa persediaan milik Entitas Induk (Catatan 8).

Selama jangka waktu pinjaman, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari MUFG, antara lain: menjual, menyewakan, memindahkan atau dengan cara lain melepaskan, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, atau memberikan kepentingan jaminan apapun atas, salah satu dari aset-aset Entitas Induk, kecuali untuk pembiayaan leasing; membayar lebih awal utang lainnya selain dari: (i). MUFG, (ii). dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari, dan (iii) utang yang tidak berdampak secara material (lebih dari 20% dari total ekuitas) merugikan kemampuan Debitur melakukan pembayaran utangnya kepada MUFG; memperoleh setiap aset dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lainnya kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; melakukan penggabungan atau peleburan dengan pihak lainnya, kecuali jika Entitas Induk adalah entitas yang bertahan; bertindak sebagai penjamin atau melakukan tindakan apapun yang memiliki dampak sejenis sehubungan dengan kewajiban-kewajiban pihak ketiga manapun.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari MUFG untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Pinjaman bank yang diperoleh KFI terdiri atas:

PT Bank Resona Perdania (Resona)

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas No. 140015RLH tanggal 30 April 2014, memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Resona Perdania. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Fasilitas No. FH0218 tanggal 23 April 2019, sehubungan dengan perpanjangan masa fasilitas pinjaman. Fasilitas ini digunakan untuk keperluan modal kerja dengan batas maksimum Rp 100.000.000.000 dan akan jatuh tempo pada 30 April 2020.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

MUFG Bank Ltd. (MUFG) (continued)

- b. *Import Settlement Facility* (IC), with maximum credit limit amounting to Rp 70,000,000,000. This facility is used for procurement import of raw materials and general import purposes. This facility will expire on April 25, 2020. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, there is no outstanding balance for this credit facility.

Loan facilities are secured by collateral as follows:

- a. *Fiduciary deed No. 21 on the Company's trade receivables* (Note 6).
b. *Fiduciary deed No. 20 on the Company's inventories* (Note 8).

During the term of the loan, the Company is prohibited from conducting the following activities, without written consent of MUFG, such as: sell, lease, transfer or otherwise dispose of, except in its ordinary course of business, or grant any security interest over, any of the Company's assets, except for leasing financing; prepay any other indebtedness other than: (i). MUFG's, (ii). in its ordinary course of business, and (iii). indebtedness which has no materially (more than 20% of total equity) adverse impact on the Borrower's ability to conduct its payment of its debt to MUFG; acquire by purchase, lease or other means any assets, except in its ordinary course of business; conduct merger or consolidation with any other party, unless if the Company is the surviving entity; act as a guarantor or perform any act with similar effect, against any third party's obligations.

Interest expenses of short-term bank loans from MUFG for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Kino Food Indonesia (KFI)

Bank loans obtained by KFI are as follow:

PT Bank Resona Perdania (Resona)

Based on Credit Agreement No. 140015RLH dated April 30, 2014, KFI obtained loan facilities from PT Bank Resona Perdania. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment to the Facility Agreement No. FH0218 dated April 30, 2019, in connection with extension of the loan facility. This facility is used for working capital with maximum credit facility Rp 100,000,000,000. This facility will expire on April 30, 2020.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (lanjutan)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (lanjutan)

Fasilitas utang bank jangka pendek dari Resona dijamin secara gabungan dengan:

- Tanah seluas 10.596 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 2/Sayung tanggal 17 Mei 1990 atas nama PT Kino Food Indonesia terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- Tanah seluas 14.206 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 3/Sayung tanggal 28 Juli 1990 atas nama PT Kino Food Indonesia terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- Tanah seluas 8.747 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 18/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama PT Kino Food Indonesia terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).
- Tanah seluas 8.885 m² dan bangunan sesuai dengan SHGB No. 19/Sayung tanggal 12 Juli 2001 atas nama PT Kino Food Indonesia terletak di Desa Sayung, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Propinsi Jawa Tengah (Catatan 12).

Selama jangka waktu pinjaman, KFI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut, tanpa persetujuan tertulis dari PT Bank Resona Perdania, antara lain: memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain kecuali dari bank lain dan/atau pemegang saham dari Debitur; meminjamkan uang, mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau menggunakan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain, termasuk namun tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan Debitur, maupun kepada pihak ketiga yang tidak terkait dengan Debitur, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; apabila Debitur berbentuk badan hukum: (i) melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau meminta perusahaannya dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga; (ii) mengubah status kelembagaan; melakukan transaksi dengan pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasi atau kepada pemegang saham Debitur, dengan cara-cara selain dari praktek kebiasaan usaha yang wajar.

Beban bunga dari utang bank jangka pendek dari PT Bank Resona Perdania untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Kino Food Indonesia (KFI) (continued)

PT Bank Resona Perdania (Resona) (continued)

Short-term bank loans obtained from Resona are jointly secured by:

- Land with total area of 10,596 sqm and building in accordance with SHGB No. 2/Sayung dated May 17, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 12).
- Land with total area of 14,206 sqm and building in accordance with SHGB No. 3/Sayung dated July 28, 1990, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 12).
- Land with total area of 8,747 sqm and building in accordance with SHGB No. 18/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 12).
- Land with total area of 8,885 sqm and building in accordance with SHGB No. 19/Sayung dated July 12, 2001, owned by PT Kino Food Indonesia, located at Sayung Village, Sayung Distric, Demak, Central Java Province (Note 12).

During the term of the loan, KFI is prohibited from conducting the following activities, without written consent of PT Bank Resona Perdania, such as: obtain a loan/new line of credit from any other party except from other banks and/or the shareholders of the Debtor; lending money, commit itself as a guarantor in any form and name whatsoever and/or encumber any of the assets of the Debtor as collateral for the benefit of any other party, including but not limited to its affiliated companies either directly or indirectly related to the Debtor, as well as to such third parties not related to the Debtor, except in the framework of carrying its day-to-day businesses; if the Debtor is in the form of a legal entity: (i) to carry out any merger, consolidation, amalgamation, take-over, capitalization, dissolution/liquidation or declaration of bankruptcy before the Commercial Court; (ii) to change the institutional status; conducting transactions with other parties, including but not limited to affiliated company(s) and or the shareholders of the Debtor, in any way other than in the ordinary course of business.

Interest expenses of short-term bank loans from PT Bank Resona Perdania for the nine months period ended September 30, 2019 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas biaya ekspedisi, pembelian bahan baku dan bahan pendukung sehubungan dengan proses produksi yang dilakukan oleh Grup.

Rincian utang usaha berdasarkan nama pemasok adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/
	September 30, 2019	December 31, 2018
PT Crown Beverage Cans Indonesia	46.555.295.154	41.748.291.150
PT Hasil Raya Industri	41.256.275.690	47.987.537.830
Sky Softgel Co., Ltd.	32.931.677.650	1.443.520.770
PT Bumimulia Indah Lestari	32.774.336.542	34.830.434.796
PT Megasetia Agung Kimia	24.918.583.292	13.109.975.745
PT Menara Karya Global	21.525.804.340	7.009.092.296
PT Mane Indonesia	20.360.109.574	16.949.440.134
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20.000.000.000)	443.099.009.005	382.377.553.143
Total utang usaha	663.421.091.247	545.455.845.864

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/
	September 30, 2019	December 31, 2018
Belum jatuh tempo	465.976.443.356	440.391.632.961
Sudah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	158.593.264.544	96.259.086.660
31 - 60 hari	33.979.508.155	7.126.312.620
61 - 90 hari	4.871.875.192	1.042.408.506
Lebih dari 90 hari	-	636.405.117
Total	663.421.091.247	545.455.845.864

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/
	September 30, 2019	December 31, 2018
Rupiah	648.776.659.272	533.365.300.203
Dollar Amerika Serikat (USD 962.250 tanggal 30 September 2019 dan USD 740.787 tanggal 31 Desember 2018)	13.638.935.488	10.727.332.026
Dong Vietnam (VND 942.309.716 tanggal 30 September 2019 dan VND 104.143.895 tanggal 31 Desember 2018)	574.808.927	65.089.934
Euro (EUR 22.000 tanggal 30 September 2019 dan EUR 72.974 tanggal 31 Desember 2018)	340.999.560	1.208.435.701

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for expedition expenses, purchase of raw materials and supplies in connection with the production process carried out by the Group.

The details of trade payables based on suppliers' name are as follows:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/
	September 30, 2019	December 31, 2018
PT Crown Beverage Cans Indonesia	46.555.295.154	41.748.291.150
PT Hasil Raya Industri	41.256.275.690	47.987.537.830
Sky Softgel Co., Ltd.	32.931.677.650	1.443.520.770
PT Bumimulia Indah Lestari	32.774.336.542	34.830.434.796
PT Megasetia Agung Kimia	24.918.583.292	13.109.975.745
PT Menara Karya Global	21.525.804.340	7.009.092.296
PT Mane Indonesia	20.360.109.574	16.949.440.134
Others (each below Rp 20,000,000,000)	443.099.009.005	382.377.553.143
Total trade payables	663.421.091.247	545.455.845.864

The detail of trade payables based on aging are as follows:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/
	September 30, 2019	December 31, 2018
Not yet due	465.976.443.356	440.391.632.961
Past due:		
1 - 30 days	158.593.264.544	96.259.086.660
31 - 60 days	33.979.508.155	7.126.312.620
61 - 90 days	4.871.875.192	1.042.408.506
More than 90 days	-	636.405.117
Total	663.421.091.247	545.455.845.864

The details of trade payables based on their original currency are as follows:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/
	September 30, 2019	December 31, 2018
Rupiah	648.776.659.272	533.365.300.203
United States Dollar (USD 962,250 as of September 30, 2019 and USD 740,787 as of December 31, 2018)	13.638.935.488	10.727.332.026
Vietnam Dong (VND 942,309,716 as of September 30, 2019 and VND 104,143,895 as of December 31, 2018)	574.808.927	65.089.934
Euro (EUR 22,000 as of September 30, 2019 and EUR 72,974 as of December 31, 2018)	340.999.560	1.208.435.701

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA (lanjutan)

14. TRADE PAYABLES (continued)

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Thailand Baht (THB 193.437 tanggal 30 September 2019 dan THB 201.598 tanggal 31 Desember 2018)	89.688.000	89.688.000	Thailand Baht (THB 193,437 as of September 30, 2019 and THB 201,598 as of December 31, 2018)
Total	663.421.091.247	545.455.845.864	Total

15. PERPAJAKAN

15. TAXATION

a. Pajak dibayar di muka

Akun ini merupakan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Lainnya dibayar di muka senilai Rp 11.191.249.372 dan Rp 3.096.868.506 masing-masing pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

a. Prepaid taxes

This account represent prepaid Value Added Tax and Other Tax amounted to Rp 6,656,342,062 and Rp 11,191,249,372 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

b. Taxes payable

This account consists of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Entitas Induk</u> Pajak penghasilan Pasal 4 (2) Pasal 15 Pasal 21 Pasal 23 Pasal 25 Pasal 26 Pasal 29 Pajak Pertambahan Nilai	779.309.655 468.802 1.774.260.518 675.678.896 - 146.807.649 11.912.134.408 12.821.255.050	665.492.300 701.272 1.681.263.276 593.361.784 3.008.377.733 1.335.939.092 30.195.886.522 2.792.391.738	<u>The Company</u> Income taxes Article 4 (2) Article 15 Article 21 Article 23 Article 25 Article 26 Article 29 Value Added Tax
Sub-total	28.109.914.978	40.273.413.717	Sub-total

b. Utang pajak

Entitas Anak
Pajak penghasilan
Pasal 4 (2)
Pasal 15
Pasal 21
Pasal 23
Pasal 26
Pajak Pertambahan Nilai
Lainnya

	77.138.234 512.477 680.040.579 70.552.735 -	9.651.500 - 319.081.111 13.244.264 -
Pajak Pertambahan Nilai	285.194.688	7.691.259.982
Lainnya	10.405.456.553	3.688.360
Sub-total	11.518.895.266	8.036.925.217
Total	39.628.810.244	48.310.338.934

b. Taxes payable

Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 26
Value Added Tax
Others

Sub-total

Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of the following:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Manfaat (beban) pajak penghasilan			Income tax benefits (expenses)
Kini	(61.129.111.729)	(48.109.761.750)	Current
Tangguhan	2.674.041.306	10.497.141.109	Deferred
Total	(58.455.070.423)	(37.612.620.641)	Total

d. Pajak penghasilan - kini

d. Income tax - current

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before income tax expenses as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with taxable income for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	500.200.535.857	142.909.662.309	Income before income tax expenses per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	14.839.598.402	54.392.163.106	Subsidiaries' loss before income tax expenses
Bagian rugi penyertaan saham pada Entitas Asosiasi	1.656.913.809	11.135.080.973	Share in net losses in Associates
Eliminasi untuk konsolidasi	(264.151.376.618)	5.200.761.525	Elimination of consolidation
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	252.545.671.450	213.637.667.913	Income before income tax expenses of the Company
Beda temporer:			Timing differences:
Penyisihan imbalan kerja karyawan	16.929.148.438	3.538.638.315	Allowance for employee benefits
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang	7.320.306.304	4.558.350.476	Allowance for impairment value and obsolescence of inventories
Penyisihan penurunan kerugian nilai piutang usaha	19.124.424	-	Allowance for impairment value of account receivables
Sewa	(38.430.990)	(53.742.468)	Leases
Penghapusan persediaan usang	(2.679.693.696)	(1.323.503.159)	Write-off of obsolete inventories
Penyusutan aset tetap	(36.644.553.857)	(18.084.650.281)	Depreciation of fixed assets
Beda permanen:			Permanent differences:
Sumbangan dan jamuan	2.707.274.744	796.045.989	Donations and entertainment
Pajak	814.681.434	525.983.230	Tax
Pengobatan dan perawatan	498.174.330	1.001.702.037	Medical allowance
Penyusutan kendaraan	269.852.387	388.603.584	Depreciation of vehicles
Perawatan dan pemeliharaan	225.764.367	77.360.011	Repair and maintenance
Telepon	3.294.856	32.228.512	Telephone
Laba atas perubahan nilai wajar efek	(1.175.000.580)	(4.897.160.045)	Gain on changes in fair value of mutual funds
Penghasilan yang telah dikenai pajak final			Income subject to final income tax
Pendapatan sewa	(903.758.764)	(598.166.787)	Rental income
Pendapatan jasa giro	(2.604.024.963)	(7.160.310.098)	Interest income
Laba kena pajak - Entitas Induk	237.287.829.884	192.439.047.229	Taxable income - the Company

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan – kini (lanjutan)

d. Income tax – current (continued)

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Beban pajak kini			Current tax expenses
Entitas Induk	59.321.957.250	48.109.761.750	The Company
Entitas Anak	1.807.154.479	-	Subsidiaries
Total beban pajak kini	61.129.111.729	48.109.761.750	Total current tax expenses
Pajak dibayar di muka			Prepaid income taxes
Entitas Induk			The Company
Pasal 22	3.535.269.000	955.517.000	Article 22
Pasal 23	293.196.544	2.050.415.696	Article 23
Pasal 24	67.215.987	122.599.458	Article 24
Pasal 25	43.514.141.311	22.246.004.625	Article 25
Total	47.409.822.842	25.374.536.779	Total
Entitas Anak	-	-	Subsidiaries
Total pajak dibayar di muka	47.409.822.842	25.374.536.779	Total prepaid income taxes
Utang pajak penghasilan (pajak dibayar dimuka)			Income tax payable (prepaid tax expense)
Entitas Induk	11.912.134.408	22.735.224.971	The Company
Entitas Anak	1.807.154.479	-	Subsidiary
Total utang pajak penghasilan	13.719.288.887	22.735.224.971	Total income tax payable
Taksiran tagihan pajak penghasilan			Claim for tax refund
Entitas Anak	3.360.485.905	6.913.811.704	Subsidiary
Total taksiran tagihan pajak penghasilan	3.360.485.905	6.913.811.704	Total claim for tax refund

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

15. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan berdasarkan beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Details of deferred tax assets (liabilities) from temporary differences between commercial and tax reporting by using the applicable tax rate as of September 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows:

30 September 2019/ September 30, 2019						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan dari akuisisi Entitas Anak/ Addition from acquisition of Subsidiary	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities-	
- Entitas Induk					The Company	
Liabilitas imbalan kerja					Liabilities for	
karyawan	10.459.505.801	-	-	4.232.287.110	14.691.792.911	employee benefits
Penyisihan penurunan						Allowance for impairment
nilai dan persediaan						and obsolescence
usang	669.923.424	-	-	1.160.153.152	1.830.076.576	of inventories
Penyisihan penurunan						Allowance for impairment
nilai piutang usaha	575.364.824	-	-	4.781.106	580.145.930	of trade receivables
Penyusutan	(42.402.432.509)	-	-	(9.161.138.465)	(51.563.570.974)	Depreciation
Sewa	(264.989.422)	-	-	(9.607.749)	(274.597.171)	Leases
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk	(30.962.627.882)	-	-	(3.773.524.846)	(34.736.152.728)	Total deferred tax liabilities - the Company
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	66.120.709.273	20.823.261.063	2.026.485.859	6.449.049.029	95.419.505.224	Deferred tax assets - Subsidiaries
Liabilitas pajak tangguhan -Entitas Anak	-	-	-	(1.482.878)	(1.482.878)	Deferred tax liabilities - Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	35.158.081.391	20.823.261.063	2.026.485.859	2.674.041.305	60.681.869.618	Total deferred tax assets

31 Desember 2018/ December 31, 2018						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Efek Translasi/ Effect of Translation	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan/ Deferred Tax Benefits (Expenses)	Dikreditkan pada Penghasilan Korporatif Lain/ Credited to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liabilities-	
- Entitas Induk					The Company	
Liabilitas imbalan kerja					Liabilities for	
karyawan	7.173.191.208	-	4.676.209.531	(1.389.894.938)	10.459.505.801	employee benefits
Penyisihan penurunan						Allowance for impairment
nilai dan persediaan						and obsolescence
usang	330.875.790	-	339.047.634	-	669.923.424	of inventories
Penyisihan penurunan						Allowance for impairment
nilai piutang usaha	-	-	575.364.824	-	575.364.824	of trade receivables
Penyusutan	(36.129.324.501)	-	(6.273.108.008)	-	(42.402.432.509)	Depreciation
Sewa	(245.619.377)	-	(19.370.045)	-	(264.989.422)	Leases
Total liabilitas pajak tangguhan - Entitas Induk	(28.870.876.880)	-	(701.856.064)	(1.389.894.938)	(30.962.627.882)	Total deferred tax liabilities - the Company
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	48.685.083.046	1.397.507.355	16.502.424.730	(464.305.858)	66.120.709.273	Deferred tax assets - Subsidiaries
Total aset pajak tangguhan	19.814.206.166	1.397.507.355	15.800.568.666	(1.854.200.796)	35.158.081.391	Total deferred tax assets

f. Denda Pajak

f. Tax Administration

DLS, Entitas Anak

DLS, Subsidiary

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan No. SPHP-78/WPJ.05/KP.0805/2018 tanggal 11 April 2018, DLS, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tahun buku 2016 dengan rincian sebagai berikut:

Based on Field Tax Audit Report No. SPHP-78/WPJ.05/KP.0805/2018 dated April 11, 2018, DLS, Subsidiary, received the results of the tax audit for the year 2016 with detail as follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Denda Pajak (lanjutan)

DLS, Entitas Anak (lanjutan)

	Tanggal Surat/ Letter Date	Nomor Surat/ Letter Number	Jumlah yang masih harus dibayar/ Amount to be paid	Jumlah dibayar/ Amount paid	Tanggal bayar/ Payment date
SKPKB					
Pajak penghasilan/ Income tax	25 April 2018/ April 25, 2018	00017/206/16/038/18	7.173.686.028	-	-
PPN/VAT	25 April 2018/ April 25, 2018	00215/207/16/038/18	3.946.179.412	96.614.474	15 Mei 2018/ May 15, 2018
PPh 21/Article 21	25 April 2018/ April 25, 2018	00056/201/16/038/18	421.345.213	421.345.213	15 Mei 2018/ May 15, 2018
PPh 23/Article 23	25 April 2018/ April 25, 2018	00082/203/16/038/18	91.111.313	91.111.313	15 Mei 2018/ May 15, 2018
STP					
PPN/VAT	25 April 2018/ April 25, 2018	00142/107/16/038/18	597.907.378	14.638.556	15 Mei 2018/ May 15, 2018
Surat Teguran/ Reprimand Letter					
PPN/VAT	6 Juni 2018/ June 6, 2018	ST-01175/WPJ.05/ KP.0804/2018	583.268.822	583.268.822	9 Juli 2018/ July 9, 2018
Total			12.813.498.166	1.206.978.378	

DLS, Entitas Anak, membayar sebesar Rp 1.206.978.378 atas SKPKB, STP dan Surat Teguran yang disetujui oleh DLS, Entitas Anak. Beban pajak disajikan dalam akun "Beban Pajak" sebagai bagian dari "Beban Usaha - Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2018.

Pada 18 April 2018 dan 28 Mei 2018, DLS, Entitas Anak, telah mengajukan surat keberatan atas SKPKB Pajak penghasilan, STP Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan SKPKB PPN. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kantor pajak belum memberikan putusan atas permohonan keberatan yang diajukan DLS, Entitas Anak.

15. TAXATION (continued)

f. Tax Administration (continued)

DLS, Subsidiary (continued)

	Tanggal Surat/ Letter Date	Nomor Surat/ Letter Number	Jumlah yang masih harus dibayar/ Amount to be paid	Jumlah dibayar/ Amount paid	Tanggal bayar/ Payment date
SKPKB					
Pajak penghasilan/ Income tax	25 April 2018/ April 25, 2018	00017/206/16/038/18	7.173.686.028	-	-
PPN/VAT	25 April 2018/ April 25, 2018	00215/207/16/038/18	3.946.179.412	96.614.474	15 Mei 2018/ May 15, 2018
PPh 21/Article 21	25 April 2018/ April 25, 2018	00056/201/16/038/18	421.345.213	421.345.213	15 Mei 2018/ May 15, 2018
PPh 23/Article 23	25 April 2018/ April 25, 2018	00082/203/16/038/18	91.111.313	91.111.313	15 Mei 2018/ May 15, 2018
STP					
PPN/VAT	25 April 2018/ April 25, 2018	00142/107/16/038/18	597.907.378	14.638.556	15 Mei 2018/ May 15, 2018
Surat Teguran/ Reprimand Letter					
PPN/VAT	6 Juni 2018/ June 6, 2018	ST-01175/WPJ.05/ KP.0804/2018	583.268.822	583.268.822	9 Juli 2018/ July 9, 2018
Total			12.813.498.166	1.206.978.378	

DLS, Subsidiary, paid amounting to Rp 1,206,978,378 from SKPKB, STP and Reprimand Letter which has been approved by DLS, Subsidiary. Tax expenses is presented in "Taxes Expense" as part of "Operating Expenses - General and administrative" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in 2018.

On April 18, 2018 and May 28, 2018, DLS, Subsidiary has submitted objection letter for the SKPKB for income tax, STP for Value Added Tax (VAT), and SKPKB for VAT. Up to the date of these consolidated financial statements, the tax office has not responded to all the objection letters submitted by DLS, Subsidiary.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri atas:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018	
Promosi	81.537.922.038	50.016.960.697
Lisensi	22.436.755.306	11.412.303.789
Tunjangan karyawan	14.500.649.672	17.919.336.415
Ekspedisi	11.019.193.376	16.381.145.871
Sewa	6.938.631.138	4.111.028.045
Utilitas	4.903.112.956	2.796.707.576
Bunga	3.792.082.667	1.896.160.241
Jasa profesional	2.072.953.333	2.610.924.536
Lain-lain	15.959.616.013	9.529.157.136
Total	163.160.916.499	116.673.724.306

16. ACCRUED EXPENSES

Accrued expenses consist of:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018	
Promosi	81.537.922.038	50.016.960.697
Lisensi	22.436.755.306	11.412.303.789
Tunjangan karyawan	14.500.649.672	17.919.336.415
Ekspedisi	11.019.193.376	16.381.145.871
Sewa	6.938.631.138	4.111.028.045
Utilitas	4.903.112.956	2.796.707.576
Bunga	3.792.082.667	1.896.160.241
Jasa profesional	2.072.953.333	2.610.924.536
Lain-lain	15.959.616.013	9.529.157.136
Total	163.160.916.499	116.673.724.306

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Utang bank jangka panjang yang diperoleh Entitas Induk terdiri dari:

17. LONG-TERM BANK LOANS

Long-term bank loans obtained by the Company consists of:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Entitas Induk			The Company
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Kredit Investasi V	7.627.117.761	19.067.795.717	Investment Credit Facility V
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Kredit Investasi VII	-	-	Investment Credit Facility VII
Fasilitas Kredit Investasi VIII	-	-	Investment Credit Facility VIII
Entitas Anak			Subsidiary
PT Kino Food Indonesia			PT Kino Food Indonesia
PT Bank Resona Perdania			PT Bank Resona Perdania
Fasilitas Kredit Investasi	6.924.344.852	-	Investment Credit Facility
Total	14.551.462.613	19.067.795.717	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current maturities of long-term bank loans
Entitas Induk			The Company
PT Bank CIMB Niaga Tbk			PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Kredit Investasi V	7.627.117.761	15.254.236.761	Investment Credit Facility V
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas Kredit Investasi VII	-	-	Investment Credit Facility VII
Fasilitas Kredit Investasi VIII	-	-	Investment Credit Facility VIII
Entitas Anak			Subsidiary
PT Kino Food Indonesia			PT Kino Food Indonesia
PT Bank Resona Perdania			PT Bank Resona Perdania
Fasilitas Kredit Investasi	337.772.920	-	Investment Credit Facility
Total bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	7.964.890.681	15.254.236.761	Total current maturities of long-term bank loans
Bagian utang bank jangka panjang	6.586.571.932	3.813.558.956	Long-term portion

Pinjaman-pinjaman tersebut dibebankan suku bunga 9,71%-10,50% pada tanggal 30 September 2019 dan berkisar antara 9,50%-10,25% pada tanggal 31 Desember 2018.

These loans bear annual interest rate 9.71%-10.50% as of September 30, 2019 and ranging from 9.50%-10.25% as of December 31, 2018.

Entitas Induk

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Pada tanggal 6 Maret 2015, berdasarkan Perubahan ke-16 Terhadap Perjanjian Kredit No. 165/CBG/JKT/2004, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Kredit Investasi V (KI-V) dengan batas maksimum sebesar Rp 75.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure*. Pinjaman KI-V dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 1.271.186.441, dimulai pada tanggal 6 Maret 2015 sampai dengan tanggal 6 Maret 2020.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari CIMB (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap CIMB belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis CIMB, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari CIMB (Catatan 13).

The Company

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

On March 6, 2015, based on 16th Amendment Letter of Credit Agreement No. 165/CBG/JKT/2004, the Company obtained Investment Credit Facility V (KI-V) with maximum credit limit amounting to Rp 75,000,000,000. This credit facility is used for refinancing of capital expenditure. Loan KI-V is paid in monthly installments amounting to Rp 1,271,186,441, starting from March 6, 2015 until March 6, 2020.

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from CIMB (Note 13).

During the term of the loan with CIMB, without prior written consent from CIMB, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from CIMB (Note 13).

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (lanjutan)

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari CIMB untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BCA terdiri atas:

- a. Fasilitas Kredit Investasi VI, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2012, berdasarkan Akta Notaris DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali mesin di pabrik Cikembar. Pinjaman ini dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 501.849.853, dimulai pada tanggal 6 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 6 Juli 2017. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 6 Juli 2017.
- b. Fasilitas Kredit Investasi VII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 21.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, dimana BCA menambahkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 25.900.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 489.190.537, dimulai pada tanggal 13 November 2014 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 13 Desember 2018.
- c. Fasilitas Kredit Investasi VIII, diperoleh pada tanggal 29 Oktober 2013, berdasarkan Akta Notaris Sri Buena Brahmana, S.H., M.kn No. 59, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 26.500.000.000. Fasilitas kredit ini telah mengalami beberapa perubahan terakhir, berdasarkan surat Perubahan Perjanjian Kredit No. 137 tanggal 27 Oktober 2014, BCA menurunkan batas maksimum pinjaman menjadi sebesar Rp 22.100.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan sebagai modal kerja untuk pembelian mesin pabrik minuman energi di Cidahu dan dibayarkan setiap bulan sebesar Rp 428.436.817, dimulai pada tanggal 13 Januari 2015 sampai dengan tanggal 13 Desember 2018. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 13 Desember 2018.
- d. Fasilitas Kredit Investasi, dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp 800.000.000.000 pada tanggal 25 Juli 2019. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai kembali (*refinancing*) dan membiayai pembelanjaan barang modal (*capital expenditure*) tahun 2017 sampai tahun 2020, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas kredit ini. Fasilitas kredit terbagi dalam dua *tranche* dengan jangka waktu masing-masing 7 tahun.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) (continued)

Interest expenses of long-term bank loans from CIMB for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Credit facilities obtained from BCA are as follows:

- a. Investment Credit Facility VI, was obtained on June 28, 2012, based on Notarial Deed of DR. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., No. 241, with maximum credit limit amounting to Rp 30,000,000,000. This facility bears is used to refinance machineries in Cikembar factory. This loan is paid in monthly installments amounting to Rp 501,849,853, starting from August 6, 2012 until July 6, 2017. This facility has been paid on July 6, 2017.
- b. Investment Credit Facility VII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 21,500,000,000. This agreement has been amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, where BCA increased the maximum borrowing limit to Rp 25,900,000,000. This facility is used to construct energy drinks factory in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 489,190,537, starting from November 13, 2014 until December 13, 2018. This facility has been paid on December 13, 2018.
- c. Investment Credit Facility VIII, was obtained on October 29, 2013, based on Notarial Deed of Sri Buena Brahmana S.H., M.kn. No. 59, with maximum credit limit amounting to Rp 26,500,000,000. This agreement has amended several times, most recently by Amendment of Credit Facility No. 137 dated on October 27, 2014, BCA reduced the maximum borrowing limit to Rp 22,100,000,000. This facility is used as working capital for the purchase of energy drink machineries in Cidahu and is paid in monthly installments amounting to Rp 428,436,817, starting from January 13, 2015 until December 13, 2018. This facility has been paid on December 13, 2018.
- d. Investment Credit Facility with limit amounting to Rp 800,000,000,000 as of July 25, 2019. This credit facility is used for refinancing and financing capital expenditure for the year of 2017 to 2020, there is no outstanding balance for this credit facility. This credit facility consist of two tranche with period of 7 years each.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Entitas Induk (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dijamin secara gabungan dengan jaminan fasilitas kredit jangka pendek yang diperoleh dari BCA (Catatan 13).

Selama pinjaman terhadap BCA belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis BCA, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari BCA (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari BCA untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

PT Kino Food Indonesia (KFI)

PT Bank Resona Perdania (Resona)

Pada tanggal 23 September 2019, berdasarkan Perubahan Pejanjian Fasilitas No. FH0218, KFI memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan batas maksimum sebesar Rp 41.500.000.000 dengan ketentuan bahwa nilai tersebut termasuk di dalam nilai limit gabungan fasilitas pinjaman bergulir Rp 100.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai pembelanjaan barang modal (*capital expenditure*) terutama mesin. Fasilitas kredit ini akan mulai dibayar pada tanggal 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada tanggal 29 Desember 2023.

Selama pinjaman terhadap Resona belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis Resona, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas seperti yang disyaratkan dalam fasilitas kredit dari Resona (Catatan 13).

Beban bunga dari utang bank jangka panjang dari Resona untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The loan facilities are cross collateralized with collaterals for short-term bank loans obtained from BCA (Note 13).

During the term of the loan with BCA, without prior written consent from BCA, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from BCA (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from BCA for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT Kino Food Indonesia (KFI)

PT Bank Resona Perdania (Resona)

On September 23, 2019, based on Amendment of Credit Agreement No. FH0218, KFI obtained term loan facility with maximum credit limit amounting to Rp 41,500,000,000 in condition that the amount is in the collective limit amount of revolving loan Rp 100,000,000,000. This credit facility is used for financing capital expenditure especially for machinery. This credit facility is paid starting August 1, 2020 until December 29, 2023.

During the term of the loan with Resona, without prior written consent from Resona, the Company is prohibited from conducting activities as required in the credit facilities from Resona (Note 13).

Interest expenses of long-term bank loans from Resona for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Utang sewa merupakan utang kepada PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Asaba dan BPI Leasing Corp., Filipina, atas pembelian kendaraan dan peralatan dengan rincian sebagai berikut:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018	
Jatuh tempo		
2019	3.120.281.488	853.279.008
2020	3.061.507.813	162.165.233
2021	1.308.248.693	70.093.155
2022	76.379.773	76.934.995
2023	20.104.050	20.250.132
Total	7.586.521.817	1.182.722.523
Dikurangi: Bunga	(982.277.811)	(63.370.778)
Utang sewa pembiayaan	6.604.244.006	1.119.351.745
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.559.785.631	808.379.067
Bagian jangka panjang	4.044.458.375	310.972.678

Entitas Induk

Selama utang Entitas Induk terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Melakukan suatu perubahan atas kendaraan yang membuat kendaraan menjadi berbeda dari bentuk, identitas, fungsi dan/atau kondisi semula dari kendaraan ketika diserahkan.
- Memindahkan hak dan kewajiban kepada pihak lain.

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Entitas Anak

Selama utang DLS terhadap PT Dipo Star Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Dipo Star Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Memindahkan barang dari tempat penyimpanan yang telah disepakati.
- Melekatkan barang pada bangunan atau dalam tanah.
- Melekatkan atau menjadikan barang bagian tetap dari suatu rangkaian barang lain.
- Menambah, mengurangi, mengganti, merubah petunjuk kerja, fungsi, atau mutu dari barang.
- Mengambil, mengirim, atau mengizinkan barang diambil atau dikirim ke luar wilayah Indonesia.

Selama utang DLS terhadap PT Orix Indonesia Finance belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Orix Indonesia Finance, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Mengizinkan pihak lain untuk menggunakan peralatan dalam bentuk apapun.
- Melakukan suatu perubahan, baik penambahan ataupun pengurangan atas peralatan.

18. FINANCE LEASE PAYABLES

Finance lease payables represent payables to PT Dipo Star Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT BCA Finance, PT Asaba and BPI Leasing Corp., Philippines, for the purchase of vehicles and equipments with details as follows:

	Due date
	2019
	2020
	2021
	2022
	2023
Total	Total
Less: Interest	
Finance lease payables	
Less current portion	
Long-term portion	

The Company

During the period the Company remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Make a change on the vehicle that makes the vehicle being different from the form, identity, function and/or the original condition of the vehicle when submitted.
- Transfer the rights and obligations to another party.

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Subsidiary

During the period DLS remains indebted to PT Dipo Star Finance, without prior written consent from PT Dipo Star Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Move assets from storage area that has been agreed.
- Attach the assets in buildings or in the ground.
- Attach or make the assets into permanent part of a series of other items.
- Add, subtract, change, alter work instructions, function, or quality of the assets.
- Take, send, or allow the assets are taken or shipped to out of Indonesia.

During the period DLS remains indebted to PT Orix Indonesia Finance, without prior written consent from PT Orix Indonesia Finance, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Allow others to use the equipment in any form.
- Make changes, either addition or subtraction of the equipment.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Entitas Anak (lanjutan)

- c. Memindahkan peralatan dari tanah dan bangunan yang telah ditetapkan.

Selama utang DLS terhadap PT Asaba belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari PT Asaba, DLS dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Merusak, mengubah, menghilangkan mesin dan/atau tanda pengenal mesin.
- Memindahkan hak sewa atas mesin atau menyewakan mesin kepada pihak lain, kecuali atas persetujuan tertulis dari PT Asaba.
- Menjadikan mesin sebagai barang jaminan/agunan kepada pihak lain.
- Melakukan manipulasi terhadap konter (counter) mesin.

Beban bunga dari utang sewa untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018, disajikan sebagai "Beban Bunga" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mencatat penyisihan imbalan pascakerja karyawan masing-masing berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Padma Radya Aktuaria, dalam laporannya tertanggal 15 Januari 2019, 1 Maret 2019 dan 16 Januari 2018, 9 Februari 2018 dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Asumsi dasar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto per tahun	8,50% - 8,75%	8,50% - 8,75%	Discount rate per year
Kenaikan gaji rata-rata per tahun	7,00%-8,00%	7,00%	Average salary increase per year
Usia pensiun normal	55-56 Tahun/Years	55-56 Tahun/Years	Normal retirement age
Tingkat mortalitas	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal tahun	55.615.017.845	50.244.869.397	Beginning balance
Penambahan dari akuisisi Entitas Anak	8.934.482.593	-	Addition from acquisition of Subsidiary
Beban imbalan kerja karyawan periode berjalan	22.484.563.690	22.037.839.463	Employee benefits expenses current period
Iuran pemberi kerja	(14.400.000.000)	(8.500.000.000)	Employee contribution
Pembayaran manfaat karyawan	(13.800.000)	(124.055.560)	Payment of employee benefits
Efek translasi	(14.734.016)	34.852.543	Translation effect
Beban (penghasilan) komprehensif lain (Catatan 23)	-	(7.416.803.184)	Other comprehensive expenses (income) (Note 23)
Penyesuaian atas mutasi karyawan masuk	-	(661.684.814)	Adjustment due to employees mutation in
Saldo akhir tahun	72.605.530.112	55.615.017.845	Ending balance
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(5.574.575.504)	(1.761.360.449)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	67.030.954.608	53.853.657.396	Long-term portion

18. FINANCE LEASE PAYABLES (continued)

PT Dutalestari Sentratama (DLS), Subsidiary (continued)

- c. Move the equipment from land and buildings that have been agreed.

During the period DLS remains indebted to PT Asaba, without prior written consent from PT Asaba, DLS is prohibited from conducting the following activities:

- Damage, change, losing the machine and/or identification of the machine.
- Transfer of lease rights on the machine or lease the machine to other parties, except upon approval from PT Asaba.
- Make the machine as collateral to other parties.
- Manipulate the counter of the machine.

Interest expenses on finance lease payables for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018 are presented as "Interest Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

19. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the Group recognize employee benefits cost based on the independent actuary's calculation of PT Padma Radya Aktuaria in its reports dated January 15, 2019, March 1, 2019 and January 16, 2018, February 9, 2018, respectively, using "Projected Unit Credit". Key assumptions used are as follows:

Movements in liabilities for employee benefits are follows:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti yang didanai untuk seluruh karyawan tetapnya yang memenuhi syarat. Pendanaan program tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Iuran pemberi kerja yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 14.400.000.000 dan Rp 8.500.000.000, pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan imbalan paskakerja karyawan pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 tersebut cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan.

19. LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS (continued)

The Group provides a funded defined benefit pension plan for all its permanent employees who qualify. The funding program is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Pension Fund. Employee contribution paid amounted to Rp 14,400,000,000 and Rp 8,500,000,000 as of September 30, 2019 and December 31, 2018, respectively.

The Group's management believes that the sum of employee benefits liabilities as of September 30, 2019 and December 31, 2018 are adequate to cover the requirement of Labor Law.

20. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Entitas Induk dan kepemilikannya pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan laporan yang dikelola oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

20. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2019 and December 31, 2018 based on reports provided by PT Datindo Entrycom, the Securities Administration Bureau, are as follows:

30 September 2019/ September 30, 2019				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
DBSSG s/a Nusantara				DBSSG s/a Nusantara
FMCG Limited	153.255.700	10,73%	15.325.570.000	FMCG Limited
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	141.288.400	9,89%	14.128.840.000	Harry Sanusi (President Director)
Masyarakat (di bawah 5%)	141.170.300	9,88%	14.117.030.000	Public (below 5%)
Total	1.428.571.500	100,00%	142.857.150.000	Total
31 Desember 2018/ December 31, 2018				
Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	Shareholders
PT Kino Investindo	992.857.100	69,50%	99.285.710.000	PT Kino Investindo
Harry Sanusi (Presiden Direktur)	153.623.000	10,75%	15.362.300.000	Harry Sanusi (President Director)
DBSSG s/a Nusantara				DBSSG s/a Nusantara
FMCG Limited	153.255.700	10,73%	15.325.570.000	FMCG Limited
Masyarakat (di bawah 5%)	128.835.700	9,02%	12.883.570.000	Public (below 5%)
Total	1.428.571.500	100,00%	142.857.150.000	Total

21. DIVIDEN KAS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 29 Mei 2019, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., M.M., No. 131, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 45.714.288.000 atau Rp 32 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 23 Mei 2018, yang diaktakan dengan Akta Notaris Christina Dwi Utami S.H., M.H., M.Kn., No. 65, para pemegang saham memutuskan pembagian dividen tunai sebesar Rp 38.571.430.500 atau Rp 27 per saham.

21. CASH DIVIDEND

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 29, 2019, which was covered by Notarial Deed of Dr. Ir. Yohanes Wilion S.E., S.H., M.M., No. 131, the Company's Shareholders approved distribution of cash dividend amounting to Rp 45,714,288,000 or Rp 32 per shares.

Based on Annual General Meeting of Shareholders held on May 23, 2018, which was covered by Notarial Deed of Christina Dwi Utami S.H., M.H., M.Kn., No. 65, the Company's Shareholders approved distribution of cash dividend amounting to Rp 38,571,430,500 or Rp 27 per shares.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, rincian tambahan modal disetor terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Agio saham dari Penawaran Umum Perdana	845.714.550.000	845.714.550.000
Dikurangi Beban emisi saham	(72.153.448.277)	(72.153.448.277)
Sub-total	773.561.101.723	773.561.101.723
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		
PT Dutalestari Sentratama	4.056.881.066	4.056.881.066
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)	(51.837.140.910)	(51.837.140.910)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)	(17.168.979.025)	(17.168.979.025)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)	(1.427.886.087)	(1.427.886.087)
Pengampunan pajak		
Entitas Induk	3.072.856.405	3.072.856.405
PT Dutalestari Sentratama	100.000.000	100.000.000
Total	710.356.833.172	710.356.833.172

Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Less
Stock issuance cost
Sub-total
Difference in value arising from restructuring transactions with PT Dutalestari Sentratama
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Tax amnesty
The Company
PT Dutalestari Sentratama

Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Berdasarkan Akta Notaris Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 tanggal 12 Juni 2014, Entitas Induk mengakuisisi 487 lembar saham DLS dari Harry Sanusi, Ali Sanusi dan Ng Soi Kiauw (yang masing-masing merupakan pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 649.300.000. Nilai tercatat investasi DLS adalah sebesar Rp 4.706.181.066, sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada DLS adalah sebesar Rp 4.056.881.066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 41.035.995 lembar saham KCP dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 11.196.325.891. Nilai tercatat investasi KCP adalah sebesar (Rp 40.640.815.019), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCP adalah sebesar (Rp 51.837.140.910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 9 Juni 2014, KINT, Entitas Anak, membeli 1.455.000 lembar saham KCM dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 5.333.416.365. Nilai tercatat investasi KCM adalah sebesar (Rp 11.835.562.660), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KCM adalah sebesar (Rp 17.168.979.025).

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, details of additional paid-in capital consists of:

30 September 2019/
September 30, 2019

Capital paid in excess of par value from Initial Public Offering
Less
Stock issuance cost
Sub-total
Difference in value arising from restructuring transactions with PT Dutalestari Sentratama
Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)
Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)
Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)
Tax amnesty
The Company
PT Dutalestari Sentratama

Total

PT Dutalestari Sentratama (DLS)

Based on Notarial Deed of Lenny Janis Ishak, S.H., No. 24 dated June 12, 2014, the Company acquired 487 shares in DLS from Harry Sanusi, Ali Sanusi and Ng Soi Kiauw (all are related parties), with acquisition price amounting to Rp 649,300,000. The carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,706,181,066, hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in DLS amounted to Rp 4,056,881,066.

Kino Consumer Philippines Inc. (KCP)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 41,035,995 shares in KCP from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 11,196,325,891. The carrying value of investment in KCP amounted to (Rp 40,640,815,019), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCP amounting to (Rp 51,837,140,910).

Kino Care (M) Sdn. Bhd. (KCM)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated June 9, 2014, KINT, Subsidiary, acquired 1,455,000 shares in KCM from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 5,333,416,365. The carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 11,835,562,660), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KCM amounted to (Rp 17,168,979,025).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Berdasarkan perjanjian Jual Beli Saham pada tanggal 2 Juli 2014, KINT, Entitas Anak, membeli kepemilikan KVC dari Harry Sanusi (pihak berelasi), dengan harga beli sebesar Rp 1.097.499.045. Nilai tercatat investasi KVC adalah sebesar (Rp 330.387.042), sehingga selisih antara harga beli dengan nilai tercatat investasi pada KVC adalah sebesar (Rp 1.427.886.087).

Pengampunan Pajak

Pada tanggal 20 Januari 2017, Entitas Induk berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. Entitas Induk memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 tanggal 30 Januari 2017 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 3.072.856.405.

Pada tanggal 15 November 2016, DLS, Entitas Anak, berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016. DLS memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 tanggal 2 Desember 2016 dengan jumlah yang diakui sebagai aset pengampunan pajak sebesar Rp 100.000.000.

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, rincian penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/ 31 Desember 2018/ September 30, 2019 December 31, 2018	
<u>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</u>		
Surplus revaluasi tanah		
Saldo awal	521.044.990.477	498.709.168.170
Surplus periode berjalan	-	22.348.000.000
Kepentingan non-pengendali	-	(12.177.693)
Saldo surplus revaluasi tanah akhir tahun	521.044.990.477	521.044.990.477
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		
Saldo awal	-	-
Keuntungan (kerugian) aktuarial periode berjalan	-	7.416.803.184
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(1.854.200.795)
Kepentingan non-pengendali	-	(1.787.074)
Reklasifikasi ke saldo laba	-	(5.560.815.315)
Saldo pengukuran kembali atas program imbalan pasti akhir tahun	-	-

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Kino Vietnam Co. Ltd. (KVC)

Based on Share Sale and Purchase Agreement dated July 2, 2014, KINT, Subsidiary, acquired ownership of KVC from Harry Sanusi (a related party), with acquisition price amounting to Rp 1,097,499,045. The carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 330,387,042), hence the difference between the acquisition price and the carrying value of investment in KVC amounted to (Rp 1,427,886,087).

Tax Amnesty

On January 20, 2017, the Company participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. The Company obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-6428/PP/WPJ.09/2017 dated January 30, 2017 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 3,072,856,405.

On November 15, 2016, DLS, the Subsidiary, participated in the Tax Amnesty Program in accordance with Law No. 11 Year 2016. DLS obtained Tax Amnesty Acknowledgement letter (SKPP) No. KET-51189/PP/WPJ.05/2016 dated December 2, 2016 with the amounts recognized as tax amnesty assets amounted to of Rp 100,000,000.

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the details of other comprehensive income are as follows:

<u>Items that will not be reclassified to profit or loss</u>
Land revaluation surplus
Beginning balance
Current period surplus
Non-controlling interest
Land revaluation surplus ending balance of year
Remeasurement of defined benefit
Beginning balance
Current period actuarial gain (loss)
Income tax of remeasurement of defined benefits plan
Non-controlling interest
Reclassification to retained earnings
Remeasurement of defined benefit plan ending balance of year

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Bagian penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi			Share of other comprehensive income of Associate
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Keuntungan (kerugian) aktuarial periode berjalan	-	631.366.188	Current period actuarial gain (loss)
Pajak penghasilan terkait pengukuran kembali atas program imbalan pasti	-	(157.841.547)	Income tax of remeasurement of defined benefits plan
Reklasifikasi ke saldo laba	-	(473.524.641)	Reclassification to retained earnings
Saldo penghasilan komprehensif lain dari Entitas Asosiasi	-	-	Balance of other comprehensive income of Associate
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will be reclassified to profit or loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan			Exchange difference on translation of financial statements
Saldo awal	(1.918.581.069)	(2.444.085.784)	Beginning balance
Keuntungan periode berjalan	(383.281.169)	525.504.715	Current period income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan akhir tahun	(2.301.862.238)	(1.918.581.069)	Exchange difference on translation of financial statements ending balance of year
Total penghasilan komprehensif lain	518.743.128.239	519.126.409.408	Total other comprehensive income

24. PENJUALAN

24. SALES

Rincian penjualan adalah sebagai berikut:

The details of sales are as follows:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Perawatan tubuh	1.638.419.703.180	1.270.496.070.515	Personal cares
Minuman	1.311.543.346.722	1.103.931.664.895	Beverages
Makanan	299.219.137.489	212.141.630.595	Foods
Farmasi	218.748.641.669	10.813.093.390	Pharmaceuticals
Makanan hewan	15.883.484.422	-	Pet food
Total - neto	3.483.814.313.482	2.597.382.459.395	Total - net

Tidak ada transaksi penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah penjualan konsolidasian periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

There are no sales transaction to the customers with revenues exceeding 10% from the total consolidated sales for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018.

Grup melakukan transaksi penjualan kepada Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Entitas Asosiasi, sebesar Rp 4.408.854.799 dan Rp 561.760.037 atau setara dengan 0,13% dan 0,02% dari total penjualan pada periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018 (Catatan 7c).

Group entered into sales transaction to Malee Kino (Thailand) Co., Ltd., Associate, amounting to Rp 4.408.854.799 and Rp 561.760.037 or equivalent with 0.13% and 0.02% from total sales as of nine months period ended September 30, 2019 and 2018 (Note 7c).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

25. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

	30 September 2019/	30 September 2018/	
	September 30, 2019	September 30, 2018	
Bahan baku dan pengemas yang digunakan			Raw material and packaging used
Saldo awal	208.971.381.888	125.328.779.474	Beginning balance
Pembelian	1.543.617.514.379	1.050.586.649.506	Purchase
Pemusnahan	6.630.365.750	6.332.592.728	Disposal
Saldo akhir	(248.160.721.563)	(155.362.577.635)	Ending balance
Sub-total	1.511.058.540.454	1.026.885.444.073	Sub-total
Tenaga kerja langsung	128.904.497.662	72.106.738.944	Direct labor
Beban pabrikasi	154.357.484.477	121.984.106.576	Manufacturing overhead
Penyusutan (Catatan 12)	40.076.402.434	21.031.329.511	Depreciation (Note 12)
Total beban produksi	1.834.396.925.027	1.242.007.619.104	Total production costs
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Saldo awal	12.802.437.377	5.408.983.613	Beginning balance
Pemusnahan	1.143.748.064	406.601.728	Disposal
Saldo akhir	(13.844.436.554)	(12.708.241.488)	Ending balance
Sub-total	101.748.887	(6.892.656.147)	Sub-total
Beban pokok produksi	1.834.498.673.914	1.235.114.962.957	Cost of goods manufactured
Persediaan jadi			Finished goods
Saldo awal	363.954.858.279	249.987.056.161	Beginning balance
Pembelian	28.474.978.105	231.766.266.724	Purchase
Pemusnahan	22.175.970.090	29.810.360.198	Disposal
Lainnya	(3.542.239.043)	(2.581.187.856)	Others
Saldo akhir	(389.199.134.721)	(330.115.008.576)	Ending balance
Sub-total	21.864.432.710	178.867.486.651	Sub-total
Total	1.856.363.106.624	1.413.982.449.608	Total

Tidak ada transaksi pembelian kepada pemasok pihak ketiga dengan jumlah kumulatifnya di atas 10% dari jumlah pembelian konsolidasian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019 dan 2018.

No purchases to third party suppliers with total purchases exceeding 10% from the total consolidated purchase for the nine months period ended September 30, 2019 and 2018.

26. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan terdiri atas:

26. SELLING EXPENSE

Selling expenses consist of:

	30 September 2019/	30 September 2018/	
	September 30, 2019	September 30, 2018	
Iklan dan promosi	703.157.643.376	551.649.080.453	Advertising and promotion
Gaji, upah dan tunjangan	181.389.133.577	115.518.145.785	Salaries, wages and allowances
Pengiriman	124.832.117.841	99.558.902.408	Delivery
Sewa	36.964.269.232	21.145.036.232	Rent
Perjalanan dinas	11.250.601.613	3.657.195.592	Business travel
Penyusutan (Catatan 12)	9.132.140.198	5.145.056.208	Depreciation (Note 12)
Transportasi	6.553.443.489	6.173.603.263	Transportation
Pemeliharaan dan perawatan	4.861.116.722	2.236.204.724	Repair and maintenance
Lainnya (di bawah Rp 3.000.000.000)	21.323.239.977	11.989.533.938	Others (under Rp 3,000,000,000)
Total	1.099.463.706.025	817.072.758.603	Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018
Gaji, upah dan tunjangan	137.787.135.738	115.270.968.353
Imbalan kerja karyawan	21.302.274.293	12.008.730.475
Sewa	14.893.347.628	17.793.678.839
Penyisihan penurunan nilai dan persediaan usang (Catatan 8)	11.407.627.728	5.687.586.591
Jasa profesional	7.603.254.320	6.617.525.376
Penyusutan (Catatan 12)	7.082.778.859	7.404.068.830
Peralatan dan perlengkapan	5.591.956.210	4.296.629.807
Utilitas	5.193.853.233	4.720.834.401
Perjalanan dinas	4.653.803.176	2.416.116.263
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 6)	3.376.058.993	1.495.968.497
Perijinan dan keamanan	3.320.166.837	1.025.255.947
Transportasi	3.296.823.266	2.522.318.680
Lainnya (di bawah Rp 3.000.000.000)	21.859.981.889	14.664.889.510
Total	247.369.062.170	195.924.571.569

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSE

General and administrative expenses consists of:

Salaries, wages and allowances
Employee benefits
Rent
Allowance for impairment and obsolescence of inventories (Note 8)
Professional fees
Depreciation (Note 12)
Equipment and supplies
Utilities
Business travel
Allowances for impairment losses of trade receivables (Note 6)
Permit and license
Transportation
Others (under Rp 3,000,000,000)

Total

28. BEBAN BUNGA

Perincian beban bunga berdasarkan sumber pendanaan terdiri dari:

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018
Utang bank jangka pendek (Catatan 13)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.513.376.603	6.811.442.920
PT Bank BTPN Tbk	16.226.503.329	12.081.919.446
MUFG Bank Ltd.	8.044.227.914	12.774.936.109
PT Bank Central Asia Tbk	6.259.979.104	6.909.257.367
PT Bank Resona Perdania	1.402.583.611	-
Utang bank jangka panjang (Catatan 17)		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.184.260.018	2.271.899.560
PT Bank Resona Perdania	1.867.265	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	516.120.778
Utang sewa pembiayaan (Catatan 18)		
PT Dipo Star Finance	403.552.389	-
PT Asaba	20.780.597	20.779.691
PT Orix Indonesia Finance	17.193.888	126.682.584
Lain-lain	34.160.046	54.711.507
Utang pembiayaan konsumen		
PT BCA Finance	-	-
Lain-lain	-	21.188.208
Total	55.108.484.764	41.588.938.170

28. INTEREST EXPENSE

The details of interest expenses based on funding sources are as follows:

Short-term bank loans (Note 13)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank BTPN Tbk
MUFG Bank Ltd.
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Resona Perdania
Long-term bank loans (Note 17)
PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Resona Perdania
PT Bank Central Asia Tbk
Finance lease payables (Note 18)
PT Dipo Star Finance
PT Asaba
PT Orix Indonesia Finance
Others
Consumer financing payables
PT BCA Finance
Others

Total

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Tingkat probabilitas risiko yang sangat potensial terjadi dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar (yaitu risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Kebijakan akan pentingnya mengelola tingkat risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan beberapa parameter perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan risiko yang mencakup toleransi risiko dalam strategi mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

RISIKO PASAR

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan dalam mata uang asing.

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Potential risks arising from the Group's financial instruments relates to market risk (foreign currency exchange and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. Policies of the importance of managing the risk level has increased significantly considering changes of several parameters and volatility of financial markets both in Indonesia and international. The Group's Director reviews and approves risk policies covering the risk tolerance in the strategy to manage the risks which are summarized below.

MARKET RISK

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is affected by market risks, especially foreign currency exchange and interest rate risk.

Foreign Currency Exchange Risk

Currency risk is the risk in terms of fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign currency exchange rates. Our exposure to exchange rate fluctuations from cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, other non-current assets - refundable deposits, trade payables, other payables, accrued expenses, consumer financing payables and finance lease payables in foreign currency.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2019
 Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2019
 And For The Nine Month Period
 Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	30 September 2019/ September 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
<u>Kas</u>					<u>Cash</u>
USD	68.729	974.171.373	5.878	85.123.485	USD
PHP	1.310.279	358.669.233	677.600	186.831.260	PHP
MYR	3.035	10.273.880	3.548	12.392.808	MYR
VND	11.493.633	7.011.116	26.147.526	16.342.203	VND
<u>Bank</u>					<u>Banks</u>
USD	2.101.441	29.785.818.502	1.020.825	14.782.569.742	USD
PHP	16.799.298	4.598.555.731	33.289.192	9.178.662.417	PHP
MYR	1.472.935	4.986.247.232	663.321	2.317.109.217	MYR
VND	2.165.462.895	1.320.932.366	2.600.038.632	1.625.024.145	VND
KHR	4.073.152	14.060.608	-	-	KHR
INR	100.000	20.000.339	-	-	INR
<u>Deposito berjangka</u>					<u>Time deposits</u>
USD	170.000	2.409.580.000	-	-	USD
MYR	2.277.149	7.708.707.740	2.228.958	7.786.186.443	MYR
Piutang usaha					Trade receivables
USD	652.052	9.242.190.599	2.466.050	35.710.868.312	USD
PHP	479.120.572	131.152.069.869	175.356.171	48.350.080.550	PHP
MYR	1.477.477	5.001.620.950	1.939.257	6.774.201.354	MYR
VND	656.449.385	400.434.125	1.296.350.466	810.219.041	VND
Piutang lain-lain					Other receivables
USD	1.433	20.316.452	1.433	20.751.273	USD
PHP	11.709.746	3.205.367.455	469.378	129.419.122	PHP
MYR	242.978	822.541.380	123.366	430.942.857	MYR
VND	5.000.000	3.050.000	26.080.773	16.300.483	VND
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan					Other non-current asset - refundable deposits
USD	200	2.834.800	-	-	KHR
PHP	1.067.131	292.111.233	614.155	169.337.763	PHP
MYR	35.445	119.990.009	35.445	123.816.297	MYR
VND	74.000.000	45.140.000	145.787.284	91.117.053	VND

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

	30 September 2019/ September 30, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent Rp	
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
USD	962.250	13.638.935.488	740.787	10.727.332.026	USD
VND	942.309.716	574.808.927	104.143.895	65.089.934	VND
EUR	22.000	340.999.560	72.974	1.208.435.701	EUR
THB	193.437	89.688.000	201.598	89.688.000	THB
Utang lain-lain					Other payables
USD	73.964	1.048.368.713	8.538	123.638.778	USD
PHP	98.781.876	27.040.056.727	30.112.707	8.302.826.270	PHP
MYR	41.021	138.866.778	225.707	788.438.005	MYR
VND	583.838.516	356.141.495	48.981.995	30.613.747	VND
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
USD	7.163	101.528.362	5.000	72.405.000	USD
PHP	53.701.918	14.700.094.549	70.638.897	19.476.909.744	PHP
MYR	2.081.434	7.046.165.194	1.593.019	5.564.724.267	MYR
VND	5.284.417.705	3.223.494.800	155.077.582	96.923.489	VND
INR	482.405	96.482.634	-	-	INR
Utang sewa pembiayaan					Finance lease payables
PHP	1.103.933	302.185.113	1.884.818	519.691.515	PHP
Aset (liabilitas) moneter - neto					Monetary assets (liabilities) - net
USD	1.950.478	27.646.079.163	2.739.861	39.675.937.008	USD
PHP	356.419.299	97.564.437.132	107.770.074	29.714.903.583	PHP
MYR	3.386.564	11.464.349.219	3.175.169	11.091.486.704	MYR
VND	(3.898.160.024)	(2.377.877.615)	3.786.201.209	2.366.375.755	VND
EUR	(22.000)	(340.999.560)	(72.974)	(1.208.435.701)	EUR
KHR	4.073.152	14.060.608	-	-	KHR
THB	(193.437)	(89.688.000)	(201.598)	(89.688.000)	THB
INR	(382.405)	(76.482.295)			
Total		133.803.878.652		81.550.579.349	Total

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO PASAR (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Pada tanggal 21 Oktober 2019, laporan keuangan konsolidasian diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan, nilai tukar adalah Rp 14.132 untuk 1 USD, Rp 276 untuk 1 PHP, Rp 3.378 untuk 1 MYR, Rp 0,61 untuk 1 VND, Rp 3,48 untuk 1 KHR, Rp 15.766 untuk 1 EUR, Rp 467 untuk 1 THB dan Rp 199 untuk 1 INR. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 30 September 2019, aset moneter bersih akan meningkat sebesar Rp 642.061.532.

Untuk mengelola eksposur atas fluktuasi nilai tukar mata uang asing, Grup menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal atas eksposur nilai tukar mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan setara kas, investasi jangka pendek, utang bank jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko suku bunga:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

MARKET RISK (continued)

Foreign Currency Exchange Risk (continued)

Sensitivity Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

On October 21, 2019, of the consolidated financial statements were completed and authorized to be issued, the exchange rate is Rp 14,132 for 1 USD, Rp 276 for 1 PHP, Rp 3,378 for 1 MYR, Rp 0.61 for 1 VND, Rp 3.48 for 1 KHR, Rp 15,766 for 1 EUR, Rp 467 for 1 THB and Rp 199 for 1 INR. If these exchange rates are used at September 30, 2019, the net monetary assets would increased by Rp 642,061,532.

To manage its foreign currency fluctuation exposure, the Group maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short term fluctuations.

The Group does not have any formal hedging policy for foreign exchange exposure.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Group to interest rate risk is mainly related to cash equivalents, short-term investments, short-term bank loans, long-term bank loans, consumer financing payables and finance lease payables.

The Group closely monitor fluctuations in market interest rates and market expectations so that they can take the most profitable steps for the Group in a timely manner. Management does not consider the need for interest rate swaps at this time.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial assets and liabilities related to interest rate risk:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO PASAR (lanjutan)

MARKET RISK (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

30 September 2019/September 30, 2019						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Setara kas/Cash equivalents	234.110.240.128	-	-	-	-	234.110.240.128
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	960.799.436.006	-	-	-	-	960.799.436.006
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	7.964.890.681	2.026.637.518	2.026.637.518	2.026.637.518	506.659.378	14.551.462.613
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	2.559.785.631	2.726.923.493	1.317.534.882	-	-	6.604.244.006
31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Jatuh Tempo dalam Satu (1) Tahun/Due Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/Due in 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/Due in 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/Due in 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/Due in 5 th Year	Total/Total
Aset/Assets						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Setara kas/Cash equivalents	235.785.902.852	-	-	-	-	235.785.902.852
Liabilitas/Liabilities						
Bunga Tetap/Fixed Rate						
Utang bank jangka pendek/Short-term bank loans	571.781.717.651	-	-	-	-	571.781.717.651
Utang bank jangka panjang/Long-term bank loans	15.254.236.761	3.813.558.956	-	-	-	19.067.795.717
Utang sewa pembiayaan/Finance lease payables	808.379.067	143.694.396	70.093.155	76.934.995	20.250.132	1.119.351.745

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

RISIKO KREDIT

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk setara kas, deposito, investasi jangka pendek, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya. Risiko kredit terutama berasal dari setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Risiko kredit pelanggan dikelola oleh masing-masing unit usaha sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Grup yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal. Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh unit-unit usaha terkait. Pemanfaatan batas kredit secara teratur dipantau.

Tidak ada batasan kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

Tabel berikut ini memberikan informasi mengenai maksimum kredit yang dihadapi oleh Grup pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

	30 September 2019/ September 30, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Setara kas	234.110.240.128	235.785.902.852	Cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	131.833.381.337	Short-term investments
Piutang usaha - neto	1.255.672.377.872	967.561.118.359	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	71.636.676.933	55.603.969.418	Other receivables
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	13.038.716.242	9.039.199.063	Other non-current assets - refundable deposits
Total	1.574.458.011.175	1.399.823.571.029	Total

RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018:

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CREDIT RISK

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. The Group is exposed to credit risk arising from its operating activities and from its financing activities, include cash equivalents, deposits, short-term investments, other non-current assets - refundable deposits, foreign exchange transactions, and other financial instruments. Credit risk arises mainly from cash equivalents, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets - refundable deposits

Customer credit risk is managed by each business unit subject to the Group's established policy, procedures and control relating customer credit risk management. Credit limits are established for all customers based on internal rating criteria. Outstanding customer receivables are regularly monitored by relevant business units. The utilization of credit limits is regularly monitored.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

The following table provides information regarding the maximum credit risk exposure of the Group as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long - term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 30, 2019 and December 31, 2018:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

LIQUIDITY RISK (continued)

30 September 2019/September 30, 2019

	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	Nilai wajar Fair value	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	960.799.436.006	-	-	-	960.799.436.006	960.799.436.006	Short-term bank loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	663.421.091.247	-	-	-	663.421.091.247	663.421.091.247	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	52.467.919.631	-	-	-	52.467.919.631	52.467.919.631	Third parties
Pihak berelasi	891.425.163	-	-	-	891.425.163	891.425.163	Related party
Beban masih harus dibayar	163.160.916.499	-	-	-	163.160.916.499	163.160.916.499	Accrued expenses
Uang muka penjualan	3.159.903.413	-	-	-	3.159.903.413	3.159.903.413	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	7.964.890.681	2.026.637.518	4.559.934.414	-	14.551.462.613	14.551.462.613	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	2.559.785.631	2.726.923.493	1.317.534.882	-	6.604.244.006	6.604.244.006	Finance lease payables
Total Liabilitas	1.854.425.368.271	4.753.561.011	5.877.469.296	-	1.865.056.398.578	1.865.056.398.578	Total Liabilities

31 Desember 2018/December 31, 2018

	<=1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-5 tahun/ 2-5 years	>= 5 tahun/ >= 5 years	Total/ Total	Nilai wajar Fair value	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	571.781.717.651	-	-	-	571.781.717.651	571.781.717.651	Short-term bank loans
Utang usaha							Trade payables
Pihak ketiga	545.455.845.864	-	-	-	545.455.845.864	545.455.845.864	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak ketiga	15.611.873.246	-	-	-	15.611.873.246	15.611.873.246	Third parties
Pihak berelasi	157.872.174	-	-	-	157.872.174	157.872.174	Related party
Beban masih harus dibayar	116.673.724.306	-	-	-	116.673.724.306	116.673.724.306	Accrued expenses
Uang muka penjualan	507.913.648	-	-	-	507.913.648	507.913.648	Advances from customers
Utang bank jangka panjang	15.254.236.761	3.813.558.956	-	-	19.067.795.717	19.067.795.717	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	808.379.067	143.694.396	167.278.282	-	1.119.351.745	1.119.351.745	Finance lease payables
Total Liabilitas	1.266.251.562.717	3.957.253.352	167.278.282	-	1.270.376.094.351	1.270.376.094.351	Total Liabilities

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 September 2019 dan 31 Desember 2018, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2019/	31 Desember 2018/	
	September 30, 2019	December 31, 2018	
Total liabilitas	2.012.028.374.540	1.405.264.079.012	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	(241.079.261.058)	(239.772.575.877)	Less cash and cash equivalents
Liabilitas bersih	1.770.949.113.482	1.165.491.503.135	Net liabilities
Total ekuitas	2.645.898.223.222	2.186.900.126.396	Total equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,67	0,53	Debt to equity ratio

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (yaitu sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (yaitu sebagai turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi).

29. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure credit rating and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the consolidated statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the consolidated statement of financial position. As of September 30, 2019 and December 31, 2018, the ratio calculation are as follows:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices); and
- Level 3: Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs).

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian:

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Group's financial instruments recorded in the consolidated financial statements:

		30 September 2019/ September 30, 2019			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>	
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang				Financial assets classified as loan and receivables	
Kas dan setara kas		241.079.261.058	241.079.261.058	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net	
Pihak ketiga		1.255.009.284.985	1.255.009.284.985	Third parties	
Pihak berelasi		663.092.887	663.092.887	Related party	
Piutang lain-lain		71.636.676.933	71.636.676.933	Other receivables	
Aset tidak lancar lain - uang jaminan		13.038.716.242	13.038.716.242	Other non-current assets - refundable deposits	
Total Aset Keuangan		1.581.427.032.105	1.581.427.032.105	Total Financial Assets	
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>	
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities measured at amortized cost	
Utang bank jangka pendek		960.799.436.006	960.799.436.006	Short-term bank loans	
Utang usaha				Trade payables	
Pihak ketiga		663.421.091.247	663.421.091.247	Third parties	
Utang lain-lain				Other payables	
Pihak ketiga		52.467.919.631	52.467.919.631	Third parties	
Pihak berelasi		891.425.163	891.425.163	Related party	
Beban masih harus dibayar		163.160.916.499	163.160.916.499	Accrued expenses	
Utang bank jangka panjang		14.551.462.613	14.551.462.613	Long-term bank loans	
Utang sewa pembiayaan		6.604.244.006	6.604.244.006	Finance lease payables	
Total Liabilitas Keuangan		1.861.896.495.165	1.861.896.495.165	Total Financial Liabilities	
		31 Desember 2018/ December 31, 2018			
		Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value		
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Assets</u>	
Aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang				Financial assets classified as loan and receivables	
Kas dan setara kas		239.772.575.877	239.772.575.877	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha - neto				Trade receivables - net	
Pihak ketiga		966.790.910.171	966.790.910.171	Third parties	
Pihak berelasi		770.208.188	770.208.188	Related party	
Piutang lain-lain		55.603.969.418	55.603.969.418	Other receivables	
Aset tidak lancar lain - uang jaminan		9.039.199.063	9.039.199.063	Other non-current assets - refundable deposits	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi				Financial assets at fair value through profit or loss	
Investasi jangka pendek		131.833.381.337	131.833.381.337	Short-term investments	
Total Aset Keuangan		1.403.810.244.054	1.403.810.244.054	Total Financial Assets	

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

	31 Desember 2018/ December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Liabilitas Keuangan</u>			<u>Financial Liabilities</u>
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi			Financial liabilities measured at amortized cost
Utang bank jangka pendek	571.781.717.651	571.781.717.651	Short-term bank loans
Utang usaha			Trade payables
Pihak ketiga	545.455.845.864	545.455.845.864	Third parties
Utang lain-lain			Other payables
Pihak ketiga	15.611.873.246	15.611.873.246	Third parties
Pihak berelasi	157.872.174	157.872.174	Related party
Beban masih harus dibayar	116.673.724.306	116.673.724.306	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	19.067.795.717	19.067.795.717	Long-term bank loans
Utang sewa pembiayaan	1.119.351.745	1.119.351.745	Finance lease payables
Total Liabilitas Keuangan	1.269.868.180.703	1.269.868.180.703	Total Financial Liabilities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - neto, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat Investasi jangka pendek, utang bank jangka panjang, utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank, bank kustodian, dan pembiayaan.
3. Nilai wajar uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar aset tersebut karena tidak ada jangka waktu penerimaan yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.
1. Cash and cash equivalents, trade receivables - net, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to the short term nature that will be due within 12 months.
2. The carrying amount of short-term investments, long-term bank loans, consumer financing payables, and finance lease payables approximate their fair values because their fixed interest rate from financial instruments is dependent on adjustment by the banks, custodian bank, and financial institutions.
3. Fair value of refundable deposits are carried at historical cost because its fair value can not be measured reliably. It is not practical to estimate the fair value of the asset because there is no definite period of receipt, although it is not expected to be completed within 12 months after the date of the consolidated statement of financial position.

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset tertentu Grup:

31 Desember 2018/December 31, 2018					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:					
Aset yang nilai wajarnya disajikan:	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Fair value measurement using:			
		Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Tingkat 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Assets for which fair values are disclosed:
Investasi jangka pendek	131.833.381.337	131.833.381.337	-	-	Short-term investments
Aset tetap - neto Tanah	693.326.000.000	-	693.326.000.000	-	Fixed assets - net Land

Teknik penilaian

Tanah pada tanggal 31 Desember 2018 dinyatakan berdasarkan nilai wajarnya sebesar Rp 693.326.000.000 yang ditentukan berdasarkan laporan penilaian independen Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, penilai independen, yang ditandatangani oleh Gufron Hadi Saputro, masing-masing sesuai laporannya, No. 00014/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019, No. 00015/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 dan No. 00016/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 tertanggal 1 Maret 2019, dengan menggunakan metode pendekatan data pasar.

Untuk investasi jangka pendek dicatat sebesar nilai wajar mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

Valuation techniques

Land as of December 31, 2018 are recorded using fair value amounting to Rp 693,326,000,000, which is determined based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Susan Widjojo & Rekan, an independent appraiser, which was signed by Gufron Hadi Saputro, according to report No. 00014/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019, No.00015/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 and No.00016/2.0068-01/PI/04/0308/1/III/2019 dated March 1, 2019, using the market data approach method.

Short-term investments are carried at fair value using the quoted prices published in the active market.

32. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara jenis produk yang diproduksi, yaitu terdiri dari produk perawatan tubuh, minuman, farmasi dan makanan hewan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi segmen mengenai hasil operasi Grup:

32. SEGMENT INFORMATION

The Group manages and evaluates its operations based on type of products that produced that consists of personal care, beverages, foods, pharmaceutical and pet food.

The following table provides operating segment information regarding the operating results of the Group:

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	30 September 2019/September 30, 2019						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total	
PENJUALAN	1.638.419.703.180	1.311.543.346.722	299.219.137.489	218.748.641.669	15.883.484.422	3.483.814.313.482	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	747.091.943.275	789.923.724.048	250.485.457.791	56.041.758.514	12.820.222.996	1.856.363.106.624	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	891.327.759.905	521.619.622.674	48.733.679.698	162.706.883.155	3.063.261.426	1.627.451.206.858	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							Unallocated expenses:
Beban penjualan						(1.099.463.706.025)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(247.369.062.170)	General and administrative expenses
Beban bunga						(55.108.484.764)	Interest expenses
Beban administrasi bank						(2.722.586.456)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi						(1.656.913.809)	Share in net loss in Associate
Rugi selisih kurs - neto						(446.559.278)	Loss on foreign exchange - net
Keuntungan pembelian dengan diskon						264.212.137.034	Gain on bargain purchase
Pendapatan bunga						5.271.726.121	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi						1.175.000.580	Unrealized gain on short-term investments
Laba penjualan aset tetap						660.183.706	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto						8.197.594.060	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						500.200.535.857	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(58.455.070.423)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN						441.745.465.434	CURRENT PERIOD INCOME
BEBAN KOMPREHENSIF LAIN						(383.281.169)	OTHER COMPREHENSIVE EXPENSE
LABA KOMPREHENSIF						441.362.184.265	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2019
 Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2019
 And For The Nine Month Period
 Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (continued)

	30 September 2018/September 30, 2018						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total	
PENJUALAN	1.270.496.070.515	1.103.931.664.895	211.411.186.286	10.813.093.390	730.444.309	2.597.382.459.395	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	533.286.479.554	672.503.186.700	203.468.882.378	4.361.294.077	362.606.899	1.413.982.449.608	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	737.209.590.961	431.428.478.195	7.942.303.908	6.451.799.313	367.837.410	1.183.400.009.787	GROSS PROFIT
Beban yang tidak dapat dialokasikan:							Unallocated expenses:
Beban penjualan						(817.072.758.603)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi						(195.924.571.569)	General and administrative expenses
Beban bunga						(41.588.938.170)	Interest expenses
Beban administrasi bank						(1.642.403.563)	Bank administration expenses
Bagian atas rugi bersih Entitas Asosiasi						(11.135.080.973)	Share in net loss in Associate
Laba selisih kurs - neto						1.587.277.666	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga						8.736.201.399	Interest income
Laba investasi jangka pendek yang belum terealisasi						4.897.160.045	Unrealized gain on short-term investments
Laba penjualan aset tetap						29.791.430	Gain on sale of fixed assets
Lain-lain - neto						11.622.974.860	Others - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN						142.909.662.309	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN						(37.612.620.641)	INCOME TAX EXPENSES
LABA PERIODE BERJALAN						105.297.041.668	CURRENT PERIOD INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						1.869.636.799	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
LABA KOMPREHENSIF						107.166.678.467	COMPREHENSIVE INCOME

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Financial Position

30 September 2019/September 30, 2019						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total
Aset segmen	1.074.273.221.318	852.259.353.041	604.745.307.974	91.488.199.289	33.883.206.263	2.656.649.287.885
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.001.277.309.877
Total Aset						4.657.926.597.762
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.012.028.374.540
Pengeluaran modal	262.779.306.941	14.650.971.755	-	56.237.041.604	-	333.667.320.300
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						38.802.308.386
Total Pengeluaran Modal						372.469.628.686
31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total
Aset segmen	611.153.021.651	755.856.363.990	62.762.319.941	24.224.898.069	10.991.621.864	1.464.988.225.515
Aset segmen yang tidak dapat dialokasikan						2.127.175.979.893
Total Aset						3.592.164.205.408
Liabilitas segmen yang tidak dapat dialokasikan						1.405.264.079.012

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Pada Tanggal 30 September 2019
 Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
 Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of September 30, 2019
 And For The Nine Month Period
 Then Ended (Unaudited)
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Consolidated Statement of Financial Position (continued)

	31 Desember 2018/December 31, 2018						
	Perawatan Tubuh/ Personal Care	Minuman/ Beverages	Makanan/ Foods	Farmasi/ Pharmaceutical	Makanan Hewan/ Pet Food	Total/ Total	
Pengeluaran modal	116.040.837.377	29.891.983.667	-	4.751.472.100	-	150.684.293.144	Capital expenditure
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan						53.496.772.969	Unallocated capital expenditure
Total Pengeluaran Modal						204.181.066.113	Total Capital Expenditures

PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

33. LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

33. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per lembar saham dasar	1.428.571.500	1.428.571.500	Weighted average number of common shares for computation of basic earnings per share
Laba bersih untuk perhitungan saham dasar	447.091.806.293	105.511.354.791	Net income for computation of basic earnings per share
Laba bersih per saham dasar	313	74	Basic earnings per share

34. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

34. SUPPLEMENTAL INFORMATION FOR CONSOLIDATED CASH FLOWS

a. Aktivitas investasi dan pendanaan non kas yang signifikan

a. Significant noncash investing and financing activities

	30 September 2019/ September 30, 2019	30 September 2018/ September 30, 2018	
Perolehan aset tetap - kendaraan melalui utang sewa pembiayaan through finance lease payables	(7.740.045.457)	-	Acquisition of fixed assets - vehicles
Penambahan modal disetor dan ditempatkan pada Entitas Anak	-	327.500.000.000	Addition of subsidiaries's share capital

b. Rekonsiliasi utang bersih

b. Net debt reconciliation

	Utang bank jangka pendek/ Short-term bank loan	Utang bank jangka panjang/ Long-term bank loan	Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	Utang sewa pembiayaan/ Finance lease payables	Total/Total	
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2018	517.625.075.213	45.333.560.247	806.789.750	2.338.058.148	566.103.483.358	Net debt as of January 1, 2018
Arus kas	54.156.642.438	(26.265.764.530)	(846.473.066)	(1.277.305.408)	25.767.099.434	Cash flow
Selisih kurs	-	-	39.683.316	58.599.005	98.282.321	Foreign exchange
Arus non-kas	-	-	-	-	-	Non-cash flow
Pinjaman bersih pada 31 Desember 2018	571.781.717.651	19.067.795.717	-	1.119.351.745	591.968.865.113	Net debt as of December 31, 2018
Pinjaman bersih pada 1 Januari 2019	571.781.717.651	19.067.795.717	-	1.119.351.745	591.968.865.113	Net debt as of January 1, 2019
Arus kas	389.017.718.355	(4.516.333.104)	-	5.484.892.261	389.986.277.512	Cash flow
Selisih kurs	-	-	-	-	-	Foreign exchange
Pinjaman bersih pada 30 September 2019	960.799.436.006	14.551.462.613	-	6.604.244.006	981.955.142.625	Net debt as of September 30, 2019

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapura (WKD)

Pada tanggal 28 April 2011, Entitas Induk menandatangani perjanjian lisensi merek dengan WKD yang menyatakan bahwa Entitas Induk memiliki hak lisensi untuk menggunakan merek "Cap Kaki Tiga", dan pada tanggal 18 November 2016 Entitas Induk dan WKD menandatangani *Supplemental Trademark License Agreement*, yang memperpanjang jangka waktu pemberian lisensi hingga tanggal 31 Desember 2041 dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan bersama yang dibuat secara tertulis selambat-lambatnya satu tahun sebelum berakhirnya masa lisensi. Entitas Induk dan WKD juga menandatangani *Second Supplemental Trademark License Agreement* pada 14 September 2017.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari WKD, Entitas Induk tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Mengalihkan sebagian atau keseluruhan isi dari Perjanjian Lisensi "Cap Kaki Tiga".
- Melisensikan kembali/ulang atas merek "Cap Kaki Tiga" kepada pihak lain.
- Memproduksi, menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan produk dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" ke luar wilayah.
- Menjual, memasarkan, mengiklankan atau mendistribusikan di luar wilayah barang apapun dengan merek dagang "Cap Kaki Tiga" yang diproduksi atau akan diproduksi di dalam wilayah.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

Pada tanggal 30 Juli 2012, Entitas Induk menandatangani perjanjian jual beli gas dengan PGN, yang menyatakan bahwa PGN akan menyalurkan gas kepada Entitas Induk sebagai bahan bakar untuk produksi produk-produk makanan dan minuman Entitas Induk. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Maret 2014. Pada tanggal 3 Mei 2013, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2018. Pada tanggal 1 Maret 2018, perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Maret 2023.

Pada tanggal 22 Januari 2016, PGN menyampaikan penyesuaian nilai jaminan pembayaran menjadi sekurang-kurangnya sebesar USD 46.975,71 dan Rp 162.624.000 dari tanggal 1 Februari 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016, USD 61.388,71 dan Rp 212.520.000 dari tanggal 1 April 2016 sampai dengan tanggal 31 Juli 2016, USD 66.726,86 dan Rp 231.000.000 dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai dengan tanggal 30 Juni 2018, USD 55.638,83 dari tanggal 1 April 2018 sampai dengan tanggal 1 April 2019, USD 82.869,60 dari 1 Maret 2019 sampai dengan 30 November 2019.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Wen Ken Drug Co. Pte. Ltd., Singapore (WKD)

On April 28, 2011, the Company entered into trademark license with WKD which states that the Company has the license rights to use the brand "Cap Kaki Tiga", and on November 18, 2016 the Company entered into *Supplemental Trademark License Agreement*, which extended the trademark license period until December 31, 2041 and can be extended based on a mutual agreement made in writing no later than one year before the expiration of the license. The Company and WKD also entered into *Second Supplemental Trademark License Agreement* on September 14, 2017.

Without the written consent of WKD, the Company is prohibited from conducting the following activities such as:

- Transfer part or all of the contents of the License Agreement "Cap Kaki Tiga".
- Sublicense/reprinted brand "Cap Kaki Tiga" to other parties.
- Produce, sell, market, advertise or distribute the goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" outside the territory.
- Sell, market, advertise or distribute outside the territory any goods bearing the trademark "Cap Kaki Tiga" which are produce or to be produce in the territory.

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)

On July 30, 2012, the Company entered into gas sales agreement with PGN, which states that PGN will deliver gas to the Company as fuel for producing the Company's food and beverages products. This agreement expired on March 31, 2014. On May 3, 2013, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2018. On March 1, 2018, this agreement has been renewed and extended until March 31, 2023.

On January 22, 2016, PGN conveyed adjustment of guarantee payment to be at least amounting to USD 46,975.71 and Rp 162,624,000 from February 1, 2016 until June 30, 2016, USD 61,388.71 and Rp 212,520,000 from April 1, 2016 until July 31, 2016, USD 66,726.86 and Rp 231,000,000 from August 1, 2016 until June 30, 2018, USD 55,638.83 from April 1, 2018 until April 1, 2019, USD 82.869,60 from 1 Maret 2019 until 30 November 2019.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (lanjutan)

Sejak penandatanganan perjanjian sampai dengan 2 tahun setelah perjanjian berakhir, masing-masing pihak harus merahasiakan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian dan tidak akan memberitahukan kepada pihak lain atas hal-hal yang berkaitan dengan bisnis, keuangan atau seluruh informasi rahasia yang diperoleh dari perjanjian ini, kecuali atas persetujuan tertulis dari pihak yang memberikan informasi rahasia. Ketentuan tersebut dikecualikan apabila, antara lain karena diharuskan berdasarkan peraturan yang berlaku, ketentuan pasar modal, lembaga keuangan atau putusan pengadilan.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

Pada tanggal 16 Mei 2016, Entitas Induk menandatangani Addendum I (Peralihan Perjanjian) Perjanjian Pasokan Produk dengan PT Sentra Multigas Utama (SMU) dan Samator yang menyatakan bahwa seluruh hak dan kewajiban untuk memasok nitrogen cair dalam Perjanjian Pasokan Produk yang telah ditandatangani sebelumnya oleh Entitas Induk dan SMU pada tanggal 27 September 2012, telah sepenuhnya dialihkan oleh SMU kepada Samator.

d. PT Merpati Mahardika (MM)

Pada tanggal 1 April 2016, Entitas Induk menandatangani perjanjian Kesepakatan Kerjasama Mnatures dengan MM yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk MM untuk memberikan pasokan bahan baku kepada Entitas Induk sehubungan dengan kegiatan produksi Entitas Induk. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 April 2016 dan akan berakhir pada tanggal 31 Mei 2019. Perjanjian ini telah diperbaharui dan diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2020.

Selama jangka waktu perjanjian antara Entitas Induk dengan MM berlangsung, tanpa persetujuan tertulis dari MM, Entitas Induk dilarang melakukan aktivitas antara lain sebagai berikut:

- Membatalkan order pembelian.
- Memakai atau memperjualbelikan produk-produk yang dipasok oleh MM kepada pihak manapun, dalam hal produk-produk tersebut dengan alasan apapun tidak terpakai atau tidak dipakai lagi oleh Entitas Induk.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

Pada tanggal 16 Mei 2014, Entitas Induk menandatangani perjanjian pembuatan produk, yang menyatakan bahwa Entitas Induk menunjuk HRI untuk membuat bahan kemasan untuk mendukung produksi Entitas Induk. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 16 Mei 2014 dan akan berakhir pada tanggal 16 Mei 2019.

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN) (continued)

Since the signing of the agreement up to 2 years after the agreement expires, each party must keep the terms of the agreement and will not notify the other parties on matters relating to the business, financial or all of the confidential information obtained from this agreement, except by written consent of the party providing confidential information. The provision is excluded when, among other things, as required under applicable regulations, capital market regulations, financial institution or court decision.

c. PT Samator Gas Industri (Samator)

On May 16, 2016, the Company signed an Addendum I (Transfer Agreement) of Product Supply Agreement with PT Sentra Multigas Utama (SMU) and Samator, which states that all rights and obligations to supply the liquid nitrogen under Product Supply Agreement previously signed by the Company and SMU on September 27, 2012, have been transferred from SMU to Samator.

d. PT Merpati Mahardika (MM)

On April 1, 2016, the Company entered into Mnatures Partnership Agreement with MM in which the Company appoint MM to provide a supply of raw materials to the Company in connection with the Company's manufacturing operation. This agreement is effective on April 1, 2016 and will expire on May 31, 2019. This agreement has been renewed and extended until May 31, 2020.

During the term of agreement between the Company and MM, without prior written consent from MM, the Company is prohibited from conducting the following activities:

- Cancel the purchase order.
- Use or trade in the products supplied by MM to any party, in the case of these products for any reason unused or no longer in use by the Company.

e. PT Hasil Raya Industri (HRI)

On May 16, 2014, the Company entered into agreement to manufacture products, which states that the Company appoint HRI to make packaging material to support the Company production. This agreement is effective on May 16, 2014 and will expire on May 16, 2019.

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

35. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

e. PT Hasil Raya Industri (HRI) (lanjutan)

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari HRI, Entitas Induk tidak boleh menggunakan mesin produksi botol dan penunjangnya yang ditempatkan oleh HRI di pabrik untuk kepentingan Entitas Induk.

Tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Entitas Induk, HRI tidak boleh melakukan aktivitas sebagai berikut:

- Menggunakan desain dan/atau hak kekayaan intelektual lainnya selain untuk keperluan produksi botol.
- Melakukan modifikasi terhadap *mould* yang ada.
- Memasok botol untuk pihak lain dengan menggunakan *mould* milik Entitas Induk.
- Melakukan tindakan pendaftaran, pembaharuan, atau pelanggaran atas merek dagang atau hak-hak lainnya di bidang kekayaan intelektual milik Entitas Induk.
- Menunjuk atau mengalihkan setiap hak dan/atau kewajibannya.

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal melaksanakan pengalihan dan pemindahan hak atas merek dagang jamu tradisional "Dua Putri Dewi" yang terdaftar di Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, persediaan dan aset tetap kepada Entitas Induk, yang tercantum dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 tanggal 1 April 2016. Hak atas merek dagang tersebut dicatat dengan total biaya perolehan sebesar Rp 27.179.241.092 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya".

35. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. PT Hasil Raya Industri (HRI) (continued)

Without written consent of HRI, the Company is prohibited to use the bottle production machine and its supporting placed by HRI in the factory for the benefit of the Company.

Without written consent of the Company, HRI is prohibited from conducting the following activities such as:

- Using the design and/or other intellectual property rights for purposes other than the production of bottles.
- Modify the existing mould.
- Supplying bottles to the other party using a mould owned by the Company.
- Perform acts of registration, renewal, or infringement of trademark or other rights in the field of intellectual property owned by the Company.
- Appoint or transfer any rights and/or obligations.

f. PT Surya Herbal (SH)

PT Surya Herbal executed redirect and transfer rights of trademark traditional herb "Dua Putri Dewi", which has been registered in the Directorate General of Intellectual Property Ministry of Law and Human Rights of Republic Indonesia, inventories and fixed assets to the Company, stated in the Notarial Deed of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 13 dated April 1, 2016. Those rights of trademark was recorded with total cost amounted to Rp 27,179,241,092 and presented as part of "Other non-current assets".

36. KEUNTUNGAN PEMBELIAN DENGAN DISKON

Akun ini merupakan selisih antara nilai investasi dengan nilai wajar aset neto teridentifikasi neto yang diperoleh pada saat KFI, Entitas Anak, diakuisisi oleh Entitas Induk, dengan rincian sebagai berikut:

	KFI
Saldo awal investasi	17.894.765.853
Imbalan yang dialihkan	74.899.000.000
Nilai wajar aset teridentifikasi neto	(357.005.902.887)
Keuntungan pembelian dengan diskon	(264.212.137.034)

Nilai wajar aset teridentifikasi neto diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

	KFI
Nilai wajar aset teridentifikasi neto per 31 Desember 2018	417.564.671.446
Nilai wajar kepentingan nonpengendali per 31 Desember 2018	60.558.768.559
Nilai wajar aset teridentifikasi neto	357.005.902.887

36. GAIN ON BARGAIN PURCHASE

This account represent the difference between the value of investment and the acquired fair value of net identifiable assets during acquisition of KFI, subsidiary, by the Company, with the following details:

Beginning balance of investement
Consideration transferred
Fair value of net identifiable assets
Gain on bargain purchase

The fair value of net identifiable assets of KFI were acquired with the following calculation:

	KFI
Fair value of net identifiable assets as of December 31, 2018	
Fair value of noncontrolling interest as of December 31, 2018	
Fair value of net identifiable assets	

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**36. KEUNTUNGAN PEMBELIAN DENGAN DISKON
(lanjutan)**

Nilai wajar aset teridentifikasi neto KFI, Entitas Anak, telah memperhitungkan nilai wajar aset tetap berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, penilai independen, sebesar Rp 353.969.340.000.

Nilai wajar kepentingan nonpengendali KFI, Entitas Anak, berasal dari perhitungan nilai wajar saham berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suwendho Rinaldy & Rekan, penilai independen, sebesar Rp 308.973.000.000.

36. GAIN ON BARGAIN PURCHASE (continued)

The fair value of net identifiable assets of KFI, Subsidiary, has taken into calculation the fair value of fixed assets based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Budi, Edy, Saptono & Rekan, an independent appraiser, amounting to Rp 353,969,340,000.

The fair value of noncontrolling interest of KFI, Subsidiary, from calculation of fair value of share based on independent appraisal report of Kantor Jasa Penilai Publik Suwendho Rinaldy & Rekan, an independent appraiser, amounting to Rp 308,973,000,000.

**37. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
KEUANGAN**

PT Bank CIMB Niaga (CIMB)

Pada tanggal 10 Oktober 2019, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. 330/AMD/CB/JKT/2019 mengenai Perubahan ke-6 dan Pernyataan kembali terhadap akta perubahan dan pernyataan kembali perjanjian kredit Nomor 13 tanggal 20 Agustus 2015, Entitas Induk memperoleh Fasilitas Pinjaman Investasi-6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) dengan batas maksimum sebesar Rp 300.000.000.000 terbagi dalam dua *tranche* masing-masing Rp 150.000.000.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk *refinancing* atas *capital expenditure* tahun 2017 sampai 2019 dan *financing* atas *capital expenditure* tahun 2020. Pinjaman PI-6 MMQ ini memiliki jangka waktu masing-masing 5 tahun untuk setiap *tranche*.

37. EVENTS AFTER FINANCIAL REPORTING PERIOD

PT Bank CIMB Niaga (CIMB)

On October 10, 2019, based on Credit Agreement No. 330/AMD/CB/JKT/2019 regarding Sixth change of Amendment Deed and Credit Agreement Statement No. 13 dated August 20, 2015, the Company obtained Investment Credit Facility 6 Musyarakah Muthanaqisah (PI-6 MMQ) with maximum credit limit amounting to Rp 300,000,000,000 divided into two *tranche* each Rp 150,000,000,000. This credit facility is used for *refinancing* of capital expenditure from year 2017 until 2019 and *financing* of capital expenditure for year 2020. Loan PI-6 MMQ has period of 5 years for each *tranche*.

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019:

- PSAK No. 24 - "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program".
- PSAK No. 22 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 26 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 46 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 66 (Penyesuaian Tahunan 2018) - "Pengaturan Bersama".
- ISAK No. 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".
- ISAK No. 34 - "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2019 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2019:

- PSAK No. 24 - "Employee Benefits: Amendment, Curtailment, or Program Settlement".
- PSAK No. 22 (Annual Improvement 2018) - "Business Combination".
- PSAK No. 26 (Annual Improvement 2018) - "Borrowing Cost".
- PSAK No. 46 (Annual Improvement 2018) - "Income Tax".
- PSAK No. 66 (Annual Improvement 2018) - "Joint Operations".
- ISAK No. 33 - "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration".
- ISAK No. 34 - "Uncertainty over Income Tax Treatments".

**PT KINO INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Pada Tanggal 30 September 2019
Serta Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KINO INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of September 30, 2019
And For The Nine Month Period
Then Ended (Unaudited)
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

38. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK No. 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK No. 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62: Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK No. 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No. 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK No. 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

38. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

Effective on or after January 1, 2020:

- Amendments to PSAK No. 15 "Investments in Associates and Joint Ventures Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendments to PSAK No. 62 - "Insurance Contracts: Applying PSAK No. 71 Financial Instruments with PSAK No. 62 Insurance Contracts";
- PSAK No. 71 - "Financial Instruments";
- PSAK No. 72 - "Revenue from Contract with Customers";
- PSAK No. 73 - "Leases";
- Amendments to PSAK No. 71 "Financial Instruments Prepayment Features with Negative Compensation".

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.